

**MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI ISLAM
DALAM MENINGKATKAN CITRA SMPIT
KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam*



Oleh

Fauzi Jeksen

24861016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauzi Jeksen

NIM : 24861016

Tempat dan Tanggal Lahir : Air Dingin, 11 Februari 1981

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk di gunakan seperlunya.

Curup, 8 Juli 2026

Saya yang menyatakan


Fauzi Jeksen



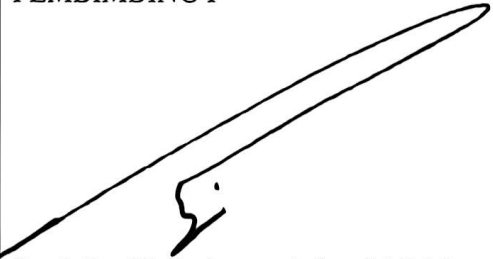
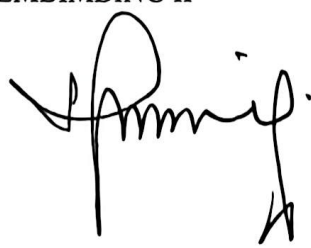
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Dr. Ak. Ganj 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: <http://www.iaincurup.no.id>, email: admin@iaincurup.ac.id

PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS

Nama : Fauzi Jeksen
NIM : 24861016
Judul Proposal : "Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong"

Curup, Juli 2026

PEMBIMBING I  Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I. NIP. 19590929 199203 1 001	PEMBIMBING II  Dr. Sumarto, M.Pd.I. NIP. 19900324 201903 1 013
Mengetahui, Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam  Dr. Epa/Kristina, M. Pd. NIP. 199210202025052002	



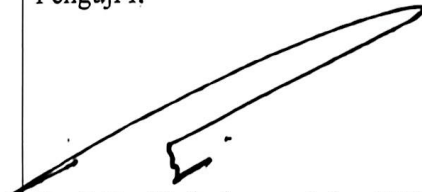
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

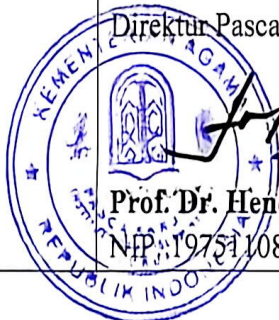
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax. (0732) 21010 Curup 39113 Website:
<http://www.lalncurup.ac.id>, email: admin@lalnecurup.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

No: ~~64~~/In.34/PCS/PP.00.9/07/2026

Tesis yang berjudul **"Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SPMIT Khoiru Ummah Rejang Lebong"** yang ditulis oleh **Fauzi Jeksen**, NIM **24861016**, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup, telah di uji dan di nyatakan LULUS pada 17 Juli 2026 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,  Dr. Epa Kristina, M.Pd. NIP. 19921020 202505 2 001	Sekretaris,  Dr. Sumarto, M.Pd.I. NIP. 19900324 201903 1 013
Penguji Utama,  Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. NIP. 19660925 199502 2 001	Tanggal 24 Juli 2026
Penguji I.  Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I. NIP. 19590929 199203 1 001	Tanggal 27 Juli 2026
Mengetahui: Rektor IAIN Curup  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Juli 2026 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd. NIP. 19751108 200312 1 001



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang tua tercinta, almarhum Bak Syahrul Hadi yang beristirahat dengan tenang di Jannatul Baqi, kota para nabi, Serta Mak Mariatul Aina, terima kasih karena tiada henti memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, ketulusan, dan cinta kasih tanpa pamrih di setiap helaan napas.
3. Kedua mertua yang sangat saya hormati, almarhum Papa Mas'ud Shaleh (semoga Allah SWT. menempatkannya di sisi terbaik-Nya) dan Ibu Ances Mara Deti. Terima kasih atas segala kasih sayang dan ketulusan doanya.
4. Istri tercinta, Rosea Furgeri, M.Pd., belahan jiwa yang selalu setia mendampingi dengan ketulusan dan kesabaran. Terima kasih telah menjadi rumah tempatku pulang dan pelita di setiap doamu.
5. Anak kembar Ayah, Zhufairah Az Zahirah dan Zhafirah Az Zahirah, permata hati yang selalu menjadi alasan bagi Ayah untuk terus melangkah dan berjuang. Semoga ini bisa menjadi kebanggaan dan motivasi bagi kalian dalam menuntut ilmu di masa depan.
6. Adik-adik tersayang, Elvis Ardiansyah, Medi Wanjuni Putra, Mahmud Yunus, Bipsta Carel Agung, Abdus Salam Al Akbar, Ahmad Hayyul Wali, yang selalu memberikan doa dan motivasi.
7. Teman-teman seperjuanganku MPI 2024 Kelas B yang senantiasa memberikan semangat dan menjadi *support system* dalam menyelesaikan tesis ini: Winda Sari Dewi, Tulus Mesyratul Maulia, Lembayu Sutra, Galle Ageng Prayoga, Winanda Nurmayani, Lusi Silvia Loren, Rosea Furgeri, Ike Fransiska, Weni Widia Mulyani, Agi Supriyadi, dan Eka Finastie.
8. Kepala sekolah dan Seluruh tenaga pendidik beserta staf dan karyawan SMP IT Khoiru Ummah, terima kasih atas dukungan serta perhatiannya selama penelitian.
9. Terima kasih Seluruh Rekan Astra Motor Curup, Nanda Triashadi, Mita Wulandari dan Yoan Thomas Alfino terima kasih atas dukungan terbaiknya

MOTTO

“Dari pengamatan lahir pemahaman,
dari pemahaman lahir perubahan”

(Fauzi Jeksen)

ABSTRAK

Fauzi Jeksen, NIM 24861016, **Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**, tesis, Curup; Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2026. 177 halaman.

Peningkatan persaingan antar lembaga pendidikan menuntut sekolah untuk membangun citra positif melalui pengelolaan hubungan masyarakat (humas) yang profesional. Namun demikian, praktik humas pada banyak lembaga pendidikan cenderung berorientasi pada aspek teknis komunikasi dan promosi, sementara integrasi nilai-nilai Islam sebagai landasan etika dan manajerial masih belum mendapat perhatian yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen humas berbasis nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, koordinator humas, guru, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah diimplementasikan secara sistematis berdasarkan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Pada tahap perencanaan, sekolah menerapkan prinsip syura, tabayyun, dan fathanah dalam penyusunan program humas. Pada tahap pengorganisasian, nilai amanah, profesionalitas, dan keteladanan menjadi dasar pembagian tugas dan tanggung jawab. Pada tahap pelaksanaan, nilai siddiq, tabligh, dan ukhuwah diwujudkan melalui komunikasi yang jujur, edukatif, dan persuasif kepada publik. Adapun pada tahap evaluasi, sekolah menerapkan prinsip muhasabah dan tabayyun untuk memastikan efektivitas program humas. Implementasi manajemen humas berbasis nilai Islam tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan citra sekolah yang ditandai oleh meningkatnya kepercayaan masyarakat, penguatan reputasi lembaga, perluasan jejaring kemitraan, serta meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Kata Kunci: *Manajemen Humas, Nilai-Nilai Islam, Citra Sekolah.*

ABSTRACT

Fauzi Jeksen. *Student ID Number 24861016, Islamic Values-Based Public Relations Management in Enhancing the Institutional Image of SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong*. Thesis, Curup: Graduate Program of IAIN Curup, Islamic Educational Management Study Program, 2026. 177 pages.

The increasing competition among educational institutions requires schools to establish a positive public image through effective and professional public relations management. However, public relations practices in many educational institutions tend to emphasize technical communication and promotional activities, while the integration of Islamic values as ethical and managerial foundations remains relatively underexplored. Therefore, this study aims to analyze the implementation of Islamic values-based public relations management in enhancing the institutional image of SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, focusing on planning, organizing, implementation, and evaluation processes.

This study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, public relations coordinator, teachers, educational staff, and other relevant stakeholders. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while trustworthiness was established through source, technique, and time triangulation.

The findings reveal that the public relations management of SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong has been systematically implemented through the integration of the POAC management functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) with Islamic values. In the planning stage, the school applied the principles of shura (consultation), tabayyun (verification), and fathanah (wisdom and intelligence). In the organizing stage, amanah (trustworthiness), professionalism, and exemplary leadership served as the basis for task distribution and organizational responsibilities. During implementation, the values of siddiq (truthfulness), tabligh (effective communication), and ukhuwah (brotherhood) were reflected in honest, educational, and persuasive communication practices. In the evaluation stage, the principles of muhasabah (self-reflection) and tabayyun were applied to assess program effectiveness. The implementation of Islamic values-based public relations management contributed significantly to strengthening the school's image, as evidenced by increased public trust, enhanced institutional reputation, expanded partnerships, and growing community interest in enrolling students at SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Keywords: *Public Relations Management, Islamic Values, School Image.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil‘alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong**” dengan baik. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dr. Leffi Noviyenty, M.Pd., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Ibu Dr. Epa Kristina, M.Pd., selaku Ka. Prodi S2 MPI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan ilmu dalam penulisan tesis ini.
9. Bapak Dr. Sumarto, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan ilmu dalam penulisan tesis ini.
10. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. selaku Penguji Utama yang telah membimbing saya menyelesaikan tesis ini.
11. Seluruh Dosen dan staf Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan arahan selama proses perkuliahan.
12. Kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh keluarga besar SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan kompetensi guru.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2026
Penulis,

Fauzi Jeksen

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang di pakai dalam penyusunan tesis ini Mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan N0. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

No	Nama	HurufLatin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tidak ada lambang	Tidak ada lambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta´	T	Te
4	ث	sa´	S	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	J
6	ح	ha´	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha´	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
10	ر	ra´	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	es dan ye
14	ص	Shad	S	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
16	ط	ta´	T	Te (dengan Titik di bawah)
17	ظ	za´	Z	Z Z et (dengan Titik di bawah)
18	ع	´ain	‘	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	fa´	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka

23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wau	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostrof
29	ي	ya’	Y	Ye
30	ة	Ta (marbutoh)	T	Ta

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	`iddah
-----	---------	--------

C. Ta’Marbutah

1. Bila Mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang ”al” serta bacaan yang kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā’</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta’ Marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah maka ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fītri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
----- َ -----	<i>Fatanah</i>	a	A
----- ِ -----	<i>kasroh</i>	i	i
----- ُ -----	<i>dammah</i>	u	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah + alif + ya	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + alif layyinah	يسعى	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	<i>karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	Nama	Gabungan	Nama	Contoh
ي	<i>Fathah dan ya' mati</i>	Ai	a dan i (ai)	بينكم
و	<i>Fathah dan wawu mati</i>	Au	a dan u (au)	قول

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrop

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La,in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawai al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORITIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori	13
1. Manajemen Humas Berbasis Islam	13
2. Citra Sekolah.....	33
3. Manajemen Humas Sekolah.....	36
B. Kajian Penelitian Relevan.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data	56
F. Kreadibilitas Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi	62
1. Sejarah Sekolah	62
2. Visi dan Misi	64
3. Tujuan Sekolah.....	65
4. Struktur Organisasi	66
5. Sarana Prasarana	67
6. Keadaan Tendik	68
7. Data PPDB	69

B. Hasil Penelitian.....	70
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	70
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	82
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	89
4. Pengawasan dan evaluasi (<i>controlling/evaluating</i>).....	101
C. Pembahasan	109
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	109
2. Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	122
3. Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	130
4. Pengawasan dan evaluasi (<i>controlling/evaluating</i>).....	140
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	148
B. Implikasi	149
C. Rekomendasi.....	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	160
CURRICULUM VITAE	177

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Prasarana	69
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	70
Tabel 4.2 Data PPDB	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tataran global, dunia pendidikan mengalami perubahan paradigma yang sangat signifikan di era modern. Globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan derasnya arus digitalisasi telah menggeser orientasi pendidikan dari sekadar proses transfer ilmu pengetahuan menuju pada upaya membangun citra, reputasi, dan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akademik semata, tetapi juga dari kemampuan institusi tersebut dalam mengelola komunikasi publik, transparansi informasi, serta membangun relasi sosial yang konstruktif dengan masyarakat.¹

Dalam konteks ini, Hubungan Masyarakat (Humas) menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan bagaimana lembaga pendidikan dipersepsikan oleh publik. Fungsi humas tidak lagi bersifat administratif dan pasif, melainkan strategis, proaktif, dan integral dalam sistem manajemen lembaga. Melalui humas, sebuah sekolah dapat membangun komunikasi dua arah yang harmonis, menyebarkan nilai, serta memperkuat kredibilitas kelembagaan di tengah masyarakat yang semakin kritis dan terbuka.²

Penting untuk ditegaskan bahwa dalam konteks lembaga pendidikan Islam modern, Humas tidak lagi dipandang sekadar instrumen teknis publikasi atau protokoler semata. Lebih dari itu, Humas merupakan fungsi manajemen yang

¹ Svari, N. M. F. D., & Arlinayanti, K. D. (2024). *Perubahan paradigma pendidikan melalui pemanfaatan teknologi di era global*. Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin, 4(3), 50-63.

² Rahmat, A. (2021). *Hubungan sekolah dan masyarakat: mengelola partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah*. Zahir Publishing.

integral yang menuntut proses manajerial yang sistematis, mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan yang terukur, hingga evaluasi yang berkelanjutan. Tanpa pengelolaan (manajemen) yang profesional, pesan-pesan nilai Islam yang ingin disampaikan sekolah tidak akan terdistribusi secara efektif kepada publik, yang pada akhirnya akan menghambat pertumbuhan citra positif Lembaga.

Namun demikian, tantangan besar muncul ketika lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan zaman untuk tetap menjaga idealisme nilai-nilai luhur sambil beradaptasi dengan dinamika komunikasi publik modern. Dalam konteks ini, manajemen humas pendidikan menjadi sangat relevan, karena berfungsi sebagai jembatan antara lembaga dan masyarakat untuk membangun kepercayaan, partisipasi, dan kolaborasi.

Dalam regulasi turunan, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan perlunya sistem pengelolaan lembaga pendidikan yang akuntabel dan transparan kepada masyarakat.³ Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah memperkuat prinsip partisipasi masyarakat dan keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁴ Dalam konteks pendidikan Islam, Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam harus dikelola berdasarkan prinsip profesionalitas,

³ Pemerintah, P. (2005). Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.*

⁴ Pendidikan, P. M., & Nomor, K. R. I. (75). tahun 2016 tentang Komite Sekolah. *Jakarta: Depdiknas.*

partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas yang dilandasi nilai-nilai Islami.⁵ Dengan demikian, strategi humas di lembaga pendidikan Islam tidak hanya memiliki legitimasi fungsional, tetapi juga landasan yuridis dan moral, karena menjadi bagian integral dari sistem tata kelola pendidikan yang terbuka dan bertanggung jawab.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan humas. Beberapa sekolah belum memiliki strategi komunikasi yang terencana dan berkelanjutan, bahkan sering kali kegiatan humas hanya bersifat reaktif atau seremonial.⁶ Di sisi lain, persepsi masyarakat terhadap sekolah Islam masih beragam; sebagian memandang sekolah Islam sebagai lembaga yang eksklusif atau terlalu menekankan aspek religius tanpa keseimbangan akademik.⁷

Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk membangun strategi humas yang khas, yaitu strategi yang mampu mengintegrasikan pendekatan profesional modern dengan nilai-nilai Islam yang menjadi identitas dan karakter sekolah. Strategi humas tersebut diharapkan tidak hanya berfungsi membangun dan memperkuat citra akademik sekolah, tetapi juga mampu merepresentasikan nilai-nilai Islam secara autentik dalam setiap proses komunikasi publik. Selain itu, strategi ini perlu dijalankan secara konsisten agar pesan yang disampaikan kepada

⁵ Indonesia, K. A. R. (2010). *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Kemenag RI.

⁶ Mujiburrohman, M., & Hefniy, H. (2024). *Manajemen Public Relations Strategy Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Multikulturalisme dan Globalisasi Di Era Digital*. *Leaderia: jurnal manajemen pendidikan islam*, 5(2), 41-63.

⁷ Efendi, S., & Haryanto, B. (2025). *Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Lembaga Pendidikan Islam*. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1473-1486.

masyarakat tetap selaras dengan nilai, budaya, dan tujuan pendidikan sekolah. Dengan demikian, fungsi humas tidak hanya berorientasi pada pembentukan reputasi lembaga, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat kepercayaan masyarakat serta mendukung pencapaian visi dan misi sekolah.

Dari perspektif keagamaan, Islam memberikan pedoman yang sangat jelas mengenai prinsip-prinsip komunikasi yang beretika dan bernilai. Al-Qur'an dalam Surah *Al-Hujurat* ayat 6 menekankan pentingnya prinsip tabayyun (klarifikasi dan verifikasi informasi) agar tidak terjadi kesalahpahaman dan penyebaran informasi yang menyesatkan. Nilai-nilai fundamental seperti *ash-shidq* (kejujuran), *al-amanah* (dapat dipercaya), *al-adl* (keadilan), *al-fathanah* (kecerdasan), dan *at-tabligh* (kemampuan menyampaikan dengan benar) menjadi landasan etika komunikasi dalam Islam.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*⁸ (QS Al-Hujarat 49:6)

Dalam konteks humas pendidikan, nilai-nilai ini seharusnya menjadi pilar utama dalam setiap strategi komunikasi, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, humas dalam lembaga pendidikan Islam tidak semestinya hanya berfungsi sebagai alat promosi atau publikasi kegiatan, tetapi harus menjadi sarana dakwah dan representasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat. Dengan

⁸ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=13>.

menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai dasar, humas dapat berperan sebagai penyampai pesan kebenaran yang mengedepankan transparansi, kejujuran, dan tanggung jawab sosial.

Lembaga pendidikan Islam dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan masyarakat, namun tetap mempertahankan nilai-nilai Islam sebagai identitas kelembagaan. Oleh karena itu, seluruh aspek pengelolaan sekolah, termasuk manajemen humas, perlu dilaksanakan secara profesional tanpa menghilangkan karakteristik keislaman yang menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.⁹

Manajemen humas dalam perspektif Islam menuntut adanya kejujuran mutlak dalam penyampaian informasi kepada publik. Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW: (Kitab Bukhari Muslim)

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

'Hendaklah kalian jujur, karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga.' (HR. Muslim).¹⁰

Dalam konteks manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah, hadits ini menjadi landasan bahwa citra positif yang dibangun haruslah cerminan dari realitas yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi informasi."

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas peran humas dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan. Misalnya, Febrianti dkk meneliti peran

⁹ Jumira Warlizasusi, *Manajemen Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah*, 2026, <https://repository.ganeshakreasisemesta.com/publications/702174/manajemen-dan-pengembangan-kurikulum-pendidikan-madrasah>.

¹⁰ Editor, *Berkata Benar (Jujur) Dan Jangan Dusta (Bohong) | Almanhaj*, 24 August 2019, <https://almanhaj.or.id/12601-berkata-benar-jujur-dan-jangan-dusta-bohong-2.html>.

humas dalam membangun citra positif sekolah melalui media sosial,¹¹ sementara Suryanti menyoroti strategi public relations sekolah dalam menghadapi krisis reputasi.¹² Namun, kedua penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis dan instrumental humas, belum menyentuh dimensi spiritual dan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, penelitian oleh Ansari tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan menunjukkan relevansi nilai Islam dalam kepemimpinan sekolah, namun tidak secara khusus membahas dimensi komunikasi publik dan kehumasan.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang cukup jelas, yakni minimnya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam strategi humas di lembaga pendidikan Islam terpadu. Padahal, pendekatan semacam ini sangat penting untuk membangun model humas yang sesuai dengan identitas dan visi lembaga Islam di tengah masyarakat modern.

Kesenjangan fenomenologis juga terlihat dalam praktik di lapangan, di mana sekolah-sekolah Islam sering kali menghadapi stigma atau persepsi yang keliru dari masyarakat, terutama terkait profesionalisme, mutu akademik, dan transparansi pengelolaan. Stigma tersebut menuntut adanya strategi humas yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga menekankan proses komunikasi yang jujur, terbuka, dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam.

¹¹ Febrianti, R., Budio, S., & Azis, L. (2023). *Peran Humas Dalam Membangun Citra Positif Sekolah di Pondok Pesantren Salafiyah Baiturrafki As Sa'diyah*. Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(2), 35-39.

¹² Suryanti, F. I., & Aranda, K. (2024). *Strategi Public Relations dalam Pemulihan Reputasi Sec Bowl Pasca Kontroversi Kebersihan di Indonesia*. Jurnal Penelitian Inovatif, 4(4), 2523-2530.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana humas di lembaga pendidikan Islam, khususnya di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, dapat menerapkan strategi komunikasi berbasis nilai-nilai Islam dalam membangun citra positif sekolah.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada formulasi model manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam terpadu. Berbeda dengan pendekatan humas konvensional, model ini menekankan pada harmonisasi antara fungsi-fungsi manajerial (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) dengan nilai-nilai profetik. Pendekatan ini menawarkan keseimbangan antara efektivitas komunikasi modern dan integritas moral Islami, sehingga manajemen humas tidak hanya bertujuan membangun citra visual semata, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan (*trust*) dan loyalitas publik yang berlandaskan pada etika serta spiritualitas.

Kebaruan lain dari penelitian ini terletak pada kedalaman analisis terhadap internalisasi nilai-nilai Islam dalam struktur manajerial humas. Jika penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif-teknis yang menitikberatkan pada peran humas dalam promosi atau manajemen krisis, maka penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai *Sidq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah* diintegrasikan ke dalam setiap proses manajemen; mulai dari perumusan kebijakan, pengelolaan media digital, hingga pola interaksi personal dengan publik.

Dengan mengambil lokus di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, studi ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang kontekstual mengenai implementasi strategi humas pada lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini

menawarkan pemahaman tentang bagaimana tata kelola komunikasi yang etis, partisipatif, dan berlandaskan nilai-nilai spiritual dapat diterapkan untuk membangun citra positif, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan daya saing sekolah di tengah dinamika pendidikan yang semakin kompetitif.

SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong hadir sebagai institusi yang secara fundamental telah mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh struktur organisasinya. Penting untuk digarisbawahi bahwa implementasi nilai-nilai ini tidak hanya mewujud dalam kurikulum di dalam kelas, melainkan telah menjadi denyut nadi dalam manajemen hubungan masyarakatnya. Sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu, SMPIT Khoiru Ummah secara konsisten mengharmonisasikan teori manajemen humas kontemporer dengan nilai-nilai profetik. Nilai-nilai seperti *Sidq* (kejujuran), *Amanah* (akuntabilitas), *Tabligh* (transparansi/komunikatif), dan *Fathanah* (profesionalisme) telah diposisikan bukan sekadar sebagai materi kampanye visual, melainkan sebagai fondasi operasional dalam setiap tahapan manajemen humas. Integrasi inilah yang melahirkan model manajemen humas yang tidak hanya mengejar popularitas, tetapi membangun kepercayaan publik berbasis autentisitas etika Islam.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong telah melakukan upaya sistematis dalam mengelola opini publik melalui aktivitas kehumasan yang kental dengan nuansa nilai Islam. Secara empiris, hal ini telah dipraktikkan melalui pola komunikasi staf yang mengedepankan budaya *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan), keramahan yang tulus, serta

pemanfaatan media digital yang secara konsisten menyiarkan konten edukasi dakwah. Praktik-praktik kehumasan yang religius ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memiliki modal sosial dan manajerial yang kuat. Namun, di tengah kompetisi lembaga pendidikan yang semakin ketat, praktik baik (*good practice*) yang sudah berjalan tersebut perlu ditelaah lebih dalam untuk diformulasikan ke dalam sebuah sistem manajemen yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, guna memastikan efektivitasnya dalam mempertahankan citra positif sekolah.

Sejauh mana fungsi-fungsi manajemen humas tersebut telah terinternalisasi secara struktural dalam meningkatkan citra sekolah di tengah persaingan yang kompetitif masih memerlukan kajian akademik yang mendalam. Kebutuhan untuk memotret keberhasilan praktik inilah yang melatarbelakangi penelitian ini. Manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah telah membuktikan kemampuannya mengharmonisasikan siklus manajerial profesional dengan nilai-nilai Islam sebagai identitas inti. Nilai-nilai profetik tersebut bukan lagi sekadar label moral, melainkan telah menjadi pilar utama dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan kehumasan.

Oleh karena itu, penelitian yang berfokus pada "Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam" menjadi sangat krusial untuk membedah bagaimana tata kelola komunikasi lembaga ini dijalankan secara profesional namun tetap religius. Berdasarkan argumen tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan kajian mendalam melalui penelitian berjudul: ***“Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, Fokus penelitian ini diarahkan pada tata kelola manajemen humas yang mengintegrasikan nilai-nilai islam sebagai fondasi utama dalam meningkatkan citra lembaga, yang mencakup siklus perencanaan program, proses pelaksanaan serta internalisasi nilai, hingga tahap evaluasi manajerial. Adapun batasan penelitian ini difokuskan secara spesifik pada aktivitas kehumasan di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta fokus dan batasan penelitian yang telah dijelaskan. Pertanyaan penelitian ini dijabarkan ke dalam beberapa subpertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong?
4. Bagaimana evaluasi manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Secara khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengorganisasian manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong.
4. Untuk mengetahui dan menjelaskan evaluasi manajemen humas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penguatan lembaga pendidikan Islam, serta praktik kehumasan yang bernilai etika dan spiritualitas Islam.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI), khususnya dalam memperkaya teori manajemen humas melalui penambahan dimensi spiritualitas dan nilai-nilai moral ke dalam kerangka kerja humas modern. Penelitian ini mempertegas bahwa manajemen humas dalam Islam bukan sekadar alat komunikasi, melainkan bagian dari manajemen dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kebenaran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model rujukan (*prototype*) bagi sekolah-sekolah Islam terpadu lainnya dalam mengembangkan sistem komunikasi publik yang profesional namun tetap selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Secara sosial, penelitian ini berpotensi memperkuat citra sekolah Islam di mata masyarakat luas sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga modern dan berakhlak mulia.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam

a. Manajemen

Secara etimologis, istilah manajemen berakar dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang berarti "seni melaksanakan dan mengatur", serta sering dikaitkan dengan istilah Italia *maneggiare* yang berarti "mengendalikan". Dalam konteks ilmiah, manajemen dipandang sebagai sebuah proses yang kompleks dan sistematis dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagaimana dijelaskan oleh Mary Parker Follett, manajemen dipandang sebagai sebuah "seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain", yang menunjukkan bahwa esensi manajemen terletak pada koordinasi antarmanusia.¹³

Dalam konteks tesis ini, manajemen tidak sekadar dipandang sebagai aktivitas administratif rutin, melainkan sebagai sebuah disiplin ilmu yang melibatkan integrasi antara seni (*art*) dan sains (*science*).¹⁴ Sebagai sains, manajemen bekerja dengan metode sistematis dan analisis data, sementara sebagai seni, ia menuntut keterampilan intuitif dan kreativitas kepemimpinan dalam menggerakkan karakter manusia yang heterogen.

Secara fundamental, manajemen dapat didefinisikan melalui beberapa perspektif utama:

¹³ Mary Parker Follett, *Mary Parker Follett Prophet of Management* (Beard Books, 2003).

¹⁴ David S. Bright et al., *Principles of Management* (OpenStax, 2019).

1) Perspektif Proses Fungsional

Mengacu pada pemikiran klasik Henri Fayol yang kemudian dikembangkan secara komprehensif oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnell. Dalam perspektif ini, manajemen dipandang sebagai proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).¹⁵ Fungsi-fungsi ini merupakan siklus berkelanjutan yang memastikan seluruh aset organisasi manusia, material, finansial, maupun informasi bergerak secara simultan menuju visi yang sama.

2) Perspektif Pencapaian Tujuan

Sebagaimana dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, manajemen adalah proses mengoordinasikan aktivitas kerja agar diselesaikan secara efisien (penggunaan sumber daya yang minimal) dan efektif (pencapaian sasaran yang tepat).¹⁶ Hal ini menjadi sangat krusial dalam institusi publik dan pendidikan, di mana akuntabilitas penggunaan sumber daya menjadi parameter utama keberhasilan organisasi.

3) Perspektif Kepemimpinan dan Humanistik

Manajemen kontemporer, sebagaimana ditekankan oleh Peter F. Drucker, menitikberatkan pada aspek manusia sebagai modal intelektual.¹⁷

¹⁵ Harold Koontz and Cyril O'donnell, *Principles Of Management; An Analysis Of Managerial Functions.*, 1955, <https://trid.trb.org/View/545313>.

¹⁶ Stephen P. Robbins and M. Coulter, 'Principles of Management', 1995, <https://middleeast.pearson.com/content/dam/region-core/middle-east/pearson-middle-east/catalog-files-2025/discipline-based/managementT2025.pdf>.

¹⁷ Peter F. Drucker and Joseph A. Maciariello, '*Management: Revised Edition*', Collins, New York, 2008.

Drucker memandang manajemen sebagai instrumen untuk mensinergikan individu melalui nilai-nilai bersama (*shared values*), struktur yang adaptif, serta pengembangan kompetensi berkelanjutan untuk merespons dinamika perubahan global.

4) Perspektif Sistem dan Strategis

Dalam era digital, manajemen dipandang sebagai sebuah sistem terbuka (*open system*) yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungan eksternal. Merujuk pada pemikiran Fred R. David, manajemen harus memiliki ketajaman analisis strategis dan kemampuan adaptasi guna mempertahankan relevansi organisasi di tengah disrupsi informasi yang masif.¹⁸

Sebagai kerangka kerja operasional dalam penelitian ini, fungsi manajemen dijabarkan melalui pendekatan George R. Terry yang membagi manajemen ke dalam empat tahapan vital. Terry menegaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan yang bertujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

Berikut adalah dekonstruksi teoretis yang lebih mendalam terhadap setiap elemen POAC:

¹⁸ Fred R. David et al., *Strategic Management: Concepts and Cases: A Competitive Advantage Approach*, vol. 127 (Pearson New Jersey, 2017), https://www.strategyclub.com/wp-content/uploads/2018/08/17th.Overview.File4_-_1_.pdf.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fase primordial dan determinan dalam manajemen yang berfungsi sebagai peletak dasar bagi seluruh aktivitas organisasi. Menurut George R. Terry dan Stephen G. Franklin, perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁹ Dalam konteks yang lebih luas, William H. Newman menekankan bahwa perencanaan adalah penentuan di muka tentang apa yang harus dilakukan, yang mencakup penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program.²⁰ Secara strategis, perencanaan berfungsi untuk meminimalisir ketidakpastian (*uncertainty*) dan risiko di masa depan. Harold Koontz dan Cyril O'Donnell berpendapat bahwa perencanaan merupakan jembatan antara posisi organisasi saat ini dengan posisi yang ingin dicapai di masa mendatang. Dalam riset ini, perencanaan manajemen tidak hanya dilihat sebagai dokumen statis, melainkan sebuah proses intelektual yang memerlukan kreativitas dan analisis tajam terhadap lingkungan internal maupun eksternal guna menjamin bahwa setiap kebijakan institusi memiliki landasan rasional yang kuat.

¹⁹ George R. Terry and Stephen G. Franklin, '*Principles of Management*, Illionis, Richard D', Irwin Ins, 1982.

²⁰ William Herman Newman, '*Administrative Action: The Techniques of Organization and Management*', 1963, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971712334830249996>.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah rencana ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian, yaitu proses sinkronisasi struktur, sumber daya, dan tugas. George R. Terry mendefinisikan pengorganisasian sebagai kegiatan menciptakan hubungan yang tepat antara personalia sehingga mereka dapat bekerja sama secara harmonis dan efisien dalam mencapai tujuan bersama. Fokus utama tahap ini adalah pembagian kerja (*division of work*) dan penugasan tanggung jawab yang jelas. Sebagaimana ditegaskan oleh Luther Gulick dan Lyndall Urwick, pengorganisasian yang efektif memerlukan koordinasi yang ketat dan rantai komando yang tidak terputus untuk menjamin terciptanya kesatuan arah. Lebih jauh lagi, pengorganisasian dalam sebuah institusi melibatkan penyusunan hierarki wewenang dan alokasi sumber daya secara proporsional. Max Weber dalam teori birokrasinya menjelaskan bahwa pengorganisasian harus didasarkan pada spesialisasi fungsional dan aturan yang objektif.²¹ Dalam pandangan ini, pengorganisasian merupakan upaya transformatif untuk mengubah sumber daya yang terfragmentasi menjadi satu kesatuan sistem yang terintegrasi, memastikan bahwa setiap individu dalam lembaga memahami peran strategis mereka dalam mendukung visi besar organisasi.

²¹ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization* (Simon and Schuster, 2009).

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan sering dianggap sebagai "jantung" dari proses manajemen karena pada fase inilah rencana dan struktur mulai dioperasionalkan. George R. Terry menyatakan bahwa *actuating* adalah upaya untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama secara sukarela dan bersemangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.²² Keberhasilan fase ini sangat bergantung pada aspek humanistik, terutama kepemimpinan (*leadership*) dan motivasi. Douglas McGregor dalam Teori X dan Teori Y mengingatkan bahwa cara manajer memandang dan memperlakukan bawahan akan sangat menentukan tingkat partisipasi dan dedikasi staf dalam bekerja.²³ Secara substantif, penggerakan melibatkan proses komunikasi interpersonal yang intens, pemberian instruksi yang jelas, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif. Hal ini selaras dengan pandangan Abraham Maslow yang menyatakan bahwa penggerakan yang efektif harus mampu menyentuh pemenuhan kebutuhan dan aktualisasi diri karyawan.²⁴ Dalam penelitian ini, *actuating* dipandang sebagai jembatan antara konsep teoretis manajemen dengan realitas tindakan di lapangan, di mana kepemimpinan berperan sentral dalam menginspirasi dan mengarahkan perilaku organisasi menuju performa puncak.

²² Terry, '*Principles of Management*, Richard D. Irwin'.

²³ Douglas McGregor, *The Human Side of Enterprise* (Hsin Lu Book Company, 1971).

²⁴ Abraham H. Maslow, '*Motivation and Personality*. Harper & Row, Publishers, Inc', New York, 1954.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai fungsi terakhir dalam siklus POAC, pengawasan berperan sebagai mekanisme penjamin kualitas (*quality assurance*) atas seluruh proses manajemen. George R. Terry dan Stephen G. Franklin menjelaskan bahwa pengawasan melibatkan proses pemantauan aktivitas untuk memastikan bahwa mereka diselesaikan sesuai rencana dan melakukan koreksi terhadap penyimpangan yang signifikan.²⁵ Robert J. Mockler memberikan definisi yang lebih teknis, yakni pengawasan sebagai upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, serta membandingkan prestasi nyata dengan standar yang telah ditetapkan.²⁶ Pengawasan yang efektif tidak bersifat punitif atau mencari kesalahan, melainkan bersifat preventif dan korektif guna memastikan efisiensi organisasi tetap terjaga. Henri Fayol menekankan bahwa dalam pengawasan, segala sesuatu harus diperiksa apakah berjalan sesuai dengan rencana yang diadopsi, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip yang ditetapkan. Dengan demikian, pengawasan memberikan basis data yang akurat bagi pihak manajemen untuk melakukan evaluasi menyeluruh, yang pada akhirnya akan menjadi masukan utama bagi siklus perencanaan berikutnya (*feedback loop*).

²⁵ Terry and Franklin, '*Principles of Management, Illionis, Richard D*'.

²⁶ Robert J. Mockler, '*The Management Control Process*', 1972, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971149384867966737>.

Penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan dasar dalam mengelola setiap program pendidikan agar berjalan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi. Keempat fungsi tersebut saling berkaitan sehingga keberhasilan suatu program sangat ditentukan oleh pelaksanaan setiap fungsi manajemen secara terpadu.²⁷ Integrasi dari keempat fungsi POAC ini membentuk sebuah ekosistem manajerial yang utuh. Perencanaan memberikan visi, pengorganisasian memberikan wadah, penggerakan memberikan energi, dan pengawasan memberikan kepastian. Dalam disertasi ini, penulis memposisikan kerangka POAC sebagai alat bedah struktural untuk mengevaluasi sejauh mana tata kelola sebuah lembaga dijalankan secara profesional sebelum kemudian diinternalisasi dengan nilai-nilai Islam sebagai prinsip pemandu (*guiding principles*).

b. Humas Berbasis Nilai Islam

Secara etimologis, konsep humas dalam Islam dapat dikaitkan dengan istilah *tabligh*, *ta'aruf*, dan *da'wah*.²⁸ Dalam perspektif Islam, Hubungan Masyarakat (Humas) tidak hanya dipahami sebagai kegiatan komunikasi antara lembaga dan publiknya, melainkan juga sebagai bagian dari amanah dakwah dan tanggung jawab moral dalam menyampaikan kebenaran, membangun kepercayaan,

²⁷ Adewahyu and Jumirawarlizasusi., 'Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik SD Muhammadiyah 05 RL', *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2023): 1472–83.

²⁸ Saifur Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan* 3, no. 1 (2019): 16–36.

serta mempererat ukhuwah sosial. Humas Islam bukan sekadar instrumen manajerial, tetapi sarana ibadah dan dakwah yang mencerminkan akhlak mulia dan nilai-nilai syariat dalam setiap proses komunikasi.²⁹

Humas berbasis nilai Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip akhlak dan etika ke dalam seluruh proses komunikasi. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai pedoman moral yang membentuk perilaku komunikator dan kebijakan organisasi.

Humas dalam perspektif Islam berakar pada fungsi *Tabligh*, yaitu menyampaikan kebenaran secara komunikatif, jujur, dan edukatif. Jika humas konvensional sering kali terjebak dalam pencitraan semu demi reputasi, humas berbasis nilai Islam mengutamakan autentisitas. Citra yang dibangun harus merupakan cerminan objektif dari realitas kualitas lembaga. Keberhasilan humas diukur dari sejauh mana nilai-nilai kebaikan (*Ma'ruf*) tersampaikan dan kepercayaan publik (*Amanah*) terjaga.³⁰

Dengan demikian, hakikat humas dalam Islam adalah kegiatan komunikasi yang bertujuan menyampaikan kebenaran, menumbuhkan saling pengertian (*mutual understanding*), dan memperkuat ikatan sosial dengan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Komunikasi dalam Islam harus mencerminkan nilai *tabligh* (menyampaikan pesan dengan benar), *fathanah* (kecerdasan dalam memahami audiens), *amanah* (kejujuran dan tanggung jawab), serta *sidq* (ketulusan). Dalam konteks lembaga, humas menjadi

²⁹ Mega Aulia et al., 'Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam', Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat 1, no. 2 (2022): 64–73.

³⁰ Suliyah Suliyah, 'Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', Penerbit Tahta Media, 2024, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

sarana untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam hubungan antara organisasi dan masyarakat.

Dari perspektif ini, humas Islam dapat didefinisikan sebagai Proses komunikasi yang terencana dan beretika antara lembaga dan masyarakat untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam dan akhlakul karimah.

Empat sifat utama Rasulullah SAW menjadi pilar operasional dalam setiap tahapan manajemen humas (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi):

1) Siddiq (Integritas dan Kejujuran)

Merupakan fondasi dalam penyampaian informasi. Manajemen humas memastikan bahwa seluruh data promosi, narasi prestasi, hingga laporan perkembangan sekolah disajikan secara jujur tanpa manipulasi. Hal ini membangun kredibilitas jangka panjang karena publik merasa mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹ Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, *siddiq* bukan sekadar kesesuaian antara kata dan perbuatan, melainkan sebuah komitmen institusional untuk membangun citra yang berbasis pada realitas yang autentik. Integritas informasi ini menjadi antitesis terhadap praktik pencitraan semu, di mana humas berperan sebagai penjaga kebenaran informasi yang mendiseminasikan prestasi serta kondisi sekolah secara jujur. Keberhasilan mengimplementasikan nilai ini akan melahirkan kredibilitas jangka panjang, karena masyarakat akan

³¹ Saifur Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 1 (2019): 16–36.

mempersepsikan SMPIT Khoiru Ummah sebagai lembaga yang memiliki ketulusan dan validitas dalam setiap pernyataan publiknya.³² Perintah Berkata yang Benar dan Dampak Sosialnya, Dalam komunikasi publik, pilihan kata yang benar (*Qawlan Sadidan*) akan berdampak pada kebaikan tata kelola secara keseluruhan. Allah berfirman bagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar. Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar.” (QS Al-Ahzab 33:70-71)

Relevansinya adalah Menunjukkan bahwa komunikasi yang jujur bukan hanya membangun citra, tapi secara spiritual akan membawa perbaikan pada manajemen operasional sekolah itu sendiri.

2) Amanah (Akuntabilitas dan Tanggung Jawab)

Memposisikan humas sebagai pengelola kepercayaan masyarakat. Setiap aspirasi, kritik, dan dana yang dikelola untuk kepentingan komunikasi publik dipandang sebagai kewajiban moral yang harus ditunaikan secara profesional. Humas yang amanah akan menciptakan transparansi yang tinggi terhadap seluruh pemangku kepentingan. Humas tidak hanya berfungsi sebagai jembatan komunikasi, tetapi juga sebagai

³² Muhammad Ilyas Junaidi Addahil, ‘Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Public Interest Padalembaga Pendidikan Islam’, Indonesian Journal of Islamic Educational Management 2, no. 2 (2020): 84–91.

instrumen pertanggungjawaban institusi (*mas'uliyah*) yang memastikan bahwa hak-hak publik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan layanan yang bermartabat terpenuhi dengan baik. Dengan menjunjung tinggi akuntabilitas, sekolah membangun kedaulatan moral yang memperkuat kepercayaan publik sebagai pilar utama citra positif lembaga.³³

Tanggung Jawab atas Setiap Pendengaran dan Penglihatan, mengenai *mas'uliyah* (pertanggungjawaban) selaras dengan ayat yang menegaskan bahwa setiap alat komunikasi (pendengaran, penglihatan, hati) akan dimintai pertanggungjawabannya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra 17:36)

Relevansinya ayat ini menjadi pengingat bagi humas agar tidak menyebarkan informasi yang bersifat asertif atau belum tervalidasi. Setiap narasi yang keluar dari meja humas memiliki konsekuensi pertanggungjawaban di hadapan manusia dan Tuhan.

³³ Addahil, ‘*Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Public Interest Padalembaga Pendidikan Islam*’.

3) Tabligh (Transparansi dan Komunikasi Edukatif)

Mengarahkan humas untuk aktif menyebarkan nilai-nilai keunggulan program sekolah dengan bahasa yang santun (*Qaulan Layyinan*) dan efektif (*Qaulan Balighan*). Humas tidak hanya berfungsi sebagai "corong" sekolah, tetapi sebagai agen perubahan yang mengedukasi masyarakat melalui konten-konten yang bermanfaat. Humas berperan sebagai agen dakwah yang mentransformasikan informasi sekolah menjadi inspirasi publik, sehingga program-program unggulan di SMPIT Khoiru Ummah dapat dipahami dengan jelas dan diterima sebagai solusi pendidikan yang berkualitas. Strategi komunikasi yang inklusif memastikan bahwa visi dan misi sekolah dapat menjangkau audiens yang luas, mulai dari lingkungan internal hingga masyarakat global, dengan tetap mengedepankan etika komunikasi Islam yang penuh keramahan.³⁴ Mengajak dengan Hikmah dan Edukasi (*Mau'izhah Hasanah*), humas sebagai "agen perubahan" dan "agen dakwah" berarti setiap konten yang diproduksi harus mengandung unsur edukasi (*edutainment*). Hal ini sesuai dengan QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah³⁴ dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”³⁵(QS. An-Nahl 16:125)

³⁴ Addahil, ‘Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Public Interest Padalembaga Pendidikan Islam’.

³⁵ Qur’an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>.

Relevansinya mendukung narasi bahwa humas bukan sekadar "corong", tapi pendidik masyarakat. Konten prestasi sekolah harus dibingkai sebagai inspirasi dan solusi pendidikan, bukan sekadar pamer (riya).

4) Fathanah (Kecerdasan Strategis dan Inovasi)

Menuntut humas untuk memiliki kecakapan intelektual dan teknis dalam mengelola media digital secara cerdas dan adaptif. Kecerdasan ini digunakan untuk merancang strategi komunikasi yang relevan dengan dinamika zaman, namun tetap dalam koridor etika syariat.³⁶ Nilai *fathanah* dalam manajemen humas termanifestasi pada kemampuan mengelola data, menganalisis tren komunikasi, serta merancang konten kreatif yang relevan dengan dinamika media sosial tanpa mengabaikan koridor syariat. Kecerdasan strategis ini memungkinkan humas untuk melakukan inovasi berkelanjutan dalam memecahkan masalah komunikasi serta mengoptimalkan saluran digital sebagai sarana syiar pendidikan. Dengan mengintegrasikan profesionalisme teknis dan kearifan intelektual, humas mampu memposisikan SMPIT Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern, kompetitif, dan tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman yang sangat cepat.³⁷ Hikmah sebagai Puncak Kecerdasan Strategis, dalam konteks manajemen, *Fathanah* sering diterjemahkan sebagai Hikmah kemampuan menempatkan sesuatu pada tempatnya dan

³⁶ Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', 2019.

³⁷ Moh Hasan Afini Maulana and Moh Hasan, 'Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren', *Itqan* 10, no. 1 (2019): 147–66.

mengambil keputusan yang paling tepat di saat yang sulit. Hal ini dipertegas dalam QS. Al-Baqarah : 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab.”³⁸

Relevansinya humas yang memiliki *Hikmah* akan tahu kapan harus memposting konten tertentu, bagaimana merespons tren media sosial secara cerdas, dan saluran digital mana yang paling efektif untuk menyasar calon wali murid.

Humas merupakan wajah organisasi di hadapan publik. Oleh karena itu, setiap tindakan, tutur kata, dan sikapnya harus mencerminkan keteladanan akhlak Islam yang baik.³⁹

Ketika nilai-nilai ini diinternalisasikan ke dalam praktik humas, maka komunikasi lembaga tidak hanya bersifat profesional tetapi juga bernilai spiritual, etis, dan kemanusiaan. Humas berbasis nilai Islam memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari model humas sekuler, antara lain:

³⁸ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=269&to=269>.

³⁹ Adam Saleh, ‘Implementasi Etika Komunikasi Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan Islam’, *Al-Ihda’: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 19, no. 1 (2024): 1308–18.

- 1) Berorientasi pada akhlak dan dakwah seluruh kegiatan komunikasi diarahkan untuk menebarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan kemaslahatan.
- 2) Menempatkan komunikasi sebagai ibadah setiap aktivitas humas dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT selama dilandasi niat yang benar dan dilakukan dengan etika.
- 3) Menjunjung tinggi kejujuran dan keterbukaan – humas Islam tidak boleh melakukan manipulasi atau menyembunyikan kebenaran demi kepentingan sesaat.
- 4) Memprioritaskan hubungan sosial dan ukhuwah tujuan akhir humas bukan hanya citra positif, tetapi juga terjalinnya hubungan harmonis antarindividu dan lembaga.
- 5) Mengutamakan keseimbangan dunia akhirat humas Islam memperhatikan aspek profesional dan spiritual secara bersamaan.⁴⁰

Karakteristik ini memperlihatkan bahwa humas berbasis nilai Islam bukan hanya instrumen manajerial, tetapi juga sarana pembinaan moral dan pembentukan budaya organisasi yang beretika.

Tujuan humas berbasis nilai Islam tidak semata-mata membangun citra, tetapi juga menegakkan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam komunikasi. Fungsi humas dalam Islam meliputi:

⁴⁰ Hasbiyallah Hasbiyallah et al., 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan', Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 4, no. 2 (2023): 340–56.

- 1) Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi dengan cara yang benar dan bermanfaat.
- 2) Fungsi edukatif, yaitu mendidik publik agar memahami nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial.
- 3) Fungsi persuasif, yaitu mengajak masyarakat kepada kebaikan melalui komunikasi yang santun dan hikmah.
- 4) Fungsi sosial, yaitu memperkuat tali ukhuwah dan solidaritas antara lembaga dan masyarakat.⁴¹

Dengan demikian, humas berbasis nilai Islam memiliki orientasi yang lebih luas daripada sekadar membangun reputasi organisasi. Ia menjadi sarana dakwah bil hal dakwah melalui tindakan dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Humas Berbasis Nilai Islam merupakan bentuk komunikasi strategis yang berpijak pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah, serta berorientasi pada kebenaran, keadilan, dan kemaslahatan umat. Tujuan utamanya bukan hanya membangun citra positif lembaga, tetapi juga memperkuat nilai moral dan spiritual dalam hubungan antara lembaga dan masyarakat.

Humas berbasis nilai Islam menuntut profesionalitas sekaligus integritas moral. Praktiknya harus mencerminkan nilai-nilai *amanah*, *ash-shidq*, *fathanah*, *tabligh*, dan *uswah hasanah* dalam setiap tindakan komunikasi. Dengan landasan etika tersebut, humas Islam mampu menjadi instrumen efektif

⁴¹ Suliyah, 'Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', 2024.

dalam membangun kepercayaan publik, memperkuat reputasi lembaga, serta menegakkan prinsip komunikasi yang rahmatan lil ‘alamin.

2. Elaborasi: Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam

Elaborasi manajemen humas berbasis nilai Islam merupakan proses integrasi sistemik antara fungsi-fungsi manajerial universal dengan prinsip-prinsip etika nubuwah (*Prophetic Ethics*). Dalam model ini, manajemen tidak lagi dipandang sebagai sekadar alat teknis untuk mencapai efisiensi organisasi, melainkan sebuah manifestasi ibadah yang berorientasi pada kemaslahatan umat (*mashlahah*) dan akuntabilitas ganda, yakni kepada manusia (*habl min an-nas*) dan kepada Allah SWT (*habl min Allah*).⁴²

Integrasi tersebut dijabarkan ke dalam empat dimensi operasional sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam manajemen humas berbasis nilai Islam, perencanaan dimulai dengan pemurnian niat (*tashihun niyat*). Niat berfungsi sebagai pengarah energi organisasi agar kebijakan publikasi tidak terjebak pada kesombongan institusional (*ujub*), melainkan untuk menyebarkan kebenaran.⁴³ Selain itu, pengambilan keputusan harus didasarkan pada prinsip Syura (Musyawarah) sebagaimana diisyaratkan dalam QS. Asy-Syura: 38. Perencanaan yang melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan akan

⁴² Rizal, ‘Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam’, 2019.

⁴³ Suliyah Suliyah, ‘Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam’, *Penerbit Tahta Media*, 2024, <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

menghasilkan kebijakan yang lebih adil dan minim resistensi, sehingga visi institusi selaras dengan kebutuhan umat.⁴⁴

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Berbasis Amanah dan Keadilan Pengorganisasian dalam model ini menerjemahkan struktur birokrasi ke dalam bingkai Amanah. Penempatan sumber daya manusia di bagian humas tidak hanya didasarkan pada kompetensi teknis (*fathanah*), tetapi juga integritas moral (*siddiq*).⁴⁵ Islam menekankan prinsip *the right man on the right place* untuk menjamin profesionalitas. Struktur organisasi humas harus mencerminkan nilai Keadilan, di mana pembagian kerja dilakukan secara proporsional. Setiap anggota tim humas dipandang sebagai pemegang amanah yang wajib menjaga kerahasiaan informasi privat organisasi sekaligus transparan dalam menyampaikan informasi publik.⁴⁶

3) Penggerakan (*Actuating*)

Berbasis Uswah Hasanah Penggerakan adalah inti dari implementasi strategi komunikasi. Dalam model ini, motor penggerak utamanya adalah Uswah Hasanah (Keteladanan). Pemimpin humas harus menjadi representasi hidup dari nilai-nilai institusi, di mana

⁴⁴ Hasbiyallah Hasbiyallah et al., 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan', Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 4, no. 2 (2023): 340–56.

⁴⁵ Saifur Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan) 3, no. 1 (2019): 16–36.

⁴⁶ Mega Aulia et al., 'Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam', Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (Jurrafi) 1, no. 2 (2022): 64–73.

komunikasi yang dilakukan menggunakan standar *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar) dan *Qaulan Balighan* (perkataan yang efektif).⁴⁷ Pada tahap ini, fungsi *actuating* bertransformasi menjadi Dakwah bil Hal, di mana humas fokus pada pembangunan reputasi berbasis kenyataan (*reality-based reputation*) daripada pencitraan semu, sehingga kepercayaan publik (*trust*) dapat terbangun secara autentik.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Berbasis Muhasabah dan Muraqabah Pengawasan dalam manajemen humas berbasis nilai Islam melampaui audit formal karena mengedepankan Muhasabah (evaluasi diri) dan Muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah). Pengawasan tidak bertujuan mencari kesalahan, melainkan sebagai bentuk *tawashau bil haqq* (saling menasihati dalam kebenaran) demi perbaikan berkelanjutan.⁴⁸ Dalam konteks humas, pengawasan memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik bebas dari unsur *ghibah* atau manipulasi. Evaluasi keberhasilan tidak hanya diukur dari citra positif di media, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai kebaikan dan amanah terjaga di hadapan publik.

⁴⁷ Aulia et al., '*Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam*', 2022.

⁴⁸ Aulia et al., '*Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam*', 2022.

3. Citra Sekolah

Citra sekolah adalah totalitas kesan, gambaran mental, dan reaksi emosional publik terhadap sekolah yang terbentuk melalui pengalaman interaksi langsung maupun informasi tidak langsung. Citra merupakan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang sangat rapuh namun sangat menentukan keberlanjutan lembaga. Dalam Islam, citra berkaitan erat dengan konsep *Muru'ah* (menjaga kehormatan) dan *Izzah* (kemuliaan) lembaga di mata umat.⁴⁹

Tujuan Pembangunan Citra diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Eskalasi Kepercayaan (*Trust Building*)

Menghilangkan keraguan orang tua dalam menginvestasikan masa depan anak-anak mereka di sekolah. Merupakan fondasi paling krusial dalam manajemen citra sekolah, di mana tujuannya adalah menghilangkan keraguan serta ambiguitas di benak orang tua dalam menginvestasikan masa depan anak-anak mereka. Dalam dunia pendidikan, keputusan orang tua untuk memilih lembaga bukan sekadar transaksi ekonomi, melainkan penyerahan amanah pendidikan yang bersifat jangka panjang. Oleh karena itu, citra yang dibangun melalui manajemen humas harus mampu menyajikan bukti-bukti otentik mengenai kualitas layanan dan integritas moral lembaga. Ketika kepercayaan publik telah mencapai tingkat eskalasi

⁴⁹ Dwi Aris Nurohman, *Membangun Citra Sekolah: Strategi Promosi Dan Layanan Berkualitas* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

yang tinggi, hambatan psikologis calon wali murid akan terkikis, berganti dengan keyakinan bahwa SMPIT Khoiru Ummah adalah mitra yang paling kompeten dalam menjaga dan mengembangkan potensi fitrah anak-anak mereka sesuai nilai-nilai Islam.

b. Mitigasi Krisis

Citra yang kuat berfungsi sebagai "perisai" saat sekolah menghadapi kendala atau isu negatif, sehingga publik tetap memberikan praduga baik (*husnuzan*). Memposisikan citra yang kuat sebagai "perisai" atau kompensasi reputasi saat sekolah menghadapi kendala, tantangan, maupun isu negatif yang muncul di ruang publik. Dalam teori manajemen krisis, lembaga yang memiliki tabungan citra positif yang melimpah akan lebih mudah mengelola persepsi publik ketika terjadi guncangan, karena masyarakat cenderung memberikan praduga baik (*husnuzan*). Citra yang stabil dan kredibel berfungsi sebagai filter informasi yang mencegah meluasnya spekulasi negatif yang merugikan. Dengan demikian, pembangunan citra berbasis nilai Islam bukan hanya untuk kepentingan promosi di masa jaya, melainkan sebagai investasi strategis untuk menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup lembaga (*institutional resilience*) di tengah dinamika sosial yang tidak menentu⁵⁰

⁵⁰ Nurohman, *Membangun Citra Sekolah*.

c. Daya Tarik Rekrutmen

Mempermudah sekolah dalam menjaring calon siswa berkualitas karena reputasi yang telah teruji secara sosial. Merupakan implikasi logis dari reputasi yang telah teruji secara sosial, yang mempermudah sekolah dalam menjaring calon siswa maupun sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan dengan citra yang unggul akan memiliki magnetisme organik, di mana publik secara aktif mencari dan mengejar akses untuk menjadi bagian dari institusi tersebut. Reputasi yang baik memposisikan SMPIT Khoiru Ummah sebagai simbol kualitas dan prestise moral, sehingga proses rekrutmen tidak lagi memerlukan upaya persuasif yang agresif, melainkan mengalir melalui testimoni positif dan pengakuan masyarakat. Secara manajerial, hal ini memberikan keuntungan kompetitif bagi sekolah untuk menyeleksi input siswa yang selaras dengan visi lembaga, yang pada gilirannya akan semakin memperkuat citra sekolah di masa depan.⁵¹

Indikator dan Karakteristik citra sekolah dapat diketahui sebagai berikut:

a. *Personality*

Watak organisasi yang dirasakan publik (misalnya: sekolah yang hangat, religius, dan berwawasan teknologi).

⁵¹ Nurohman, *Membangun Citra Sekolah*.

b. *Reputation*

Akumulasi dari prestasi akademik, akhlak lulusan, dan konsistensi dalam memegang janji pendidikan.

c. *Value System*

Sejauh mana nilai-nilai Islam (seperti kebersihan, ketepatan waktu, dan kesantunan) benar-benar terlihat dalam keseharian sekolah.

d. *Corporate Identity*

Kualitas tampilan fisik gedung, keramahan pelayanan administrasi, hingga gaya komunikasi formal sekolah.

4. Manajemen Humas Sekolah

Manajerial Humas (*Public Relations*) dalam dunia pendidikan adalah fungsi manajemen yang bersifat berkelanjutan untuk membangun saling pengertian (*mutual understanding*) antara sekolah dan masyarakat. Mengacu pada paradigma Manajemen Pendidikan Islam, humas dipandang sebagai manajemen dakwah dan *tabligh* sebuah proses komunikasi strategis untuk mensosialisasikan kebenaran dan keunggulan nilai-nilai Islam melalui institusi pendidikan.⁵²

Tujuan manajemen humas dalam institusi pendidikan secara fundamental mencakup tiga dimensi fungsional yang saling berintegrasi dalam membangun harmoni hubungan dengan para pemangku kepentingan.

⁵² Mustafa Habib et al., 'Pentingnya Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 269–75.

Pertama, melalui fungsi informatif, manajemen humas berperan sebagai penyedia saluran komunikasi yang transparan untuk menjamin hak publik dalam mendapatkan informasi yang akurat, valid, dan objektif mengenai perkembangan pendidikan siswa serta kebijakan-kebijakan strategis sekolah. Kedua, secara konstruktif, humas berfungsi sebagai arsitek hubungan sosial yang bertugas membangun kemitraan strategis dengan komite sekolah, masyarakat sekitar, maupun instansi pemerintah demi terciptanya sinergi kolektif yang mendukung pencapaian visi lembaga. Ketiga, manajemen humas menjalankan fungsi korektif yang bersifat evaluatif, di mana humas berperan aktif dalam menangkap berbagai aspirasi, kritik, hingga keluhan masyarakat untuk dijadikan sebagai data primer dalam proses *muhasabah* atau evaluasi manajerial, guna melakukan perbaikan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.⁵³

Karakteristik manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah termanifestasi dalam siklus manajerial yang sistematis, dimulai dari tahap Perencanaan (*Planning*) sebagai langkah fundamental. Pada fase ini, perumusan program kerja humas tidak dilakukan secara intuitif, melainkan berbasis pada riset kebutuhan publik serta sinkronisasi mendalam dengan visi besar lembaga.

Perencanaan ini mencerminkan prinsip *ikhtiyar* yang terukur, yaitu upaya merancang strategi komunikasi secara sistematis, terarah, dan

⁵³ Wendi Rais, *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah*, 2019, <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/93964>.

berkelanjutan. Setiap program dan aktivitas komunikasi disusun untuk memastikan bahwa pesan-pesan nilai Islam yang disampaikan memiliki relevansi dengan kebutuhan serta ekspektasi masyarakat, sekaligus mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan jangka panjang sekolah dalam membangun citra yang positif, kredibel, dan berdaya saing.⁵⁴

Selanjutnya, tahap Pengorganisasian (*Organizing*) menjadi krusial dalam menjamin efektivitas kerja melalui pembagian tugas yang jelas dan penempatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tepat. Dalam konteks ini, manajemen humas menekankan pada kompetensi komunikasi Islami sebagai kriteria utama, sehingga setiap personel tidak hanya memiliki kecakapan teknis, tetapi juga integritas moral. Pengorganisasian yang rapi memastikan bahwa setiap fungsi kehumasan baik internal maupun eksternal dikelola oleh individu yang mampu merepresentasikan identitas sekolah secara profesional, mencerminkan nilai *the right man on the right place* yang dipadukan dengan semangat ukhuwah dan kerja tim.

Pada tahap Pelaksanaan (*Actuating*), manajemen humas mengimplementasikan berbagai teknik komunikasi dengan merujuk langsung pada etika komunikasi Al-Qur'an sebagai pedoman operasional. Praktik kehumasan di lapangan mengedepankan prinsip *Qaulan Sadidan*, yaitu penyampaian informasi yang jujur, benar, dan transparan untuk membangun kredibilitas, serta *Qaulan Balighan*, yakni komunikasi yang

⁵⁴ Hasbiyallah et al., 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan', 2023.

efektif, santun, dan mampu menyentuh hati audiens. Tahap ini merupakan momen krusial di mana nilai-nilai Islam ditransformasikan menjadi tindakan nyata dalam setiap interaksi publik, sehingga citra sekolah sebagai lembaga yang modern namun religius dapat dirasakan secara autentik oleh masyarakat.

Terakhir, tahap Evaluasi (*Controlling/Evaluating*) dilakukan sebagai bentuk audit komunikasi untuk mengukur tingkat keberhasilan penyampaian pesan serta dampaknya terhadap perubahan citra sekolah. Proses ini berfungsi sebagai instrumen *muhasabah* manajerial, di mana setiap masukan, kritik, dan hasil pencapaian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi celah perbaikan. Evaluasi yang berkelanjutan memastikan bahwa manajemen humas SMPIT Khoiru Ummah tetap berada pada koridor visi sekolah dan mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan publik, sehingga upaya peningkatan citra lembaga dapat berlangsung secara terukur, akuntabel, dan berkesinambungan.⁵⁵ Kepala sekolah hanya berorientasi pada pengambilan keputusan, tetapi juga pada kemampuan memberikan umpan balik (*feedback*), motivasi, pendampingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik. Pemanfaatan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI), dapat

⁵⁵ M. Ag Sulistyorini, *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan* (Garudhawaca, 2024).

membantu lembaga pendidikan memberikan layanan yang lebih personal dan efektif.⁵⁶

B. Kajian Penelitian Relevan

Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya penting dilakukan untuk memperkuat dasar teoretik dan menegaskan posisi kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Beberapa penelitian relevan mengenai manajemen humas, citra sekolah, dan strategi komunikasi berbasis nilai Islam telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pemahaman dalam konteks lembaga pendidikan Islam.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yani Tri Astuti, Siti Rafiah, dan Tarmizi melalui artikel berjudul “*Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu*” yang diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 6 Nomor 1 Tahun 2024, menunjukkan bahwa kegiatan humas yang terencana, terarah, dan melibatkan seluruh stakeholder dapat meningkatkan citra sekolah secara signifikan. Hasil penelitian mereka menegaskan bahwa dua sekolah tersebut berhasil membangun citra positif melalui kolaborasi internal, publikasi kegiatan sekolah, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi publik. Penelitian ini relevan karena menjelaskan keterkaitan antara manajemen humas dan citra sekolah, namun belum menyentuh aspek nilai-nilai Islam sebagai landasan etika

⁵⁶ Lukman Asha et al., ‘*Providing Metacognitive Feedback in Implementing the Lecturer Leadership Concept to Support Student Metacognition in the Era of AI*’, AIP Conference Proceedings 3393, no. 1 (2026): 060056,

humas, sehingga memberikan ruang bagi penelitian ini untuk mengisi kekurangan tersebut melalui pendekatan humas berbasis nilai Islam.⁵⁷

2. Penelitian oleh Ade Irawan, Ida Suryani Wijaya, dan Abubakar Idham Madani berjudul “*Strategi Public Relations dalam Membangun Citra Sekolah Islam melalui Media Sosial: Studi Kasus MTs Muhammadiyah 1 Samarinda di Instagram*” yang dipublikasikan dalam Jurnal Alhudaya Tahun 2025, mengungkap bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media utama PR memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra sekolah Islam. Strategi yang digunakan meliputi unggahan konten religius, kegiatan sekolah, program unggulan, dan publikasi prestasi siswa. Hasil penelitian menegaskan bahwa media digital merupakan sarana penting dalam membangun brand sekolah. Dibandingkan dengan penelitian ini, fokus penelitian Irawan dkk. lebih sempit karena terbatas pada penggunaan media sosial, sedangkan penelitian ini menekankan nilai-nilai Islam sebagai basis strategi humas dan tidak hanya mengandalkan platform digital, tetapi juga mencakup komunikasi langsung dan hubungan masyarakat secara luas.⁵⁸

⁵⁷ Yani Tri Astuti et al., ‘Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus Di SD Muhammadiyah Pringsewu Dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu’, Dimar: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2024): 12–26, <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>.

⁵⁸ Ade Irawan et al., ‘Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Sekolah Islam Melalui Media Sosial: Studi Kasus MTs Muhammadiyah 1 Samarinda Di Instagram’, Innovative: Journal Of Social Science Research 5, no. 3 (2025): 1859–73, <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19163>.

3. Penelitian oleh Haris Maulana Safari dan Nurul Hikmah dengan judul *“Strategi Humas dalam Membangun Branding Lembaga Pendidikan Islam di SDIT Mujahidul Amin”* yang diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Islam Tahun 2025, menegaskan bahwa strategi humas berbasis nilai Islam berperan besar dalam membentuk brand sekolah Islam terpadu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan branding sekolah sangat dipengaruhi oleh integrasi nilai amanah, kejujuran, dan pelayanan islami dalam setiap aktivitas komunikasi lembaga. Selain itu, humas melakukan kerja sama dengan lembaga eksternal dan publikasi keunggulan sekolah melalui berbagai media. Penelitian ini memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama menyoroti nilai Islam sebagai bagian dari strategi humas. Namun, penelitian Safari & Hikmah masih lebih terfokus pada branding sekolah dasar Islam, sementara penelitian ini mengembangkan pendekatan humas berbasis nilai Islam secara lebih sistematis dan strategis, serta memfokuskan pada peningkatan citra lembaga tingkat SMPIT, sehingga memberikan perspektif baru dalam konteks manajemen pendidikan Islam terpadu.⁵⁹
4. Penelitian oleh Durinda Puspasari melalui artikel berjudul *“Strategi Humas dan Peranannya dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam”* yang diterbitkan oleh Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Tahun 2022. Dalam penelitiannya, Durinda menemukan bahwa humas memiliki peran

⁵⁹ Haris Maulana Safari and Nurul Hikmah, ‘*Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin: Membangun Branding Lembaga Pendidikan Islam*’, Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (2025): 832–38, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.888>.

penting dalam membangun citra lembaga melalui prinsip transparansi, pelayanan publik, dan komunikasi dua arah. Humas berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat serta berperan dalam penyampaian informasi yang benar, jujur, dan akurat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis mengenai fungsi humas dalam pendidikan Islam. Namun, penelitian tersebut belum mengembangkan hubungan antara humas dan nilai-nilai spiritual Qur'ani seperti *tabligh*, *fathanah*, *amanah*, dan *sidq*, yang merupakan inti utama penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi temuan Puspasari dengan pendekatan etis dan normatif berdasarkan nilai-nilai Islam.

5. Penelitian oleh Kuntum dalam artikel berjudul "*Peran Strategis Humas dalam Penguatan Identitas Sekolah Islam Terpadu*" yang dipublikasikan oleh Jurnal Kuntum Pendidikan Tahun 2024, menunjukkan bahwa humas berfungsi memperkuat identitas keislaman sekolah melalui komunikasi berbasis dakwah, kolaborasi dengan orang tua, dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan. Temuan penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan humas tidak hanya bergantung pada publikasi, tetapi juga pada keteladanan akhlak dan komunikasi Islami yang konsisten. Walaupun relevan dengan penelitian ini, penelitian Kuntum lebih menitikberatkan pada aspek identitas lembaga, sedangkan penelitian ini mengembangkan

pendekatan strategi humas berbasis nilai Islam secara menyeluruh dalam rangka meningkatkan citra sekolah, bukan hanya identitas.⁶⁰

6. Penelitian oleh Suliyah dalam buku berjudul “Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Islam” yang diterbitkan oleh Tahta Media Tahun 2024, mengemukakan bahwa manajemen humas di lembaga Islam harus mengintegrasikan nilai kejujuran (*siddiq*) dan keterbukaan (*tabligh*) sebagai pilar utama dalam membangun kepercayaan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi yang menerapkan etika komunikasi Islami secara konsisten memiliki loyalitas pemangku kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan yang hanya mengandalkan pencitraan visual. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan nilai-nilai Islam, penelitian Suliyah lebih bersifat tinjauan manajemen secara umum di lembaga pendidikan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik mengelaborasi fungsi POAC secara sistematis untuk membangun citra positif institusi di era digital.⁶¹
7. Penelitian oleh Saifur Rizal dalam artikel berjudul “Humas dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam” yang dipublikasikan oleh Jurnal Idarah Tahun 2019, menekankan bahwa humas dalam institusi Islam merupakan bentuk "*Dakwah bil Hal*" yang menuntut profesionalitas sekaligus integritas moral komunikatornya. Rizal menggarisbawahi bahwa efektivitas humas diukur dari sejauh mana nilai-nilai kebaikan (*ma'ruf*) tersampaikan kepada

⁶⁰ Kuntum Khaira Ummah et al., ‘Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Smp An-Nur Ii Bululawang Dan Smp Al- Izzah Kota Batu’, Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 3 (2024): 1778–89, <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16566>.

⁶¹ Suliyah, ‘Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam’, 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

masyarakat luas. Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan landasan teologis yang serupa, namun penelitian Rizal cenderung bersifat konseptual-filosofis, sementara penelitian ini bergerak lebih jauh pada tataran praktis-strategis mengenai implementasi manajemen humas berbasis nilai Islam pada objek formal yang spesifik.⁶²

⁶² Rizal, '*Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*', 2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *lapangan (field research)*. Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung dari lokasi penelitian sehingga informasi yang diperoleh bersifat autentik, faktual, dan kontekstual sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi langsung lingkungan SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk melakukan observasi terhadap aktivitas kehumasan, pola komunikasi internal dan eksternal, pengelolaan informasi, serta bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam strategi humas.⁶³

Penelitian lapangan sangat relevan untuk mengkaji pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa karena memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial, interaksi, dan proses pembelajaran secara nyata di lingkungan alaminya. Data yang diperoleh dari lapangan bersifat faktual dan sesuai dengan kondisi aktual, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan komprehensif tentang masalah yang diangkat.⁶⁴

Penelitian lapangan dalam konteks ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses, pengalaman, serta faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kecerdasan interpersonal mahasiswa secara mendalam, tanpa melakukan pengujian

⁶³ Amirul Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia, 1998).

⁶⁴ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3* (Pustaka Pelajar, 2015), 137.

hipotesis atau generalisasi statistik. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dengan teknik utama berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁶⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti terjun langsung ke lokasi di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk menangkap fenomena manajemen humas secara alami dan autentik. Merujuk pada tipologi desain penelitian kualitatif dari John W. Creswell, penelitian ini secara spesifik menggunakan desain Studi Kasus (*Case Study*).

Pemilihan desain studi kasus ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap suatu "sistem terikat" (*bounded system*), yaitu praktik manajemen humas berbasis nilai Islam di satu institusi tertentu. Melalui desain ini, peneliti dapat membedah secara komprehensif bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi humas dilakukan dalam konteks tunggal di SMPIT Khoiru Ummah. Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan data lapangan seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna menghasilkan deskripsi yang tebal (*thick description*) mengenai bagaimana manajemen humas tersebut berhasil meningkatkan citra lembaga.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2017).

B. Situasi Sosial Dan Subjek Penelitian

Situasi sosial dalam penelitian ini, merujuk pada konsep James Spradley, mencakup tiga elemen utama yang saling berinteraksi secara alami di lapangan. Pertama, aspek tempat (*place*) berlokasi di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong sebagai basis institusional penelitian. Kedua, aspek pelaku (*actor*) melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses manajerial sekolah. Ketiga, aspek aktivitas (*activity*) berfokus pada rangkaian kegiatan kehumasan, pola komunikasi internal-eksternal, serta proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam membangun citra lembaga. Melalui interaksi ketiga elemen ini, peneliti dapat menangkap gambaran utuh mengenai bagaimana manajemen humas berbasis nilai Islam dijalankan secara sistematis.

Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam, tuntas, dan representatif terkait fenomena manajemen humas berbasis nilai Islam. Adapun subjek penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan utama dalam pemilihan informan ini adalah individu yang dianggap paling mengetahui, mengalami, dan memiliki informasi otoritatif mengenai praktik manajemen humas di lokasi penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menetapkan informan kunci (*key informants*) dalam penelitian ini yang terdiri dari:

1. Kepala Sekolah: Sebagai pimpinan tertinggi di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong yang memiliki otoritas dalam menetapkan kebijakan

strategis, visi-misi, serta bertanggung jawab penuh atas pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam sistem manajemen sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah: Sebagai unsur pimpinan yang membantu fungsi manajerial sekolah dan memiliki pemahaman mendalam mengenai alur koordinasi serta kebijakan operasional lembaga.
3. Penanggung Jawab Humas: Sebagai pelaksana teknis utama (eksekutor) yang merancang program komunikasi, mengelola media informasi, serta membangun relasi dengan publik internal maupun eksternal sekolah.
4. Guru: Sebagai pendidik yang berperan sebagai agen komunikasi internal sekaligus pelaksana nilai-nilai Islam dalam interaksi harian di lingkungan sekolah, yang memberikan perspektif mengenai internalisasi budaya organisasi.
5. Siswa: Sebagai publik internal utama yang merasakan langsung dampak dari program kehumasan dan citra yang dibangun, sehingga dapat memberikan data mengenai efektivitas komunikasi lembaga dari sudut pandang subjek didik.

Melalui para subjek inilah, peneliti akan menggali data mendalam secara komprehensif mengenai siklus manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi manajemen humas berbasis nilai Islam dalam meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan masing-masing jenis dan sumber datanya:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama di lapangan, dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab permasalahan penelitian.⁶⁶ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas kehumasan sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Humas, Guru, orang tua siswa dan Siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau data yang sudah tersedia sebelumnya, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat analisis penelitian.⁶⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai latar belakang institusi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

⁶⁶ John W. Creswell and Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=john+creswell&ots=-is289LRWv&sig=E1kfslisEq0WHHgFWmo8TiyxZyg>.

⁶⁷ P. D. Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)', *Metode Penelitian Pendidikan* 67 (2019): 18.

a) Profil dan Deskripsi Sekolah:

Meliputi sejarah singkat berdirinya SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, letak geografis, serta struktur organisasi sekolah. Data ini memberikan gambaran tentang landasan institusional dan bagaimana fungsi humas ditempatkan dalam hierarki organisasi.

b) Visi dan Misi Sekolah

Dokumen ini menjadi rujukan utama untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Islam (seperti *Siddiq*, *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*) telah dituangkan secara formal sebagai pedoman dalam membangun citra lembaga.

c) Dokumen Kehumasan

Meliputi arsip program kerja tahunan humas, laporan kegiatan sosialisasi, serta profil media digital (website dan media sosial) sekolah. Data ini digunakan untuk menelaah aktivitas komunikasi yang telah terdokumentasi sebelumnya.

d) Sarana dan Prasarana

Informasi mengenai fasilitas pendukung yang digunakan humas dalam menjalankan fungsi komunikasinya kepada masyarakat.

e) Data Guru dan Siswa

Memberikan gambaran mengenai demografi publik internal yang menjadi sasaran maupun agen dalam peningkatan citra institusi.

Melalui integrasi antara data primer dan sekunder ini, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih tajam dan komprehensif terhadap efektivitas manajemen humas berbasis nilai Islam di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting metode ilmiah, oleh karena itu pengumpulan data diperlukan dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁸ Sedangkan menurut Koentjara Ningrat dalam buku *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* menyatakan bahwa metode observasi ialah pengumpulan data dengan cara pengamatan penelitian secara langsung terhadap obyek penelitian.⁶⁹

Dengan observasi penelitian mengadakan pengamatan secara langsung ke objek, apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁷⁰

⁶⁸ Hadi and Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

⁶⁹ Koentjara Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Gramedia, 2002).

⁷⁰ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Alfabet, 1989).

Peneliti menggunakan observasi partisipan pasif untuk mengamati fenomena berikut:

a) Aktivitas Manajerial dan Operasional Humas

Mengamati proses pelaksanaan kegiatan kehumasan sehari-hari, bagaimana koordinasi dilakukan antara penanggung jawab humas dengan pimpinan dan guru, serta bagaimana nilai-nilai Islam diimplementasikan dalam teknis pelayanan kepada tamu atau wali murid.

b) Media Komunikasi dan Informasi

Mengamati saluran komunikasi yang digunakan, baik media luring (papan informasi, brosur, spanduk, lingkungan fisik sekolah) maupun media daring (pengelolaan *website*, media sosial seperti Instagram/Facebook, dan grup WhatsApp) untuk melihat kesesuaian konten dengan nilai *Tabligh* dan *Siddiq*.

c) Budaya Organisasi dan Iklim Sekolah

Mengamati interaksi sosial di lingkungan SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong untuk melihat perwujudan *Uswah Hasanah* dalam berkomunikasi, sikap ramah tamah warga sekolah, serta suasana religius yang menjadi bagian dari pencitraan lembaga.

d) Sarana dan Prasarana Pendukung Humas

Mengamati ketersediaan fasilitas yang menunjang fungsi humas, seperti ruang tunggu tamu yang representatif, pusat informasi, serta

perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk menyebarluaskan program sekolah.

e) Kegiatan Publik dan Keagamaan

Mengamati penyelenggaraan acara-acara yang melibatkan masyarakat, orang tua, atau instansi luar untuk melihat bagaimana citra sekolah dibangun melalui kegiatan nyata yang bernilai dakwah.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal oleh satu orang atau lebih dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi.⁷¹

Wawancara sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, merupakan teknik/ metode pengumpulan data yang langsung tentang beberapa data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes. Jadi wawancara tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala madrasah, guru maupun staf tata usaha yang bersangkutan dan beserta pihak yang terkait.

Wawancara (*interview*) juga sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Dimaksud pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog antar dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka (*face to face*) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.⁷²

⁷¹ S.Nasution, *Pengantar Metodologi Research* (Rajawali Press, 1996).

⁷² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, maksud digunakannya wawancara antara lain adalah:

- a. Mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.
- b. Merekonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang di alami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
- e. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan sebagai pengecekan anggota.⁷³

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yakni melontarkan pertanyaan pada informan dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Sehingga pertanyaan lebih terarah dan tidak melebar.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan terhadap para informan kunci yang memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam sistem manajerial serta aktivitas kehumasan di sekolah. Pihak-pihak yang menjadi narasumber utama meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Humas, Guru, dan Siswa. Melalui interaksi verbal dengan para informan tersebut, peneliti menggali data komprehensif

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

yang disusun berdasarkan empat pilar tujuan penelitian. Pertama, untuk mengungkap proses perencanaan humas yang dimulai dari penyusunan visi dan program kerja. Kedua, untuk menganalisis pengorganisasian humas yang mencakup pembagian tugas dan penugasan personel. Ketiga, untuk mendalami pelaksanaan atau implementasi teknis kegiatan humas di lapangan. Keempat, untuk menjelaskan mekanisme evaluasi yang dilakukan guna mengukur keberhasilan program. Seluruh tahapan tersebut digali secara mendalam untuk melihat bagaimana integrasi nilai-nilai Islam di dalamnya mampu meningkatkan citra SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai data hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁷⁴ Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditujukan pada sumber-sumber dari dokumantasi.⁷⁵ Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian.

⁷⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

⁷⁵ Winarto Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode Dan Teknik* (Tarsito, 1990).

Dokumen sebagai sumber informasi memberikan keuntungan-keuntungan, diantaranya:

- a. Telah sedia dan mudah memperoleh informasi.
- b. Bersifat stabil dan akurat sebagai cermin dan keadaan yang sebenarnya.
- c. Dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.⁷⁶

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menghimpun berbagai arsip tertulis, data digital, serta rekaman visual yang relevan dengan aktivitas kehumasan di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi:

- a. Foto Kegiatan dan Peristiwa

Kumpulan dokumentasi foto yang merekam berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar yang khas, perayaan hari besar Islam, pertemuan dengan orang tua siswa, hingga kegiatan pengabdian masyarakat. Foto-foto ini menjadi bukti autentik dari pelaksanaan program yang bernilai *Uswah Hasanah*.

- b. Promosi dan Konten Media Digital

Dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) konten promosi di media sosial (Instagram, Facebook, YouTube), *copywriting* pesan informasi di grup WhatsApp, serta desain flayer atau brosur penerimaan siswa baru. Dokumen ini penting untuk menganalisis

⁷⁶ Suratman, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode Dan Teknik*.

bagaimana nilai *Tabligh* (komunikasi edukatif) dan *Fathanah* (kecerdasan digital) diimplementasikan dalam menyebarkan citra sekolah.

c. Arsip Administrasi Kehumasan

Dokumen tertulis yang meliputi buku tamu, naskah kerjasama (MoU) dengan instansi luar, surat menyurat resmi, serta program kerja tahunan bidang humas sebagai dasar dalam perencanaan dan pengorganisasian.

d. Produk Cetak Identitas

Dokumen berupa profil sekolah (booklet), kalender tahunan, buletin, atau majalah dinding yang digunakan sebagai sarana komunikasi cetak untuk membangun reputasi lembaga di mata publik.

Seluruh data dokumentasi ini akan dianalisis secara beriringan dengan hasil wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa manajemen humas berbasis nilai Islam telah terimplementasi secara nyata dan konsisten di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif, dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi proposisi-proposisi.

Menurut Agus Salim, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan ke dalam tiga langkah berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.
2. Penyajian data (*data display*), yaitu deskripsi kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).
Dari permulaan pengumpulan data, periset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan. Mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Periset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus-menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.⁷⁷

⁷⁷ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Tiara Wacana, 2006).

F. Kreadibilitas Data

Dalam hal ini penulis memilih teknik pemeriksaan kebenaran data dengan triangulasi data, yang memiliki makna sebagai usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh penulis dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin yang biasa terjadi pada saat pengumpulan data. Dalam Moleong menurut Denzin, ada empat macam triangulasi dalam penelitian kualitatif. Akan tetapi dalam hal ini hanya menerapkan dua triangulasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu teknik yang digunakan untuk mencari data sejenis dengan mengecek data dari berbagai sumber informan. Dari data-data yang diperoleh tersebut, maka penulis akan mudah untuk mendiskripsikan, mengatagorikan mana yang sama, mana yang spesifik. Sehingga analisis yang dilakukan oleh penulis akan lebih mudah, bahan analisis ini dapat berupa dokumen maupun kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, sumber informan yang digunakan adalah kepala sekolah, staf humas, guru, dan orang tua/wali siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data kepada informan dengan menggunakan metode yang berbeda.⁷⁸ Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek kembali dengan observasi.

⁷⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Maka guna menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti, peneliti melakukan pengecekan data dengan mencocokkan dan membandingkan hasil data yang diperoleh dari beberapa alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti di lapangan. Baik itu membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dengan dokumen yang diperoleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Sejarah Sekolah

Pendirian Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong tidak dapat dipisahkan dari komitmen luhur Yayasan Al Amin Curup dalam memperluas syiar dakwah dan meningkatkan mutu pendidikan Islam yang inklusif di wilayah Provinsi Bengkulu. Secara historis, gagasan mendirikan lembaga pendidikan tingkat menengah ini lahir dari tingginya ekspektasi dan desakan objektif para wali murid serta lapisan masyarakat lokal. Masyarakat sangat mendambakan kehadiran sebuah institusi pasca-sekolah dasar yang mampu melanjutkan estafet pembinaan karakter, akidah, dan hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan bagi lulusan dari unit pendidikan dasar yang telah kokoh berdiri sebelumnya, yaitu SD Khoiru Ummah.

Merespons kebutuhan strategis umat tersebut, Yayasan Al Amin Curup secara resmi mendirikan dan mengoperasikan SMPIT Khoiru Ummah pada tahun 2014 diatas lahan 10.000 m2 di jalan infantry desa teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Sejak awal peletakan batu pertamanya, institusi ini dirancang dengan cetak biru (blueprint) sebagai lembaga pendidikan swasta swadaya berbasis Islam Terpadu yang memadukan keunggulan ilmu syariat dengan penguasaan sains dan teknologi universal. Penamaan "Khoiru Ummah" itu sendiri

disarikan dari nilai luhur Al-Qur'an, yang merefleksikan cita-cita mendalam lembaga untuk melahirkan generasi muslim terbaik yang tangguh, cerdas, berkepribadian islami, serta siap berkiprah menjadi calon pemimpin muda Islam di tingkat nasional hingga internasional.

Perjalanan operasional sekolah semenjak awal pendiriannya melewati berbagai fase pengembangan kualitas secara bertahap dan konsisten. Ketegasan pihak manajemen dalam menegakkan komitmen mutu pelayanan pengajaran terbukti membuahkan hasil nyata dalam kurun waktu yang relatif singkat. Hal ini ditandai dengan keberhasilan SMPIT Khoiru Ummah meraih predikat Akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional, sebuah pencapaian yang menegaskan kualitas dan kelayakan tata kelola akademik instansi setara dengan standar mutu nasional.

Pada 27 April 2026, sekolah ini telah sukses memeringati hari lahirnya (*milad*) yang ke-12 tahun, sebuah momentum refleksi kedewasaan organisasi yang mempertegas stabilitas eksistensinya di tengah perkembangan zaman. Di bawah kepemimpinan pimpinan sekolah saat ini, SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong terus melangkah maju dengan mengoptimalkan konvergensi media komunikasi satu pintu dan manajemen kehumasan berbasis etika profetik Islam. Melalui tata kelola yang transparan, mandiri, dan akuntabel, sekolah yang semula merupakan swasta swadaya ini berhasil tumbuh menjadi salah satu sekolah menengah swasta unggulan dan menjadi kiblat rujukan studi banding yang diakui secara luas oleh masyarakat lokal maupun luar daerah.

2. Visi/Misi Sekolah

Rumusan cita-cita luhur dan arah operasional kelembagaan yang menjadi pedoman utama bagi unit hubungan masyarakat dalam membangun citra dan identitas lembaga tertuang secara otentik di dalam dokumen resmi sekolah. Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong diuraikan secara tekstual sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

"Menjadi sekolah yang mengembangkan keseimbangan pendidikan Islam, sains modern dan melestarikan kearifan lokal dalam menyiapkan calon pemimpin muda Islam yang berkiprah ditingkat nasional dan internasional."

b. Misi Sekolah

Untuk mengaktualisasikan visi visioner tersebut, sekolah menetapkan empat poin misi operasional kelembagaan, yaitu:

1. Membentuk generasi Islam yang unggul dan mampu bersaing secara global.
2. Membentuk generasi yang melestarikan kearifan lokal.
3. Mengedepankan pola pendidikan Islami berbasis Sains dan Teknologi.
4. Merancang, Mengembangkan dan Memberikan Pendidikan Karakter Islami.

3. Tujuan Sekolah

Sebagai penjabaran teknis dari misi yang diamanahkan, institusi merumuskan sembilan target capaian mutu pendidikan, antara lain:

1. Memiliki Kurikulum tingkat satuan pendidikan SMP IT Khoiru Ummah yang mengacu pada standar Nasional Pendidikan.
2. Terlaksana Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan.
3. Mengajarkan kemampuan Membaca Al-Quran dengan standar tahsin dan tartil (sesuai hukum tajwid), dan kemampuan menghafal Al-Quran dengan standar minimal 3 Juz.
4. Meningkatkan nilai UN setiap mata Pelajaran setiap tahun.
5. Terciptanya suasana kerja yang kondusif dan bersahaja serta akhlakul karimah.
6. Memiliki *Team Work* tenaga kependidikan yang kompak, berdisiplin, profesional dan berdedikasi tinggi terhadap tugas.
7. Memperkuat pembelajaran PAI dengan memperkaya konten kurikulum yang mengarah kepada pemahaman dasar akan ajaran Islam dan pembinaan fikrah, maufik, dan suluk Islamiyah.

8. Membina karakter kepada peserta didik secara bertahap menuju terbentuknya generasi pemimpin yang cerdas dan taqwa. Dengan karakter utama kepada seluruh peserta didik memiliki: *salimul aqidah, sohihul ibadah, qodirun 'alal Kasbi, Matiinul Khuluq, Mutsaqoful Fikri, Qowwiyul Jismi, Mujahadah Li Nafsihi, Munazhom fi Syu'nihi, Haritsun 'alal waqtihi, dan Nafi'un Li Ghoirihi.*
9. Terciptanya suasana lingkungan yang indah, nyaman, dan asri.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPIT Khairu Ummah

Sumber foto : Dokumentasi sekolah

5. Sarana prasarana

Tabel.4.1
Sarana Prasarana SMPIT Khoiru Ummah

No	Sarana prasarana	jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	R. Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Masjid	1	Baik
7	UKS	1	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Toilet Guru	2	Baik
10	Toilet Peserta Didik	3	Baik
11	Lapangan	1	Baik
12	Laboratorium	2	Baik
13	Facebook (Smpit Khoiru Ummah)	1	Aktif
14	Instagram (@smp.ku_)	1	Aktif
15	Youtube (SMPKU CURUP)	1	Aktif

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Data pendidik dan tenaga kependidikan SMPIT Khoiru Ummah

No	Jenis tenaga	Jumlah	Keterangan
1	Guru	15	Guru Tetap Yayasan
2	Guru	9	Guru tidak tetap
3	Guru	5	Honorar
4	Satpam	2	Karyawan Tetap Yayasan
5	Cleaning servis	1	Karyawan Tetap Yayasan

Dari data pendidik dan tenaga kependidikan SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, menunjukkan bahwa SMPIT Khoiru Ummah memiliki sumber daya yang memadai, dengan total 32 Personil yang terdiri dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan cukupnya sumber daya menunjukkan adanya kekuatan pada aspek stabilitas dan professional dalam pelaksanaan penyelenggaraan Pendidikan serta kegiatan-kegiatan lainnya termasuk kegiatan kehumasan.

7. Data PPDB

Tabel 4.3
Jumlah Pendaftar dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong Tahun
2021–2025

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima	Keterangan / Status Pagu Diknas
1	2021	96	83	Memenuhi Kuota Kelas
2	2022	136	108	Peningkatan Animo / Penambahan Rombel
3	2023	162	110	Pembatasan Kuota Ketat
4	2024	277	121	Melebihi Batasan Pagu Resmi
5	2025	358	116	Seleksi Ketat / Pagu Maksimal Diknas

Sumber Data: Dokumen Administrasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong (Data Diolah, 2026).

Berdasarkan data yang dihimpun secara dokumenter pada Tabel 4.3 perkembangan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2021–2025), menunjukkan adanya tren lonjakan animo masyarakat yang sangat signifikan. Pada tahun 2021, jumlah calon siswa yang mendaftar berada pada angka 96 anak dengan jumlah yang dinyatakan diterima sebanyak 83 siswa. Memasuki tahun 2022, grafik pendaftaran merangkak naik secara linear menjadi 136 pendaftar dengan 108 siswa yang diterima. Tren penguatan daya tawar lembaga ini terus berlanjut secara masif pada tahun 2023

dengan jumlah pendaftar mencapai 162 anak, di mana kuota kelulusan dibatasi secara ketat pada angka 110 siswa.

Ledakan antusiasme publik yang paling kontras terjadi pada tahun 2024 dan 2025. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024, jumlah peminat melonjak tajam hingga menyentuh angka 277 pendaftar, sementara daya tampung lembaga hanya meloloskan seleksi sebanyak 121 siswa. Puncaknya, pada tahun ajaran 2025, angka pendaftaran mencapai rekor tertinggi sebanyak 358 calon siswa, namun dikarenakan aturan regulasi kelembagaan, sekolah hanya mampu menerima 116 siswa baru. Realitas kuantitatif ini menegaskan bahwa setiap tahunnya terdapat ratusan draf formulir calon siswa yang terpaksa ditolak atau dialihkan oleh panitia PPDB karena keterbatasan pagu ruang kelas yang ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Fase perencanaan (*planning*) di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong diposisikan sebagai peletak dasar strategis, konseptual, sekaligus teologis bagi seluruh program kerja kehumasan. Perencanaan ini dirancang secara sistematis agar setiap pergerakan media komunikasi, publikasi, dan artikulasi pesan sekolah tidak melenceng dari visi-misi besar kelembagaan yang bernafaskan nilai-nilai profetik Islam.

Artikulasi teoretis dan pemaparan empiris mengenai aktivitas perencanaan manajemen hubungan masyarakat di lokasi penelitian dapat dijabarkan secara komprehensif sebagai berikut:

a. Penetapan Visi, Misi & Sasaran (*Fathanah* & Inovasi)

Langkah awal dalam merumuskan target citra islami serta pembentukan inovasi media baru di mata publik berfokus pada bagaimana visi, misi, serta nilai *Fathanah* (kecerdasan dan ketajaman visioner) dapat diterjemahkan secara taktis. Berdasarkan data lapangan, manajemen sekolah menunjukkan kecakapan intelektual (*Fathanah*) dalam membaca tren perkembangan zaman demi memperluas syiar lembaga di tengah modernitas.

Hal ini digambarkan secara komprehensif oleh Kepala Sekolah melalui petikan wawancara berikut:

“Visi misi dalam membangun citra masyarakat itu harus direncanakan secara matang, di mana program kehumasan ini baru bisa berjalan dan mengembangkan citranya atas dukungan orang tua serta sinergi yang kuat antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, target citra sekolah berdasarkan visi misi yang ada diimplementasikan oleh unit humas melalui pemanfaatan media yang lebih menarik dan interaktif bagi publik, salah satunya adalah melalui rencana pembuatan konten podcast.”⁷⁹

Pernyataan pimpinan tersebut mengisyaratkan bahwa penetapan target citra berakar kuat dari visi-misi yang digerakkan secara kolaboratif bersama orang tua murid, disertai rencana

⁷⁹ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

pemanfaatan media mutakhir berupa pembuatan unit *podcast*. Langkah visioner ini kemudian ditandai oleh kecerdasan operasional Koordinator Humas untuk memetakan platform media sosial yang paling produktif dalam menjaring massa. Beliau mengungkapkan:

“Dalam menetapkan sasaran publikasi, melalui medsos dipilih Instagram sebagai platform utama. Pertimbangannya karena dapat dilihat di insight terbanyak bahwa grafik pendaftar selalu naik, dan juga karena anak-anak remaja saat ini banyak menggunakan IG. Melalui media ini, anak-anak bisa mengontrol langsung ke IG sekolah dengan sajian konten yang memang dirancang untuk menarik minat anak dan masyarakat luas.”⁸⁰

Orientasi perencanaan media yang berbasis pada analisis data tren (*insight*) digital tersebut terbukti memberikan pengaruh linear ke tingkat unit kelas. Ust. Fadil selaku Guru Bahasa Arab membenarkan realitas tersebut:

“Dalam mendukung program kehumasan, kami melihat bahwa peningkatan pendaftar siswa baru pada setiap tahunnya juga dipengaruhi secara signifikan dari post media atau konten-konten publikasi yang disebarluaskan oleh pihak humas.”⁸¹

Kesaksian serupa juga diperkuat oleh pernyataan dari Ustadzah Kamisa selaku Wali Kelas 8 yang menyatakan:

“penetapan sasaran promosi sekolah kepada masyarakat luas didukung oleh pemanfaatan media sosial yang dikelola secara aktif oleh sekolah. Menurut informan, media sosial berperan penting sebagai sarana komunikasi untuk menjangkau masyarakat secara lebih luas sekaligus

⁸⁰ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁸¹ Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

memperkenalkan berbagai program, prestasi, dan keunggulan sekolah.”⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh wali murid dari Tanaya Aravinda Meta Chandra, yaitu ibu Heni, yang mengatakan:

“Saya tertarik menyekolahkan anak saya di sekolah ini karena melihat berbagai aktivitas dan program sekolah yang ditampilkan melalui media sosial. Informasi yang disampaikan terlihat menarik, aktif, dan mencerminkan suasana belajar yang positif. Setelah anak saya bersekolah di sini, saya merasakan bahwa kondisi yang sebenarnya sesuai dengan apa yang ditampilkan di media sosial.”⁸³

Dari hasil wawancara terhadap salah satu siswa, Tazkia

Marsya Khairunissa kelas 7 Asma:

“Sebelum mendaftar di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong, saya mengetahui informasi tentang sekolah ini melalui media sosial, terutama Facebook dan Instagram. Berbagai informasi mengenai kegiatan dan program sekolah yang dipublikasikan melalui media sosial tersebut membuat saya tertarik untuk mendaftar karena memberikan gambaran bahwa sekolah ini aktif dan memiliki banyak kegiatan positif.”⁸⁴

Data wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti terhadap kanal komunikasi daring sekolah. Peneliti mengamati bahwa akun Instagram resmi SMPIT Khoiru Ummah dikelola secara terstruktur dengan estetika visual yang baik dan pilihan diksi islami yang kuat. Pola pengunggahan konten yang konsisten serta pemanfaatan fitur analisis *insight* digital membuktikan bahwa perencanaan target audiens dan inovasi media

⁸² Kamisa Hartini, Wali Kelas VIII, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁸³ Heni, Wali Murid, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 06 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁸⁴ Tazkia Marsya Khairunissa, Siswa Kelas 7, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 06 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

telah diimplementasikan secara matang untuk memikat segmen wali murid serta masyarakat luas.

Temuan data di atas memperlihatkan bahwa Kepala Sekolah telah menerapkan kecerdasan visioner (*Fathanah*) dengan memproyeksikan target citra berbasis visi-misi sekolah lewat sinergi orang tua serta memprakarsai inovasi media baru berupa *podcast*. Langkah ini diselaraskan oleh pihak humas yang secara cerdas mampu menerjemahkan sasaran melalui pemetaan data tren digital (*insight* Instagram) untuk memikat segmen audiens yang relevan, terutama kalangan remaja dan orang tua. Sinkronisasi ini didukung penuh oleh kesaksian para guru dan wali kelas serta diperkuat bukti observasi lapangan yang mengonfirmasi secara linear bahwa perencanaan target publikasi digital berkorelasi positif dengan ketercapaian citra institusi serta menjadi pilar penentu arah pandang publik.

b. Mekanisme Musyawarah (*Shura*)

Proses perumusan agenda promosi serta penyusunan rencana program kerja kehumasan, baik dalam skala tahunan, bulanan, maupun mingguan, dikaji secara mendalam melalui peninjauan tata cara dan mekanisme musyawarah (*Shura*) yang diselenggarakan oleh sekolah.

Terkait periodisasi dan pelibatan unsur internal dalam rapat perencanaan ini, Kepala Sekolah menjelaskan:

“Siklus perencanaan humas di lembaga ini disusun pertahun melalui diskusi rancangan program tahunan, program bulanan, hingga program mingguan yang dalam proses perumusannya didukung dan melibatkan partisipasi dari seluruh pihak sekolah.”⁸⁵

Sistem koordinasi yang terbuka dan demokratis ini dikonfirmasi secara lebih mendalam oleh Koordinator Humas selaku pelaksana program. Beliau memaparkan alur penyerapan ide sebagai berikut:

“Sebelum program kerja dilaksanakan, kami mengadakan rapat tahunan koordinasi dan musyawarah. Dalam forum tersebut, humas menampung program-program dari para wakil kepala sekolah dan coordinator unit, lalu data tersebut dipetakan untuk menjadi kegiatan agenda tiap bulannya. Selain itu, humas juga memetakan program kerjanya sendiri secara sinkron.”⁸⁶

Melalui hasil observasi di lapangan, peneliti melihat konfirmasi nyata dari budaya gotong royong dan iklim diskusi yang hangat di ruang kerja sekolah. Aktivitas koordinasi berkala antar unit kerja dan penggunaan grup WhatsApp internal untuk menyinkronkan ide-ide promosi menunjukkan adanya implementasi nilai musyawarah secara praktis. Diskusi kelompok ini berjalan secara interaktif, di mana setiap masukan dihargai demi mencapai keputusan bersama yang solid.

Melalui temuan tersebut, terlihat bahwa struktur perencanaan sekolah dirancang secara berjenjang dari jangka panjang hingga

⁸⁵ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁸⁶ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Izin Kutipan telah diberikan.

berkala melalui pelibatan seluruh komponen sekolah. Implementasi nilai *Shura* (musyawarah) berjalan nyata di lapangan, di mana program bulanan humas dirumuskan secara partisipatif dengan menyerap dan mengakomodasi aspirasi serta agenda kerja para Wakil Kepala Sekolah (Waka) dan Koordinator unit. Pola musyawarah yang didukung oleh observasi iklim kerja ini memastikan seluruh elemen sekolah memikul rasa kepemilikan yang sama terhadap promosi lembaga.

c. Penyusunan Strategi dan SOP

Upaya menjaga muatan berita dan konten yang dikeluarkan ke ruang publik agar tetap teratur, bermutu, dan mencerminkan identitas sekolah Islam, dilakukan dengan membedah perumusan strategi komunikasi serta aturan baku (*Standard Operating Procedure*) yang diterapkan.

Mengenai mekanisme penyaringan informasi agar tetap orisinal, tepercaya, dan bernilai Islami, Koordinator Humas memaparkan regulasi internal satu pintu yang dijalankan:

“Strategi komunikasi kami adalah memastikan bahwa konten sekolah harus bersifat reel dan tidak melebihi-lebihkan keadaan. Untuk menjaga hal tersebut, humas wajib melakukan koordinasi ke Kepsek sebelum posting konten dilakukan ke media sosial.”⁸⁷

⁸⁷ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

Aturan baku koordinasi ini ditaati dan dipahami secara seragam oleh seluruh guru di sekolah. Ust. Fadil memberikan keterangannya:

“Dalam penyebaran informasi kepada wali murid, sudah pasti informasi yang dijelaskan dapat dipercaya melalui sumber resmi sekolah dan disajikan secara jujur tanpa dilebih-lebihkan.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap proses penyiaran berita, strategi satu pintu ini terbukti berjalan secara disiplin di lapangan. Peneliti mengamati adanya tahapan verifikasi data (*tabayyun*) sebelum konten dipublikasikan secara luas. Admin media sosial tidak langsung mengunggah dokumentasi kegiatan sebelum draf narasi (*copywriting*) divalidasi dan mendapat persetujuan dari pimpinan, guna memastikan akurasi isi konten tetap terjaga.

Berdasarkan paparan data tersebut, strategi penyiaran informasi di SMPIT Khoiru Ummah dikendalikan secara ketat lewat aturan baku internal (SOP tidak tertulis berupa koordinasi wajib ke Kepala Sekolah sebelum rilis dilakukan) demi menjaga orisinalitas serta kesucian berita dari unsur manipulasi. Siklus kerja satu pintu yang diperkuat oleh pengamatan observasi terkait proses *tabayyun*

⁸⁸ Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

ini berjalan efektif dengan menunjukkan kepatuhan total dari seluruh warga sekolah pada koridor strategi humas, di mana publikasi hanya bersumber dari kanal resmi sekolah.

d. Penganggaran (*Budgeting*)

Kelancaran jalannya program-program unggulan humas, seperti pengadaan brosur, promosi media digital, maupun pelaksanaan agenda publik, dianalisis melalui pengkajian proses pengalokasian serta pengelolaan anggaran finansial secara internal.

Mengenai sistem pendanaan yang menopang bergeraknya program kerja humas tersebut, Kepala Sekolah memberikan penjelasannya:

“Meskipun ini adalah sekolah swasta dan berbayar, namun alhamdulillah sekolah kita memiliki banyak peminat dari masyarakat. Pengolahan anggaran dan perencanaan program kehumasan ini didukung penuh secara finansial oleh seluruh pihak sekolah.”⁸⁹

Melalui hasil observasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendukung di ruang humas, peneliti mendapati bahwa alokasi anggaran kehumasan diwujudkan dalam bentuk fasilitas fisik yang representatif. Adanya perangkat teknologi informasi yang memadai, ketersediaan brosur cetak serta flayer Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berkualitas tinggi, hingga ruang tunggu tamu yang nyaman menunjukkan bahwa perencanaan keuangan sekolah

⁸⁹ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

dialokasikan secara produktif untuk menyokong kebutuhan identitas visual dan publikasi lembaga.

Temuan data pada aspek pembiayaan menunjukkan bahwa walaupun lembaga ini berstatus sebagai sekolah swasta dan berbayar, tingginya animo serta minat masyarakat (banyak peminat) menjadi modal utama yang melahirkan kemandirian finansial. Implikasinya, penganggaran program kehumasan dapat disokong secara mandiri lewat tata kelola pembiayaan sekolah swasta yang sehat, didukung penuh oleh pihak manajemen, serta dikuatkan oleh bukti fisik hasil observasi sarana kehumasan demi menyokong kelancaran promosi dan publikasi lembaga secara berkesinambungan.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas mengenai fungsi Perencanaan (*Planning*) dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat ditarik kesimpulan komprehensif sebagai berikut:

- a. Penetapan Visi, Misi, dan Sasaran Berbasis Nilai *Fathanah* (Kecerdasan Strategis): Fase peletakan dasar strategis kehumasan diawali dengan penerjemahan visi-misi lembaga ke dalam target citra islami secara cerdas dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Nilai *Fathanah* diaktualisasikan melalui kebijakan Kepala Sekolah dalam memprakarsai inovasi media komunikasi baru yang interaktif (seperti rencana pembuatan unit *podcast*). Kecerdasan

operasional ini didukung oleh ketajaman analisis Koordinator Humas dalam menetapkan platform Instagram sebagai saluran utama publikasi eksternal berdasarkan pemetaan data tren digital (*insight*) untuk menjaring audiens secara efektif, yang secara nyata berkorelasi linear terhadap peningkatan daya tawar dan minat pendaftar baru.

- b. Mekanisme Perumusan Agenda Melalui Karakteristik *Shura* (Musyawarah): Penyusunan rencana program kerja kehumasan (tahunan, bulanan, hingga mingguan) dijalankan secara demokratis, partisipatif, dan terbuka dengan melibatkan seluruh komponen internal sekolah. Nilai *Shura* termanifestasi secara nyata di mana unit humas bertindak inklusif dengan menyerap dan menyinkronkan seluruh aspirasi program dari para Wakil Kepala Sekolah (Waka) serta koordinator unit kerja. Pola musyawarah berjenjang yang diperkuat oleh iklim diskusi kelompok digital (WhatsApp Group internal) ini berhasil menumbuhkan budaya gotong royong dan rasa kepemilikan bersama (*sense of belonging*) seluruh civitas akademika terhadap reputasi lembaga.
- c. Formulasi Strategi Komunikasi dan SOP Melalui Komitmen *Tabayyun*: Upaya memelihara orisinalitas, akurasi, dan kesucian muatan berita dari unsur manipulasi dikendalikan secara ketat melalui standardisasi aturan baku (*SOP*) tidak tertulis berupa mekanisme koordinasi satu pintu. Prinsip *Tabayyun*

diinternalisasikan ke dalam siklus produksi konten harian, di mana admin media sosial diwajibkan melakukan verifikasi draf narasi (*copywriting*) dan mendapatkan validasi dari Kepala Sekolah sebelum informasi disiarkan secara luas. Kepatuhan total warga sekolah terhadap koridor strategi ini menjamin distribusi informasi publik yang disajikan senantiasa bersifat riil, tepercaya, dan jujur tanpa hiperbola.

- d. Rasionalitas Penganggaran Finansial (*Budgeting*) yang Mandiri: Kelancaran eksekusi program dan pengadaan infrastruktur fisik kehumasan didukung oleh tata kelola pembiayaan mandiri yang sehat dan akuntabel. Tingginya animo serta kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap eksistensi sekolah swasta berbayar ini dikonversi menjadi modal finansial yang melimpah. Implikasinya, perencanaan anggaran kehumasan mampu disokong secara mandiri dan dialokasikan secara produktif oleh manajemen untuk memenuhi ketersediaan sarana teknologi informasi serta fasilitas pelayanan publik yang representatif demi menyokong kelangsungan promosi lembaga secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, fase Perencanaan (*Planning*) manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong telah berhasil mengonvergensi aspek manajerial konvensional dengan nilai-nilai profetik Islam. Integrasi ini melahirkan kerangka kerja komunikasi yang tidak sekadar mengejar popularitas visual, melainkan berorientasi pada

pembangunan reputasi berbasis kenyataan (*reality-based reputation*) yang kokoh, transparan, dan tepercaya di mata umat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Fase pengorganisasian (*organizing*) pada lingkup manajemen hubungan masyarakat di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong ditujukan untuk merapikan lini koordinasi, spesifikasi kerja, serta penempatan sumber daya manusia organisasi. Seluruh penataan struktur dan pembagian kerja ini didesain agar setiap fungsi kehumasan dapat ditegakkan sebagai perwujudan nilai *Amanah* (akuntabilitas) yang jelas dan tidak tumpang tindih.

Artikulasi teoretis dan pemaparan empiris mengenai aktivitas pengorganisasian manajemen hubungan masyarakat di lokasi penelitian dapat dijabarkan secara komprehensif sebagai berikut:

a. Struktur & Pembagian Tugas (*Amanah*)

Upaya menciptakan kejelasan tanggung jawab, penempatan personel, dan efektivitas alur birokrasi, dilakukan dengan membangun kedudukan unit kehumasan yang kokoh di dalam struktur internal lembaga. Manajemen sekolah memandang bahwa fungsionalitas humas memerlukan pendelegasian wewenang yang tegas agar pembagian kerja berjalan optimal.

Hal ini digambarkan secara komprehensif oleh Kepala Sekolah melalui petikan wawancara berikut:

“Secara kelembagaan, unit humas di SMPIT Khoiru Ummah sudah memiliki kedudukan struktur tersendiri yang berada langsung di bawah instruksi kepala sekolah serta dipimpin oleh seorang coordinator humas. Kendati demikian, dalam ranah operasionalnya, humas tidak bekerja sendiri melainkan mengorganisasikan dan melibatkan seluruh komponen guru, organisasi kesiswaan seperti OSIS sekolah, hingga pelibatan siswa secara aktif.”⁹⁰

Pernyataan pimpinan tersebut mengisyaratkan bahwa pendelegasian tugas kehumasan diserahkan secara terpusat namun memiliki daya jangkauan operasional yang inklusif. Pola pengorganisasian yang memadukan komando struktural dan keterlibatan lintas sektoral ini dijabarkan secara lebih teknis oleh Koordinator Humas sebagai berikut:

“Aktivitas operasional kehumasan di lapangan pada dasarnya bersifat kondisional. Artinya, siapa saja yang memiliki kelapangan untuk membantu dipersilakan, baik dari pihak manajemen sekolah, guru-guru, maupun staf lainnya melalui jalur koordinasi yang rapi. Khusus untuk agenda promosi, seluruh elemen sekolah bergerak bersama membantu membagikan atau share konten. Kemudian dalam aspek pelayanan publik, humas dan unit Tata Usaha (TU) selalu melakukan kerja sama secara fungsional.”⁹¹

Adanya pembagian tugas yang fleksibel namun tetap terkoordinasi ini disadari sepenuhnya oleh jajaran dewan guru sebagai bagian dari tanggung jawab moral profesi. Ust. Fadil selaku Guru Bahasa Arab membenarkan realitas tersebut:

“Sebagai bagian dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini, kami turut berperan dalam mendukung kegiatan publikasi sekolah, menjalin komunikasi

⁹⁰ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁹¹ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

yang baik dengan orang tua atau wali peserta didik, serta berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan promosi sekolah.”⁹²

Data wawancara mengenai pembagian tugas yang berbasis *Amanah* ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lokasi penelitian. Peneliti mengamati adanya bagan struktur organisasi kehumasan yang terpampang dengan jelas di ruang kerja, yang menegaskan batasan fungsional kerja yang rapi. Selain itu, peneliti melihat adanya pemanfaatan grup koordinasi internal (WhatsApp Group) sebagai media sinkronisasi tugas harian antara tim humas, guru, dan staf tata usaha, terutama dalam membagi peran penyambutan tamu serta penyebaran pamflet digital sekolah secara kolektif.

Temuan data di atas memperlihatkan bahwa Kepala Sekolah telah memberikan delegasi kekuasaan formal (*Amanah*) dengan membentuk lini humas struktural mandiri di bawah komando Koordinator Humas, serta memperluas keterlibatan SDM secara inklusif. Pola organisasi yang terbentuk terbukti bersifat koordinatif-fungsional, di mana pembagian tugas didesain secara fleksibel namun tetap memegang amanah koordinasi, contohnya terlihat pada kerja sama fungsional antara unit Humas dan TU pada bidang pelayanan tamu. Sinkronisasi ini didukung oleh kesaksian para guru

⁹² Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

pendidik yang memahami batas pembagian peran mereka dan ikut mengambil tanggung jawab (*Amanah*) kolektif dalam menyukseskan promosi institusi.

b. Penempatan Personalia (*Staffing & Etika Kerja Islami*)

Prinsip menempatkan individu yang tepat pada posisi yang tepat (*the right man on the right place*) di SMPIT Khoiru Ummah disandarkan pada integrasi antara kompetensi keahlian teknis dan representasi nilai-nilai karakter keislaman di ruang publik. Guru dan staf tidak sekadar diposisikan sebagai pekerja instruksional, melainkan sebagai etalase nilai dan citra hidup dari institusi.

Mengenai manifestasi nilai-nilai moral keagamaan yang wajib dipancarkan oleh personalia sekolah di tengah-tengah lingkungan kemasyarakatan, Ustadzah Kannisa selaku Wali Kelas 8 memberikan kesaksiannya:

“Dalam mendukung penguatan citra positif sekolah, setiap guru di sini mengemban peran untuk tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga aktif menanamkan dan mempraktikkan nilai-nilai religius serta akhlakul karimah saat berinteraksi di luar lingkungan sekolah.”⁹³

Kedudukan strategis personalia pendidik sebagai representasi autentik dari performa kelembagaan ini diperkuat oleh penjelasan dari Ust. Fadil:

“Kami menyadari bahwa guru merupakan bentuk representasi langsung dari institusi. Oleh karena itu, sikap profesional dan keteladanan yang ditunjukkan oleh guru

⁹³ Kamisa Hartini, Wali Kelas VIII, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk penilaian dan citra sekolah di mata publik.”⁹⁴

Melalui hasil observasi di lapangan, peneliti mendapati konfirmasi nyata bahwa penempatan personalia di sekolah ini merefleksikan implementasi nilai keteladanan (*uswah hasanah*). Dalam pengamatan terhadap interaksi harian, para guru dan staf front office secara konsisten mempraktikkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) serta menampilkan identitas busana muslimah dan muslim yang rapi. Hal ini membuktikan bahwa penataan sumber daya manusia diarahkan untuk membangun lingkungan fisik dan sosial yang bersih, hangat, dan islami sebagai bagian integral dari pembentukan citra lembaga.

Melalui temuan tersebut, terlihat bahwa penempatan personalia di sekolah ini menuntut standar etika kerja islami yang tinggi; guru tidak sekadar mengajar, melainkan diorganisasikan sebagai cerminan berjalan (*uswah*) nilai Islam di tengah publik. Kebijakan *staffing* kehumasan ini diperkuat oleh pengamatan empiris dan didukung oleh argumentasi para guru yang menempatkan kriteria keterlibatan mereka pada kompetensi profesionalitas dan nilai keteladanan akhlak, sehingga citra religius yang terbangun di masyarakat lahir secara organik dari karakter para pendidiknya. Citra positif sekolah tidak hanya dibangun melalui

⁹⁴ Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 23 Februari 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

kualitas layanan, tetapi juga melalui konsistensi lembaga dalam menampilkan identitas dan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Konsistensi tersebut memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Warlizasusi dkk. yang menegaskan pentingnya menjaga identitas Islam dalam tata kelola lembaga pendidikan.⁹⁵

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas mengenai fungsi Pengorganisasian (*Organizing*) dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut:

- a. Strukturasi Lini Komando dan Pembagian Tugas Berbasis Nilai *Amanah*: Pendelegasian wewenang kehumasan di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong dirancang secara formal dengan kedudukan unit yang kokoh, mandiri, dan berada langsung di bawah instruksi Kepala Sekolah serta dipimpin oleh seorang Koordinator Humas. Strukturasi ini mencerminkan perwujudan nilai *Amanah* (akuntabilitas) untuk menjamin kejelasan tanggung jawab, penempatan personel, dan efektivitas alur birokrasi agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi. Bagan struktur organisasi yang terpampang jelas di ruang kerja menegaskan adanya batasan fungsional kerja yang rapi bagi civitas kelembagaan.

⁹⁵ Jumira Warlizasusi et al., 'Transformation of Islamic Education Management Nomenclature: Opportunities and Challenges at IAIN Curup', *Ta'dib* 28, no. 2 (2025): 489–500.

b. **Fleksibilitas Operasional dan Sinergi Lintas Sektoral yang Inklusif:**

Dalam ranah implementasi harian, pola pengorganisasian humas tidak bersifat kaku, melainkan dikelola secara koordinatif-fungsional dan inklusif dengan melibatkan seluruh komponen dewan guru, staf tata usaha (TU), organisasi kesiswaan (OSIS), hingga level siswa secara aktif. Aktivitas operasional di lapangan berjalan secara kondisional di bawah koordinasi yang rapi, seperti kerja sama fungsional antara unit Humas dan TU dalam bidang pelayanan publik dan penyambutan tamu. Sinergisitas lintas sektoral ini didukung penuh oleh kesadaran moral dewan guru yang ikut memikul tanggung jawab kolektif dalam membantu publikasi harian dan menyukseskan agenda promosi institusi.

c. **Sinkronisasi Tugas Melalui Media Koordinasi Digital:**

Pengorganisasian sumber daya manusia diperkuat secara taktis melalui pemanfaatan media grup koordinasi internal (*WhatsApp Group*). Media digital ini difungsikan secara responsif sebagai sarana sinkronisasi tugas harian guna membagi peran penyambutan tamu serta menggerakkan gerakan kolektif seluruh warga sekolah untuk menyebarluaskan (*share*) pamflet dan konten promosi sekolah ke jejaring sosial masing-masing, sehingga menciptakan alur pergerakan informasi satu pintu yang terkontrol.

d. **Kebijakan *Staffing* Berbasis Standar Kompetensi Teknis dan Karakter *Uswah*: Prinsip penempatan individu pada posisi yang tepat**

(the right man on the right place) disandarkan pada integrasi antara kompetensi profesionalitas komunikasi dan representasi nilai moral keagamaan di ruang publik. Guru dan staf front office tidak sekadar diorganisasikan sebagai pekerja instruksional, melainkan diposisikan sebagai "etalase hidup" atau cerminan berjalan (*Uswah Hasanah*) dari visi-misi sekolah. Penataan SDM ini diwujudkan secara nyata melalui konsistensi praktik budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) serta penampilan busana muslim/muslimah yang rapi, sehingga citra religius institusi yang tepercaya di tengah masyarakat lahir secara organik dari keteladanan akhlak para pendidiknya.

Secara keseluruhan, fase Pengorganisasian (*Organizing*) manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong berhasil mentransformasikan struktur birokrasi fungsional menjadi sebuah ekosistem kerja yang bernilai spiritual. Internalisasi nilai *Amanah* dan *Uswah Hasanah* mampu membangun tata kelola komunikasi publik yang solid, partisipatif, dan memiliki tanggung jawab moral keagamaan yang tinggi demi menegakkan reputasi lembaga secara berkesinambungan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Fase pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahapan operasional dalam mengimplementasikan seluruh program kerja kehumasan yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Dalam konteks Manajemen

Pendidikan Islam, pelaksanaan fungsi hubungan masyarakat di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong ditransformasikan sebagai sarana dakwah dan komunikasi yang berlandaskan pada etika profetik. Seluruh gerak operasional penyebaran informasi dan interaksi sosial dikelola demi mewujudkan hubungan yang harmonis dan penuh maslahat bagi lembaga maupun pemangku kepentingan.

Uraian empiris dan analisis ilmiah mengenai fase pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat di lokasi penelitian dipaparkan secara mendalam sebagai berikut:

a. Penyampaian Informasi Publik (*Siddiq & Tabligh*)

Keterbukaan informasi dan akurasi data tanpa adanya manipulasi menjadi komitmen moral utama yang ditegakkan dalam aktivitas kehumasan di SMPIT Khoiru Ummah. Penyiaran berita (*Tabligh*) dipadukan secara konsisten dengan asas kejujuran absolut (*Siddiq*), sehingga potret citra yang ditangkap oleh masyarakat merupakan cerminan objektif dari realitas kualitas lembaga yang sebenarnya.

Tanggung jawab pimpinan dalam mengawal keotentikan data publikasi ini dipaparkan oleh Kepala Sekolah melalui petikan wawancara berikut:

“Sebagai pimpinan, saya memiliki tanggung jawab moral untuk mengontrol setiap pesan yang keluar. Kami selalu memastikan agar unit humas memberikan informasi yang

benar dan akurat kepada masyarakat luas, sehingga tidak ada ruang bagi penyebaran berita yang keliru.”⁹⁶

Arahan dari pucuk pimpinan tersebut diterjemahkan ke dalam mekanisme kendali mutu penyiaran oleh pihak eksekutor humas. Koordinator Humas menjelaskan sistem penyaringan informasi yang diterapkan:

“Prinsip utama kami dalam memproduksi konten sekolah adalah menyajikannya secara riil dan tidak melebih-lebihkan dari kenyataan yang ada. Untuk mengawal komitmen tersebut, humas diwajibkan melakukan koordinasi serta meminta persetujuan ke Kepsek sebelum posting konten dilakukan ke media sosial.”⁹⁷

Integritas penyiaran informasi satu pintu tersebut berjalan linear dan dipatuhi secara disiplin oleh jajaran pendidik. Ust. Fadil selaku Guru Bahasa Arab menegaskan hal tersebut:

“Dalam menyampaikan berbagai hal ke publik maupun orang tua murid, sudah pasti informasi yang dijelaskan dapat dipercaya melalui sumber resmi sekolah dan disajikan secara jujur tanpa dilebih-lebihkan.”⁹⁸

Konfirmasi total dari lini dewan guru ini diperkuat secara mantap oleh pernyataan Ustadzah Kannisa selaku Wali Kelas 8:

“Setiap kali kami melakukan interaksi komunikasi, guru akan menyampaikan keadaan riil di sekolah mengenai perkembangan anak maupun program tanpa mengada-ngada.

⁹⁶ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁹⁷ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

⁹⁸ Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

Informasi nyata dan tidak dilebih-lebihkan itulah yang dipublish dan disampaikan ke masyarakat.”⁹⁹

Dari hasil wawancara dengan wali murid dari Kayla, bapak Yozen Narta, menyampaikan:

“Informasi dari sekolah sangat informatif, karena kegiatan selalu di posting ke sosial media Instagram dan fb, dan ada juga WA grup untuk wali murid, jadi wali murid bisa mendapat informasi, dan informasi yang dishare sudah pasti dipercaya karena berasal dari sekolah itu sendiri dan sudah terbukti yang diposting Adalah kegiatan yang benar-benar dilakukan sekolah”¹⁰⁰

Ini juga diperkuat oleh kesaksian salah satu murid, Raisha Khairani kelas 7 yang mengatakan bahwa:

“Cara menyampaikan informasinya bagus, informasi yang disampaikan itu kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan organisasi yang benar-benar dilakukan disekolah”¹⁰¹

Upaya penegakan nilai *Siddiq* dan *Tabligh* dalam penyampaian informasi ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lapangan. Peneliti mengamati proses produksi draf berita dan pamflet digital di ruang humas, di mana terdapat proses verifikasi data (*tabayyun*) yang ketat sebelum sebuah informasi diunggah. Admin media tidak langsung mempublikasikan dokumentasi kegiatan sebelum draf narasi (*copywriting*) divalidasi oleh

⁹⁹ Kamisa Hartini, Wali Kelas VIII, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹⁰⁰ Yozen Narta, Wali Murid, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 06 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹⁰¹ Raisha Khairani, Siswi Kelas 7, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 06 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

Koordinator Humas dan mendapatkan persetujuan akhir dari Kepala Sekolah, guna menggaransi kesesuaian antara fakta lapangan dan materi publikasi.

Temuan data di atas memperlihatkan bahwa Kepala Sekolah mengawal secara ketat tegaknya nilai *Siddiq* dengan memberikan garansi bahwa informasi yang didistribusikan wajib valid dan akurat. Implikasinya, eksekusi penyiaran (*Tabligh*) dilakukan secara jujur, menampilkan realitas program sekolah apa adanya tanpa ada upaya hiperbolis yang manipulatif. Keabsahan data primer ini didukung secara kuat oleh data sekunder tingkat bawah melalui testimoni para guru dan wali kelas yang memvalidasi bahwa komunikasi eksternal sekolah memegang teguh integritas kejujuran berita, sehingga rilis informasi berjalan konsisten dan melahirkan kepercayaan publik yang autentik.

b. Pemanfaatan Media Komunikasi

Dalam menyebarluaskan program-program keunggulan dan membangun interaksi yang dinamis dengan publik, SMPIT Khoiru Ummah memanfaatkan perpaduan saluran digital modern (Instagram, Facebook, WhatsApp) dan saluran konvensional tatap muka.

Mengenai pengelolaan taktis saluran media sosial, Koordinator Humas memaparkan strategi pelibatan siswa dalam menyebarkan citra sekolah:

“Untuk mengoptimalkan strategi promosi, sementara ini kami berfokus melalui pemanfaatan IG yang ditautkan langsung ke FB resmi sekolah. Konten yang kami rancang sengaja menampilkan siswa di dalam frame, karena konten yang bukan hanya berupa dokumentari statis sekolah tersebut terbukti lebih banyak di-share kembali oleh para siswa ke jejaring sosial mereka.”¹⁰²

Di sisi lain, pelaksanaan media komunikasi harian yang bersentuhan langsung dengan wali murid dikelola secara intensif.

Ust. Fadil memberikan keterangannya:

“Saluran komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik berjalan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh penyelenggaraan pertemuan atau rapat secara berkala serta pemanfaatan media digital, khususnya WhatsApp, sebagai sarana komunikasi yang memudahkan penyampaian informasi dan koordinasi antara sekolah dengan orang tua..”¹⁰³

Pemanfaatan media perpesanan digital ini diulas lebih spesifik oleh Ustadzah Kannisa selaku garda depan komunikasi kelas:

“Seluruh informasi mengenai perkembangan belajar peserta didik serta koordinasi harian dengan orang tua dikelola secara intensif melalui media komunikasi digital, khususnya grup WhatsApp sekolah dan grup WhatsApp wali kelas. Media tersebut memudahkan penyampaian informasi secara cepat, efektif, dan berkesinambungan, sekaligus memperkuat komunikasi serta kemitraan antara sekolah dan orang tua..”¹⁰⁴

¹⁰² Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹⁰³ Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹⁰⁴ Kamisa Hartini, Wali Kelas VIII, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

Melalui hasil observasi peneliti pada media komunikasi daring sekolah, tampak konfirmasi nyata dari efektivitas saluran tersebut. Peneliti mendapati adanya konsistensi unggahan konten video pendek di Instagram yang melibatkan aktivitas aktif siswa, yang kemudian memicu interaksi positif berupa *likes*, komentar, dan *share* yang masif dari publik internal maupun eksternal. Selain itu, peneliti mengamati bahwa WhatsApp Group digunakan secara aktif dan responsif oleh wali kelas untuk membagikan laporan harian kegiatan keagamaan siswa.

Berdasarkan paparan data tersebut, aktivitas operasional taktis di SMPIT Khoiru Ummah berjalan dengan mengoptimalkan Instagram yang tertaut ke Facebook dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama konten (*user-generated content*). Melalui strategi ini, pelaksanaan saluran komunikasi berhasil memadukan kekuatan media digital (*WhatsApp Group*) dan ruang konvensional (*rapat tatap muka*) secara harmonis. Bukti observasi mempertegas bahwa *WhatsApp Group* difungsikan secara intensif sebagai saluran kontrol interaksi harian bersama wali murid guna menjamin kecepatan pencapaian pesan informasi.

c. Penanganan Komplain & Hubungan Eksternal (*Ukhuwah*)

Pelaksanaan hubungan eksternal di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong didesain untuk merawat jalinan persaudaraan Islami (*Ukhuwah*) yang kokoh bersama orang tua siswa dan masyarakat

sekitar. Saluran komunikasi dua arah dibuka secara transparan untuk menyerap saran sekaligus memitigasi potensi komplain.

Mengenai pembinaan kemitraan dua arah yang dijalankan secara berkala oleh pihak manajemen, Kepala Sekolah menjelaskan alurnya:

“Kami mengelola hubungan baik dengan wali siswa secara terstruktur. Setiap awal pembelajaran, sekolah mengundang orang tua melalui pertemuan tatap muka untuk berdiskusi terkait program kerja ke depan, sekaligus membuka ruang menerima kritik dan saran. Kemudian, per tiga bulan sekali pada momentum pembagian raport, komunikasi dijalankan secara intensif melalui wali kelas untuk melaporkan perkembangan anak secara personal.”¹⁰⁵

Meskipun pembinaan hubungan dengan wali murid terkelola secara matang, lini kerja sama formal dengan institusi eksternal di luar yayasan masih berjalan pada lingkup terbatas. Koordinator Humas mengonfirmasi data tersebut:

“Mengenai perluasan jejaring kerjasama kelembagaan, bahwa hingga saat ini sekolah belum menjalin kerja sama formal dengan lembaga di luar sekolah. Pengembangan jejaring kelembagaan masih difokuskan pada kerja sama internal, khususnya dengan unit SD Khoiru Ummah, sebagai upaya memperkuat koordinasi, kesinambungan program, dan pengembangan lembaga..”¹⁰⁶

Kelancaran sistem komunikasi timbal balik yang dibangun oleh sekolah terbukti melahirkan iklim relasi yang stabil dan minim

¹⁰⁵ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Izin Kutipan telah diberikan.

¹⁰⁶ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

konflik. Ustadzah Kannisa memberikan kesaksian mengenai situasi di lapangan:

“Alhamdulillah, komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua melalui grup kelas berlangsung secara terbuka, transparan, dan jujur. Selama ini, hampir tidak terdapat keluhan dari orang tua atau wali peserta didik terkait layanan pendidikan yang diberikan sekolah, sehingga komunikasi yang terjalin dinilai mampu membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua..”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aspek pelayanan publik, iklim memuliakan tamu dan semangat *Ukhuwah* terlihat diimplementasikan secara nyata. Peneliti mengamati keramahan staf *front office* dan humas saat menyambut kehadiran wali murid yang datang ke sekolah. Selain itu, suasana hangat dan interaktif sangat tampak dalam ruang-ruang diskusi tatap muka antara orang tua dan guru, yang membuktikan bahwa sekolah berhasil membangun keterbukaan sosial yang nyaman bagi masyarakat.

Temuan data di atas mengindikasikan bahwa jalinan kemitraan eksternal berbasis ikatan persaudaraan Islami (*Ukhuwah*) dirawat secara konsisten lewat forum interaksi timbal-balik berkala, seperti rapat awal semester dan pembagian rapor per triwulan. Kendati jejaring kerja sama formal kelembagaan untuk saat ini masih difokuskan pada penguatan sinergi internal yayasan bersama

¹⁰⁷ Kamisa Hartini, Wali Kelas VIII, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 26 Maret 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

unit SD Khoiru Ummah, iklim komunikasi dua arah yang berjalan lancar terbukti mampu menekan timbulnya gesekan atau komplain dari wali murid secara efektif, sebagaimana dikuatkan oleh data pengamatan observasi lapangan.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas mengenai fungsi Pelaksanaan (*Actuating*) dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut:

- a. Penegakan Etika Komunikasi Publik Berbasis Nilai *Siddiq* dan *Tabligh*: Fase operasional kehumasan di lapangan ditransformasikan secara nyata sebagai sarana dakwah (*dakwah bil hal*) yang menjunjung tinggi asas kejujuran absolut (*Siddiq*) dan penyiaran informasi yang edukatif (*Tabligh*). Pelaksanaan komitmen moral ini dikawal melalui mekanisme kendali mutu atau sensor internal satu pintu, di mana tim humas diwajibkan melakukan koordinasi, verifikasi data (*tabayyun*), serta meminta persetujuan Kepala Sekolah sebelum mengunggah draf konten ke media sosial. Kepatuhan disiplin dari jajaran dewan guru dan wali kelas memastikan seluruh pesan yang didistribusikan ke ruang publik bersifat riil, valid, dan apa adanya tanpa manipulasi hiperbolis, sehingga melahirkan autentisitas informasi yang tepercaya.
- b. Optimalisasi Strategi Konvergensi Media Komunikasi Modern: SMPIT Khoiru Ummah secara cerdas mendayagunakan perpaduan

saluran digital kontemporer dan ruang konvensional tatap muka dalam menyebarluaskan program unggulan lembaga. Pihak humas mengimplementasikan strategi pengelolaan media sosial taktis melalui platform Instagram (yang tertaut ke Facebook) dengan menempatkan siswa secara aktif di dalam frame konten (*user-generated content*). Pola ini terbukti memicu efek domino promosi organik karena konten visual tersebut secara sukarela dibagikan kembali (*share*) secara masif oleh para siswa ke jejaring sosial pribadi mereka, sehingga memperluas jangkauan *brand awareness* sekolah secara efektif.

- c. Intensifikasi Hubungan Interpersonal Melalui *WhatsApp Group*
 Kelas: Pelaksanaan media komunikasi harian yang bersentuhan langsung dengan wali murid dikelola secara intensif dan responsif oleh garda depan kelas. Seluruh bentuk penyampaian informasi, pelaporan harian perkembangan akademik-keagamaan anak, serta koordinasi teknis sekolah dijalankan secara berkala memanfaatkan *WhatsApp Group* wali kelas. Keterbukaan saluran dua arah digital ini berhasil menjamin kecepatan pencapaian pesan informasi sekaligus mempermudah kontrol interaksi secara interaktif antara pihak sekolah dan orang tua murid.
- d. Pembendungan Konflik dan Perawatan Kemitraan Berbasis Nilai *Ukhuwah*: Pembinaan kemitraan eksternal bersama masyarakat dan wali murid didesain secara berkala untuk merawat jalinan

persaudaraan Islami (*Ukhuwah*). Sinergi dua arah yang transparan diwujudkan secara terstruktur melalui forum tatap muka resmi pada rapat awal tahun pembelajaran untuk mendiskusikan draf program, serta pertemuan personal per triwulan pada momentum pembagian rapor untuk menyerap aspirasi, kritik, dan saran. Kendati perluasan kerja sama formal kelembagaan saat ini masih berjalan pada lingkup terbatas bersama unit internal (SD Khoiru Ummah), iklim komunikasi yang transparan dan jujur ini terbukti sangat efektif sebagai strategi preventif-mitigatif dalam memadamkan potensi keluhan, sehingga menciptakan kondisi sekolah yang stabil dan minim komplain (*zero complaint*).

Secara keseluruhan, fase Pelaksanaan (*Actuating*) manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong telah berhasil menerjemahkan etika komunikasi Al-Qur'an (*Qaulan Sadidan* dan *Qaulan Balighan*) ke dalam tindakan nyata. Internalisasi nilai *Siddiq*, *Tabligh*, dan *Ukhuwah* yang didukung penuh oleh etika memuliakan tamu (budaya 5S) sukses membangun hubungan kemitraan yang harmonis, terbuka, dan bermartabat, yang memancarkan citra religius institusi secara autentik di tengah masyarakat luas.

4. Evaluasi (*Controlling*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Fase pengawasan dan evaluasi (*controlling/evaluating*) merupakan tahapan terakhir dalam siklus manajerial yang berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu (*quality assurance*) atas seluruh program komunikasi kehumasan yang telah diimplementasikan. Dalam bingkai Manajemen Pendidikan Islam, fungsi pengawasan di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong tidak sekadar dimaknai sebagai aktivitas audit formal, melainkan ditransformasikan menjadi media *muhasabah* (evaluasi diri) dan penegakan prinsip *tabayyun* (klarifikasi informasi). Upaya ini dilakukan secara berkala demi mendeteksi penyimpangan komunikasi, menindaklanjuti umpan balik masyarakat, serta mengukur tingkat keberhasilan instrumen humas dalam mendongkrak reputasi lembaga.

Uraian empiris dan analisis ilmiah mengenai fase pengawasan dan evaluasi manajemen hubungan masyarakat di lokasi penelitian dipaparkan secara mendalam sebagai berikut:

a. Evaluasi Berkala & Penyelesaian Masalah (*Tabayyun*)

Mekanisme kontrol terhadap kualitas publikasi dan penyelesaian dinamika isu di SMPIT Khoiru Ummah dikawal secara struktural dengan mengedepankan ketelitian kroscek data dan kelogisan alur pelaporan. Pengawasan operasional dijalankan guna memastikan setiap respons publik maupun muatan informasi internal

dikelola berdasarkan ketepatan sikap teologis Islam yang bebas dari kekeliruan berita.

Proses birokrasi pengawasan umpan balik publik ini digambarkan secara komprehensif oleh Kepala Sekolah melalui petikan wawancara berikut:

“Sistem pengawasan terhadap jalannya program kehumasan kami lakukan secara berkala melalui forum diskusi bersama. Apabila terdapat tanggapan, masukan, maupun kritik dari lapisan masyarakat luas, hal tersebut akan ditanggapi oleh kepala sekolah secara bijak melalui tahapan birokrasi yang rapi via koordinasi unit humas terlebih dahulu.”¹⁰⁸

Pernyataan pimpinan tersebut menegaskan bahwa penanganan keluhan dari lingkungan eksternal tidak direspons secara reaktif, melainkan melewati penyaringan berlapis. Implementasi pengawasan performa yang ketat dan berjenjang ini diuraikan secara lebih rinci oleh Koordinator Humas sebagai berikut:

“Siklus evaluasi performa kehumasan di sini dikawal secara rutin dan berlapis melalui penyelenggaraan rapat tahunan, rapat bulanan khusus evaluasi program, hingga pelaksanaan rapat dadakan yang bersifat incidental jika sewaktu-waktu dibutuhkan. Dalam menyaring respon luar, kami menerapkan prinsip kroscek ulang konten secara teliti. Alhamdulillah, sementara ini tidak ada kritik tajam terkait konten dari masyarakat. Kami mengutamakan forum evaluasi dan diskusi ini untuk saling mengingatkan satu sama lain.”¹⁰⁹

Penegasan mengenai pentingnya kroscek informasi (*tabayyun*) dan tradisi saling mengingatkan (*tawashau bil haqq*)

¹⁰⁸ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹⁰⁹ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

dalam proses kontrol ini diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lokasi penelitian. Peneliti mengamati proses rapat evaluasi rutin bulanan unit humas, di mana pimpinan tim secara aktif membuka fitur *insight* analitik digital media sosial untuk memantau grafik jangkauan serta melacak isi kolom komentar publik. Peneliti juga melihat adanya log kendali atau catatan perbaikan konten yang digunakan admin sebagai instrumen kroscek preventif sebelum dan sesudah informasi disiarkan, guna mendeteksi serta memperbaiki kesalahan teknis atau redaksional secara cepat.

Temuan data di atas memperlihatkan bahwa pengawasan operasional humas di SMPIT Khoiru Ummah dijalankan secara kolektif melalui media diskusi kelompok dan dikawal secara berlapis via rapat rutin bulanan maupun rapat insidental. Penanganan kritik atau umpan balik eksternal dikelola secara bijak lewat rantai birokrasi kehumasan guna menjaga ketepatan sikap dan kehati-hatian (*Tabayyun*). Bukti observasi mempertegas bahwa sikap kehati-hatian humas melalui tindakan kroscek ulang konten serta iklim diskusi untuk saling mengingatkan merupakan manifestasi konkrit dari internalisasi nilai *Tabayyun* dalam memelihara kesucian reputasi lembaga.

b. Indikator Keberhasilan Citra & Kepercayaan Publik

Pengukuran terhadap hasil nyata dari seluruh rangkaian aktivitas manajemen humas berbasis nilai Islam diuji secara empiris

melalui indikator perkembangan animo masyarakat, perluasan jangkauan wilayah pengenalan sekolah, serta tingginya tingkat loyalitas (*trust*) publik terhadap keberadaan institusi.

Keberhasilan pengawasan citra secara makro dipaparkan secara bangga oleh Kepala Sekolah melalui petikan wawancara berikut:

“Secara objektif, penilaian terhadap performa humas dan media sosial kita sudah tergolong bagus, namun komitmen kami adalah untuk terus melakukan upgrade kualitas. Realitasnya saat ini, orang-orang mulai mengenal eksistensi sekolah ini secara luas melalui media. Citra sekolah yang sudah bagus ini juga berhasil meningkatkan representasi citra keislamannya di mata publik. Dampak positifnya terlihat dari adanya peningkatan jumlah pendaftar siswa baru pada setiap tahunnya, bahkan kita sampai menghadapi batasan pagu kuota PPDB resmi dari Diknas. Meskipun ini berstatus sekolah swasta dan berbayar, namun alhamdulillah peminatnya sangat banyak.”¹¹⁰

Animo pertumbuhan reputasi kelembagaan yang menembus batas wilayah lokal tersebut divalidasi secara data kuantitatif oleh Koordinator Humas:

“Indikator keberhasilan dari bergeraknya fungsi humas di sekolah ini dapat diukur dari adanya kenaikan massa keterbacaan konten publikasi, serta keberhasilan sekolah dalam menjalin hubungan dengan lembaga lain untuk agenda studi banding ke sini. Selain itu, peningkatan respons positif dari medsos juga dibuktikan dengan banyaknya siswa yang berasal dari luar daerah lain yang sengaja datang untuk bersekolah di SMPIT Khoiru Ummah ini.”¹¹¹

¹¹⁰ Putra Tunggal, Kepala Sekolah, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹¹¹ Putri Rahmadania, Koordinator Humas, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

Indikator keberhasilan penjaminan mutu citra ini dirasakan secara nyata di lingkungan pendidik karena linier dengan kepuasan orang tua. Ust. Fadil selaku Guru Bahasa Arab mengonfirmasi realitas tersebut:

“Hasil akhir dari pengawasan komunikasi ini kami nilai cukup baik dengan indikator segala bentuk kegiatan positif sekolah dapat dipublikasikan secara konsisten. Dampaknya bisa dilihat secara nyata dari besarnya animo wali murid yang menaruh kepercayaan tinggi untuk menitipkan dan mempercayakan pendidikan anaknya di sekolah kita ini.”¹¹²

Hal serupa disampaikan juga oleh wali murid dari Keyla Salsabila kelas 8 yaitu bapak Yozen Narta yang menyatakan :

“Kalau informasi sekolah, saya biasa main media sosial Instagram dan facebook, saya cek cek juga postingannya yang terstruktur, kemudian juga informasi dari teman-teman saya sekolahnya juga bagus. kebetulan saya tinggal di kabupaten Lebong, jadi melalui medsos ini saya memahami bahwa SMPIT Khairu Ummah itu sekolah yang unggul. Jadi saya putuskan menyekolahkan anak saya di SMPIT Khoiru ummah ini”¹¹³

Kesaksian dari ekosistem internal diperkuat secara sosiologis oleh Ustadzah Kannisa selaku Wali Kelas 8 yang melihat pengakuan organik dari masyarakat sekitar:

“Indikator keberhasilan citra baik sekolah ini tidak sekadar klaim internal. Sebagai contoh konkritnya, anak-anak di lingkungan rumah tempat kami tinggal rata-rata memilih masuk dan mendaftar ke sekolah ini. Hal tersebut membuktikan bahwa penilaian masyarakat sekitar sudah sangat baik.”¹¹⁴

¹¹² Fadil, Guru Bahasa Arab, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹¹³ Yozen Narta, Wali Murid, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 06 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

¹¹⁴ Kamisa Hartini, Wali Kelas VIII, SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong, 15 April 2026. Izin Kutipan telah diberikan.

Rangkaian data wawancara mengenai indikator keberhasilan ini disinkronkan oleh hasil observasi peneliti terhadap kondisi fisik dan sosial sekolah. Peneliti mendapati bahwa tingginya minat masyarakat dibuktikan secara empiris melalui ramainya kehadiran calon wali murid pada masa pendaftaran, serta meluasnya sebaran media informasi fisik seperti spanduk prestasi dan baliho visi-misi yang bersih dan representatif di area publik. Adanya sekolah lain yang melakukan studi banding menjadi bukti fisik pendukung bahwa pengawasan citra sekolah telah mencapai target mutu yang ditetapkan.

Berdasarkan paparan data tersebut, keberhasilan kontrol citra di SMPIT Khoiru Ummah terbukti berjalan secara masif dan efektif, di mana identitas keislaman sekolah semakin menguat di mata publik, perluasan *brand awareness* meluas melalui media, serta melahirkan lonjakan kuota pendaftar baru (*antusiasme PPDB*) yang selalu melampaui pagu Diknas sekalipun berstatus sekolah swasta berbayar. Kesuksesan performa kehumasan ini diukur secara akurat dari peningkatan metrik digital (*naik konten*), perluasan jangkauan demografis pendaftar hingga ke luar daerah, serta tingginya daya tawar lembaga sebagai kiblat rujukan studi banding. Hasil pengawasan empiris membuktikan bahwa publikasi yang konsisten didukung bukti observasi lapangan sukses menumbuhkan kepuasan, pengakuan sosial lokal, serta kedewasaan kepercayaan (*trust*) wali

murid untuk menyerahkan masa depan pendidikan anak mereka pada lembaga ini.

Berdasarkan paparan data hasil penelitian di atas mengenai fungsi Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) dalam Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Islam di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan pokok sebagai berikut:

- a. Sistem Pengawasan Mutu Preventif Berbasis Nilai *Tabayyun*: Fungsi pengawasan dan evaluasi (*controlling*) kehumasan ditransformasikan secara struktural menjadi media *muhasabah* (evaluasi diri) dan penegakan prinsip klarifikasi (*Tabayyun*). Siklus kendali mutu operasional ini dikawal secara rutin dan berlapis melalui penyelenggaraan rapat tahunan, rapat koordinasi bulanan evaluasi program, hingga rapat insidental yang bersifat situasional. Melalui mekanisme *media monitoring* dan kroscek ulang konten digital, tim humas secara aktif melacak grafik jangkauan analitik serta mengawasi isi kolom komentar publik guna mendeteksi serta memperbaiki kesalahan teknis atau redaksional secara preventif sebelum dan sesudah informasi disiarkan.
- b. Mekanisme Penyaringan Kritik dan Umpan Balik yang Bijak: Penanganan terhadap dinamika keluhan, masukan, maupun kritik dari lapisan masyarakat eksternal dikelola secara berjenjang lewat rantai birokrasi kehumasan yang rapi guna menjaga ketepatan sikap

dan kehati-hatian lembaga. Setiap aspirasi publik disaring terlebih dahulu melalui koordinasi unit humas sebelum ditanggapi oleh Kepala Sekolah secara bijak. Di ruang lingkup internal, proses evaluasi mengedepankan tradisi saling mengingatkan dalam kebenaran (*tawashau bil haqq*) antarpersonel, sehingga fungsi pengawasan tidak bersifat punitif (mencari kesalahan) melainkan murni sebagai instrumen perbaikan kualitas layanan informasi yang berkelanjutan.

- c. Indikator Keberhasilan Mutu Citra dan Eksalasi Kepercayaan (*Trust Building*): Rangkaian pengawasan mutu kehumasan terbukti berhasil secara masif dan efektif dalam mendongkrak reputasi lembaga dan mematangkan konsep *trust building* di tengah masyarakat. Secara empiris, keberhasilan ini diukur dari adanya peningkatan metrik digital (naik jangkauan massa keterbacaan konten publikasi), menguatnya representasi identitas keislaman sekolah modern di mata publik, serta pengakuan organik sosiologis dari masyarakat sekitar yang menganggap SMPIT Khoiru Ummah sebagai institusi yang unggul. Konsistensi publikasi yang riil sukses mematangkan rasa percaya (*husnuzan*) wali muri menyerahkan masa depan pendidikan anak mereka pada lembaga ini.
- d. Ekspansi Brand Awareness dan Penguatan Daya Tawar Kelembagaan: Dampak nyata dari stabilitas kontrol citra terpercaya ini ditunjukkan dengan meluasnya jangkauan geografis pengenalan

sekolah (*brand awareness*), di mana peminat dan pendaftar siswa baru banyak yang sengaja datang dari luar daerah Kabupaten Rejang Lebong. Keberhasilan pengelolaan citra ini bermuara pada terjadinya lonjakan kuota pendaftar baru (antusiasme PPDB) secara masif yang selalu melampaui pagu resmi Dinas Pendidikan (Diknas) di setiap tahunnya, sekalipun institusi ini berstatus sebagai sekolah swasta berbayar. Selain itu, tingginya kualitas citra lembaga dibuktikan dengan pengakuan eksternal yang memosisikan SMPIT Khoiru Ummah sebagai kiblat rujukan studi banding bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Secara keseluruhan, fase Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) manajemen humas di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong telah berjalan secara akuntabel, transparan, dan sukses mencapai target performa puncak kelembagaan. Internalisasi nilai *Tabayyun* dan *Muhasabah* berhasil menepis stigma miring masyarakat mengenai ketidakprofesionalan tata kelola sekolah swasta swadaya, sekaligus mengunci kedaulatan moral institusi sebagai sekolah menengah unggulan yang modern namun tetap religius.

C. Pembahasan

1. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Perencanaan (*planning*) merupakan fase primordial, determinan, dan fundamental dalam siklus manajerial yang menentukan arah pergerakan seluruh aset organisasi demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sebagai sebuah

jembatan intelektual yang menghubungkan posisi institusi saat ini dengan visi masa depan yang ingin dicapai, perencanaan menuntut adanya ketajaman analisis strategis serta rasionalitas dalam meminimalisasi ketidakpastian risiko di era disrupsi informasi.

Dalam konteks Manajemen Pendidikan Islam, fase perencanaan tidak sekadar dipandang sebagai aktivitas administratif statis atau instrumen teknis-sekuler semata. Lebih dari itu, perencanaan kehumasan bertransformasi menjadi sebuah proses spiritualisasi manajerial yang diawali dengan pemurnian niat (*tashihun niyat*) untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan (*ma'ruf*), serta mengintegrasikan fungsi fungsional universal kontemporer dengan prinsip etika profetik.

Berdasarkan temuan empiris di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, implementasi manajemen humas pada fase perencanaan merefleksikan adanya harmonisasi yang kuat antara fungsi-fungsi manajemen fungsional dan nilai-nilai nubuwah, secara khusus karakteristik *Fathanah* (kecerdasan strategis) dan prinsip *Shura* (musyawarah). Integrasi teoretis dan analisis mendalam mengenai temuan data perencanaan kehumasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Internalisasi Karakteristik *Fathanah* dan Inovasi dalam Penetapan Sasaran Citra

Karakteristik *Fathanah* dalam struktur operasional manajemen humas menuntut adanya kecakapan intelektual, ketajaman visioner, serta kemampuan adaptif dari para pengelola lembaga untuk merancang strategi komunikasi yang relevan dengan dinamika zaman tanpa mengabaikan koridor etika syariat. Berdasarkan data penelitian, digitalisasi dan derasnya

arus informasi menuntut humas untuk bersikap proaktif, yang diwujudkan secara jelas melalui kebijakan Kepala Sekolah dan Koordinator Humas dalam menerjemahkan visi-misi lembaga ke dalam target pencitraan berbasis data objektif dan inovasi media modern.

Kepala Sekolah secara visioner menangkap bahwa di era modern, keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuannya mengelola komunikasi publik, transparansi, serta membangun reputasi yang kuat di tengah masyarakat yang semakin kritis. Hal ini melahirkan kebijakan perencanaan untuk merancang media komunikasi yang lebih menarik, interaktif, dan akrab dengan perkembangan teknologi digital, seperti rencana pembuatan unit *podcast* sekolah. Inovasi ini membuktikan bahwa sekolah menolak bersikap pasif-tradisional, melainkan bersikap proaktif menggunakan media audio-visual mutakhir sebagai sarana dakwah dan penyebaran identitas keunggulan lembaga.

Kecerdasan visioner (*Fathanah*) tersebut kemudian diturunkan secara taktis oleh Koordinator Humas dalam menentukan prioritas saluran komunikasi. Humas memilih platform Instagram (yang tertaut ke Facebook) bukan berdasarkan intuisi atau tebakan spekulatif, melainkan berbasis pada analisis data analitik digital (*insight*). Melalui pemetaan data berkala, humas mendapati bahwa grafik pengunjung dan interaksi tertinggi didominasi oleh kalangan remaja, sehingga visualisasi konten sengaja dirancang sedemikian rupa untuk menarik minat anak dan masyarakat luas.

Formulasi strategi komunikasi yang adaptif dan berbasis data analitik digital di SMPIT Khoiru Ummah merefleksikan titik temu teoretis yang kuat dengan Perspektif Sistem dan Strategis dari Fred R. David. Dalam perspektif ini, manajemen modern harus bertindak sebagai sistem terbuka (*open system*) yang senantiasa berinteraksi secara aktif dengan lingkungan eksternal serta memiliki ketajaman analisis strategis demi merespons dinamika disrupsi informasi.¹¹⁵ Humas sekolah tidak lagi sekadar menjalankan fungsi publikasi pasif, melainkan mengaktualisasikan konsepsi George R. Terry dan Stephen G. Franklin mengenai perencanaan sebagai aktivitas menghubungkan fakta-fakta serta membuat asumsi masa depan secara rasional.¹¹⁶

Keunikan teoretis ditemukan ketika instrumen manajemen strategis konvensional tersebut diinternalisasikan dengan nilai *Fathanah* (kecerdasan strategis).¹¹⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan Peter F. Drucker mengenai pentingnya nilai bersama (*shared values*) dalam menggerakkan organisasi untuk merespons perubahan global.¹¹⁸ Melalui integrasi ini, pemanfaatan teknologi digital dikembangkan bukan sekadar alat promosi mekanistik, melainkan sebagai instrumen dakwah edukatif yang cerdas, adaptif, dan berorientasi jangka panjang dalam mempertahankan kelangsungan hidup lembaga (*institutional resilience*).

Temuan lapangan ini memiliki persamaan yang signifikan dengan hasil penelitian Ade Irawan, Ida Suryani Wijaya, dan Abubakar Idham

¹¹⁵ David et al., *Strategic Management*, vol. 127.

¹¹⁶ Terry and Franklin, *Principles of Management*, Illionis, Richard D'.

¹¹⁷ Rizal, *Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*, 2019.

¹¹⁸ Drucker and Maciariello, *Management*.

Madani mengenai strategi *public relations* sekolah Islam melalui Instagram, yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan media digital dan visualisasi program unggulan memberikan dampak besar terhadap peningkatan citra lembaga.¹¹⁹

Namun, perbedaan dan kebaruan (*novelty*) yang kontras terlihat dari orientasi perencanaannya. Jika dalam kajian Irawan dkk, penetapan sasaran promosi via Instagram masih cenderung bersifat deskriptif-teknis demi kepentingan *branding* visual semata, maka di SMPIT Khoiru Ummah perencanaan tersebut dikonstruksikan secara lebih mendalam melalui harmonisasi nilai profetik *Fathanah*. Artinya, penentuan konten tidak sekadar mengejar popularitas (*likes* dan *views*), melainkan diarahkan sebagai pemenuhan visi-misi sekolah untuk melahirkan keteladanan moral dan pelibatan sinergi orang tua murid secara organik.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa sinkronisasi antara visi Kepala Sekolah dan eksekusi Koordinator Humas dalam memetakan target sasaran lewat data *insight* Instagram telah memutus mata rantai model humas sekolah Islam tradisional yang cenderung reaktif dan seremonial. Dampak dari integrasi nilai *Fathanah* ini terbukti memengaruhi pemikiran wali murid dan menggerakkan dewan guru serta wali kelas untuk mengakui keunggulan strategi ini. Melalui kekuatan inovasi digital yang terencana dan didukung bukti nyata observasi lapangan, SMPIT Khoiru Ummah berhasil membangun

¹¹⁹ Irawan et al., 'k'.

komunikasi yang memikat psikologi audiens modern tanpa mengorbankan integritas nilai-nilai keislaman lembaga.

b. Manifestasi Prinsip *Shura* (Musyawarah) dalam Perumusan Program Kerja

Dari perspektif teologis manajerial, Islam memberikan pedoman yang sangat jelas bahwa proses pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan publik wajib bersandar pada prinsip *Shura* (musyawarah). Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen humas SMPIT Khoiru Ummah tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana menampilkan identitas sekolah melalui penerapan nilai-nilai Islam.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sarwoedi dkk. yang menyatakan bahwa transformasi pendidikan Islam harus tetap berlandaskan nilai-nilai Islam agar mampu menjawab perkembangan zaman tanpa kehilangan karakter kelembagaannya.¹²⁰

Sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Qur'an, pelibatan partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan dalam fase perencanaan akan menghasilkan keputusan yang lebih adil, mempererat hubungan sosial, serta meminimalkan resistensi internal, karena seluruh komponen merasa memiliki andil terhadap visi besar organisasi.

Di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, prinsip *Shura* diimplementasikan secara struktural dan berkala. Kepala Sekolah menetapkan

¹²⁰ Lukman Asha and Jumira Warlizasusi, 'Weaving A New Paradigm: Transforming Islamic Education Under The Aegis Of The Independent Curriculum', Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam 7, no. 2 (2025): 261–74.

tata kelola perencanaan program humas secara berjenjang, mulai dari draf rancangan program tahunan, program bulanan, hingga agenda mingguan yang menuntut dukungan penuh dari seluruh pihak sekolah. Proses ini tidak dijalankan secara *top-down* yang otoriter, melainkan melalui ruang musyawarah terbuka yang difasilitasi oleh unit humas.

Koordinator Humas dalam forum rapat tahunan bertindak inklusif dengan menampung, menyerap, dan mendiskusikan seluruh draf program yang diajukan oleh para Wakil Kepala Sekolah (Waka) dan koordinator unit lainnya. Aspirasi lintas sektoral tersebut kemudian dipetakan secara harmonis agar terintegrasi dengan agenda bulanan humas. Pola ini menciptakan sinergitas internal yang sangat sehat antara unit humas dengan unit akademik (kurikulum) maupun kesiswaan.

Pola musyawarah berjenjang yang diterapkan oleh lembaga ini sejalan dengan Perspektif Kepemimpinan dan Humanistik dari Peter F. Drucker, yang menitikberatkan pada aspek manusia sebagai modal intelektual yang disatukan melalui komitmen bersama.¹²¹ Pendekatan demokratis ini juga sejalan dengan tesis klasik Mary Parker Follett yang mendefinisikan manajemen sebagai sebuah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain secara terkoordinasi dan harmonis.¹²² Perencanaan di SMPIT Khoiru Ummah membuktikan bahwa koordinasi yang ketat tidak harus kaku, melainkan mengalir secara partisipatif.

¹²¹ Drucker and Maciariello, 'Management'.

¹²² Mary Parker Follett, *Mary Parker Follett Prophet of Management* (Beard Books, 2003).

Ditinjau dari fungsi fungsional, keterlibatan aktif seluruh jajaran fungsional ini merefleksikan teori William H. Newman mengenai penentuan di muka tentang apa yang harus dilakukan, yang mencakup penyusunan prosedur terpadu.¹²³ Namun, manajemen sekolah berhasil melampaui kerangka administrasi barat tersebut dengan menyuntikkan nilai *Shura*. Di bawah panji musyawarah Islami, proses pengumpulan ide bertransformasi menjadi wadah penegakan keadilan sosial organisasi, di mana setiap suara guru diposisikan sebagai pemegang kontribusi yang dihargai demi kemaslahatan bersama (*mashlahah*).

Temuan lapangan ini sejalan dan memiliki persamaan dengan temuan Yani Tri Astuti dkk, yang memaparkan bahwa kegiatan humas yang terencana, terarah, dan melibatkan kolaborasi seluruh *stakeholder* internal secara aktif terbukti mampu meningkatkan eksalasi citra sekolah secara signifikan.¹²⁴

Adapun letak perbedaan mendasar sekaligus kontribusi pembeda dari penelitian ini adalah bahwa penelitian Astuti dkk, melihat keterlibatan rekan sejawat sebatas pada pemenuhan aspek fungsional-administratif manajemen organisasi sekolah dasar.¹²⁵ Sementara di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, mekanisme musyawarah (*Shura*) diposisikan sebagai kewajiban teologis untuk menyerap ide dakwah kehumasan, sehingga melahirkan tanggung jawab kolektif religius yang mengikat seluruh civitas akademika.

¹²³ William Herman Newman, 'Administrative Action: *The Techniques of Organization and Management*', 1963, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971712334830249996>.

¹²⁴ Astuti et al., 'Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah'.

¹²⁵ Astuti et al., 'Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah'.

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa pengadopsian nilai *Shura* dalam rapat berjenjang (tahunan, bulanan, hingga mingguan) menjadi kunci utama bagi tingginya keterlibatan guru di lapangan. Observasi peneliti membuktikan bahwa iklim komunikasi yang hangat di ruang kerja terjalin secara organik karena didorong oleh pemanfaatan media koordinasi (WhatsApp grup internal) yang interaktif. Dampaknya, seluruh tenaga pendidik (seperti Ust. Fadil dan Ustadzah Kannisa) bersedia mengemban amanah kehumasan untuk membantu menyebarkan konten promosi sekolah. Musyawarah ini mentransformasikan perencanaan program kerja humas menjadi gerakan kesadaran bersama seluruh komponen madrasah.

c. Konstruksi Aturan Baku (SOP) Berbasis Komitmen Ketelitian (*Tabayyun*)

Strategi komunikasi humas dalam perspektif Islam menuntut adanya kejujuran mutlak dalam penyampaian informasi publik. Citra positif yang dibangun tidak boleh lahir dari manipulasi data atau kosmetik pencitraan semu yang mengada-ngada demi mengejar popularitas sesaat, melainkan harus menjadi cerminan autentik dari realitas yang sebenarnya. Oleh karena itu, perencanaan harus memuat aturan baku atau *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ketat sebagai sistem kendali mutu pesan.

SMPIT Khoiru Ummah mengonstruksikan strategi perlindungan orisinalitas berita tersebut melalui SOP koordinasi satu pintu. Koordinator Humas menekankan bahwa seluruh konten sekolah wajib bersifat riil, faktual, dan tidak dilebih-lebihkan. Aturan baku ini menegaskan bahwa tim humas dilarang keras melakukan publikasi atau mengunggah konten ke media sosial

sebelum melewati tahapan koordinasi, sensor internal, dan persetujuan tertulis/lisan dari Kepala Sekolah.

Secara administratif, pembatasan alur publikasi satu pintu ini memiliki akar kesamaan dengan konsep Birokrasi Max Weber, yang mengemukakan bahwa pengorganisasian harus didasarkan pada spesialisasi fungsional dan aturan yang objektif demi menciptakan kesatuan arah organisasi.¹²⁶ Aturan wajib asistensi materi humas kepada Kepala Sekolah ini juga memenuhi fungsi pengendalian mutu teoretis dari Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, yang memandang perencanaan sebagai instrumen penjemputan antara posisi organisasi saat ini dengan target masa depan secara rasional.¹²⁷

Kendati demikian, muatan operasional SOP di SMPIT Khoiru Ummah tidak bersifat kaku atau mekanistik layaknya birokrasi Weber. Aturan baku ini secara substantif digerakkan oleh komitmen etika komunikasi Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 6 mengenai prinsip *Tabayyun* (klarifikasi dan verifikasi berita).¹²⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujarat 49:6)*

¹²⁶ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization* (Simon and Schuster, 2009).

¹²⁷ Koontz and O'donnell, *Principles Of Management; An Analysis Of Managerial Functions*.

¹²⁸ Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=13>.

Nilai *Tabayyun* di sini memodifikasi fungsi birokrasi menjadi sebuah mekanisme penjaga kesucian informasi, memastikan bahwa setiap narasi yang dilempar ke ruang publik terbebas dari unsur kebohongan (*kadzib*) dan ghibah, serta murni merepresentasikan nilai kejujuran (*Siddiq*).¹²⁹

Temuan ini menunjukkan adanya persamaan paradigma dengan tesis yang ditulis oleh Durinda Puspasari, yang menegaskan bahwa fungsi humas dalam institusi pendidikan Islam harus bertindak sebagai jembatan yang menyajikan informasi yang benar, jujur, akurat, dan transparan.¹³⁰

Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dan memperlihatkan perbedaan praktis dari kajian Puspasari. Jika Puspasari baru memetakan fungsi kejujuran informasi pada tatanan output pelaksanaan komunikasi, penelitian di SMPIT Khoiru Ummah ini berhasil membongkar bahwa nilai kejujuran (*Siddiq*) dan verifikasi (*Tabayyun*) telah dirancang dan diikat semenjak dalam fase perencanaan draf aturan baku (SOP) internal melalui kewajiban asistensi materi kepada Kepala Sekolah sebelum diunggah ke media sosial.

Analisis peneliti memperlihatkan adanya jalinan data (*convergent data*) yang sangat solid antarinforman. Komitmen Kepala Sekolah untuk menyajikan data akurat, ditaati oleh Koordinator Humas lewat pembatasan konten riil, dan dirasakan langsung keabsahannya oleh para guru pendidik. Bukti observasi peneliti mengunci kebenaran SOP ini, di mana admin media sosial secara ketat

¹²⁹ Sumarto Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, 'Perencanaan Pendidikan Dalam Menyusun Kurikulum Deep Learning Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik', *Jurnal Literasiologi* 13, no. 1 (2025)

¹³⁰ Durinda Puspasari, 'Strategi Humas dan Peranannya dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Islam', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2025).

melakukan kroscek draf narasi (*copywriting*) sebelum disiarkan ke publik. Perencanaan SOP berbasis *Tabayyun* ini sukses membangun reputasi autentik yang melahirkan praduga baik (*husnuzan*) jangka panjang dari masyarakat luas.

d. Rasionalitas Penganggaran Finansial (*Budgeting*) yang Mandiri

Dalam teori manajemen fungsional, fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*) bertindak sebagai penyedia energi finansial yang memastikan kelangsungan operasional program kerja yang telah dirancang. Tanpa adanya alokasi anggaran yang proporsional, rencana kerja humas hanya akan menjadi dokumen statis yang tidak dapat dieksekusi di lapangan.

Temuan empiris mengenai aspek penganggaran di SMPIT Khoiru Ummah memperlihatkan bentuk pengelolaan pembiayaan swasta yang mandiri dan sehat. Kepala Sekolah memaparkan bahwa sekalipun institusi ini merupakan sekolah swasta yang memungut biaya dari orang tua (berbayar), tingginya animo dan besarnya minat masyarakat untuk masuk ke sekolah ini menjadi modal sosial dan finansial yang melimpah bagi tata kelola lembaga.

Ketercukupan alokasi dana yang ditopang oleh tingginya minat masyarakat ini sejalan dengan Perspektif Pencapaian Tujuan dari Stephen P. Robbins dan Mary Coulter.¹³¹ Dalam teori mereka, efisiensi penggunaan sumber daya finansial harus berbanding lurus dengan efektivitas pencapaian sasaran yang tepat. Ketika humas berhasil membangun citra lembaga yang

¹³¹ Robbins and Coulter, '*Principles of Management*'.

kredibel, tingginya animo pendaftar baru (*revenue*) secara otomatis mengamankan stabilitas finansial sekolah.

Jika didiskusikan dengan teori motivasi dan kebutuhan manusia dari Abraham Maslow, alokasi anggaran yang memadai ini merupakan prasyarat utama pemenuhan kebutuhan dasar organisasi agar dapat melangkah menuju aktualisasi diri kelembagaan.¹³² Dalam manajemen humas berbasis Islam, perencanaan keuangan ini dipandu oleh asas *Amanah* (akuntabilitas publik),¹³³ di mana setiap rupiah dana yang masuk dari wali murid dipertanggungjawabkan dalam bentuk penyediaan infrastruktur syiar yang bermutu tinggi demi kemaslahatan pendidikan umat.¹³⁴

Temuan pada penganggaran ini merefleksikan persamaan dengan pemikiran Haris Maulana Safari dan Nurul Hikmah yang menyatakan bahwa kemandirian finansial sekolah swasta Islam sangat dipengaruhi oleh integritas pelayanan islami dan akuntabilitas manajemen yang melahirkan *loyalitas* pemangku kepentingan.¹³⁵

Poin perbedaan yang melengkapi dari riset ini adalah jika penelitian Safari & Hikmah meletakkan fokus penganggaran pada ranah makro *branding* operasional sekolah dasar,¹³⁶ penelitian di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong ini berhasil menguraikan secara spesifik bahwa alokasi anggaran

¹³² Maslow, 'Motivation and Personality. Harper & Row, Publishers, Inc'.

¹³³ Addahil, 'Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Public Interest Padalembaga Pendidikan Islam'.

¹³⁴ Sumarto Sumarto, 'Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam', Penerbit Buku Literasiologi, 2025, <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/1818>.

¹³⁵ Safari and Hikmah, 'Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin'.

¹³⁶ Safari and Hikmah, 'Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin'.

direncanakan secara taktis untuk menyokong sarana fisik penunjang identitas visual kehumasan pada tingkat sekolah menengah.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa rasionalitas penganggaran finansial humas di SMPIT Khoiru Ummah telah dikonversi secara nyata menjadi kekuatan fisik (*tangible asset*) pencitraan. Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan perangkat keras komputer berspesifikasi tinggi untuk editing konten digital, pengadaan brosur publikasi PPDB berkualitas premium, serta penataan ruang front office yang nyaman merupakan bukti empiris bahwa perencanaan keuangan dikelola secara akuntabel (*Amanah*). Siklus penganggaran yang sehat ini sukses menepis stigma negatif publik mengenai ketidakprofesionalan sekolah swasta swadaya, sekaligus menempatkan SMPIT Khoiru Ummah sebagai lembaga pendidikan Islam modern yang memiliki daya saing kompetitif tinggi.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Pengorganisasian (*organizing*) dalam paradigma manajemen fungsional merupakan sebuah fase transformatif yang krusial untuk mengubah sumber daya yang terfragmentasi menjadi satu kesatuan sistem yang terintegrasi. Melalui tahapan ini, struktur wewenang disusun, hubungan antarpersonalia disinkronisasikan, dan pembagian kerja (*division of work*) ditetapkan secara objektif guna memastikan bahwa setiap individu dalam lembaga memahami peran strategis mereka dalam mendukung visi besar organisasi. Ketika fungsi manajerial universal ini diintegrasikan ke dalam bingkai Manajemen Pendidikan

Islam, pengorganisasian bertransformasi menjadi sebuah proses peletakan tanggung jawab berbasis *Amanah* (akuntabilitas) dan nilai keadilan. Penempatan serta pembagian tugas tidak hanya didasarkan pada kompetensi teknis, melainkan juga integritas moral, yang merefleksikan prinsip *the right man on the right place* demi tegaknya profesionalitas kelembagaan.

Berdasarkan temuan empiris di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, implementasi manajemen humas pada fase pengorganisasian menunjukkan adanya strukturisasi yang tertata rapi serta pembagian tugas yang kolaboratif. Sinkronisasi kerja tersebut digerakkan dengan menginternalisasikan nilai *Amanah* dan keteladanan akhlak (*Uswah*). Integrasi teoretis, diskusi komparatif, serta analisis mendalam mengenai temuan data pengorganisasian kehumasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Strukturasi Lini Koordinasi dan Fleksibilitas Pembagian Tugas Berbasis *Amanah*

Pembentukan struktur organisasi yang mandiri dan memiliki kejelasan deskripsi kerja (*job description*) merupakan prasyarat utama agar sebuah unit kerja dapat berfungsi secara optimal tanpa menimbulkan tumpang tindih wewenang. Di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, Kepala Sekolah telah memberikan delegasi kekuasaan formal (*Amanah*) dengan menempatkan lini humas sebagai unit struktural khusus yang bertanggung jawab langsung di bawah komandonya, serta dipimpin oleh seorang Koordinator Humas. Kendati demikian, dalam tataran operasional harian, sistem organisasi yang dibangun tidak kaku, melainkan membuka ruang pelibatan SDM yang inklusif dengan merangkul peran aktif dari para

dewan guru, organisasi kesiswaan (OSIS), hingga level siswa secara keseluruhan.

Koordinator Humas menerjemahkan pembagian tugas tersebut melalui pola kerja yang bersifat kondisional namun tetap terkontrol lewat jalur koordinasi yang rapi. Seluruh komponen sekolah digerakkan secara sadar untuk mengemban amanah promosi kolektif, terutama dalam mengoptimalkan penyebaran (*share*) konten informasi sekolah di jejaring sosial masing-masing. Selain itu, koordinasi lintas sektoral terwujud secara nyata melalui kerja sama fungsional yang dibangun antara unit Humas dan Tata Usaha (TU) dalam mengelola sistem pelayanan publik dan penyambutan tamu lembaga. Pemahaman dewan guru (seperti yang dikonfirmasi oleh Ust. Fadil) terhadap batas pembagian peran ini mempertegas bahwa guru secara sukarela mengambil tanggung jawab kolektif dalam membantu publikasi, berkomunikasi dengan wali murid, serta menyukseskan promosi sekolah.

Pola pembagian kerja yang fleksibel namun tetap terkoordinasi secara terpusat di SMPIT Khoiru Ummah ini merefleksikan keselarasan dengan prinsip pengorganisasian dari George R. Terry, yang mendefinisikan *organizing* sebagai kegiatan menciptakan hubungan yang tepat antarpersonalia sehingga mereka dapat bekerja sama secara harmonis dan efisien dalam mencapai tujuan bersama.¹³⁷ Pembagian kerja yang inklusif ini juga sejalan dengan pandangan Luther Gulick dan Lyndall Urwick mengenai

¹³⁷ Terry, 'Principles of Management, Richard D. Irwin'.

pentingnya koordinasi yang ketat dan rantai komando yang tidak terputus untuk menjamin terciptanya kesatuan arah organisasi.

Namun, jika didiskusikan dengan karakteristik birokrasi murni dari Max Weber, terdapat pengembangan konsep yang menarik di lokasi penelitian.¹³⁸ Weber menegaskan bahwa pengorganisasian harus didasarkan pada spesialisasi fungsional yang ketat dan aturan yang kaku. Sementara di SMPIT Khoiru Ummah, struktur birokrasi Weber tersebut dimodifikasi menjadi lebih adaptif dan cair melalui pendekatan humanis-religius yang bersumber dari nilai *Amanah*. Pembagian tugas tidak dipandang sebagai beban instruksional yang memaksa, melainkan diposisikan sebagai kewajiban moral-spiritual kelembagaan yang dijalankan atas dasar komitmen ukhuwah dan kerja tim.

Temuan lapangan ini menunjukkan adanya persamaan dengan hasil penelitian Yani Tri Astuti, Nirva Diana, Eti Hadiati, dan Syarif Maulidin, yang menyimpulkan bahwa keberhasilan humas dalam membangun citra positif sekolah sangat ditentukan oleh adanya kolaborasi internal, keterlibatan aktif seluruh *stakeholder*, serta kejelasan program kerja yang terencana.¹³⁹

Walaupun memiliki persamaan dalam hal keterlibatan kolektif, terdapat perbedaan mendasar sekaligus kebaruan (*novelty*) yang melengkapi penelitian terdahulu. Pada kajian Astuti dkk, pengorganisasian staf ditekankan untuk membangun kerja sama fungsional-administratif semata.

¹³⁸ Max Weber, *The Theory of Social and Economic Organization* (Simon and Schuster, 2009).

¹³⁹ Astuti et al., '*Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah*'.

Sedangkan di SMPIT Khoiru Ummah, pengorganisasian tim humas diperluas dengan melibatkan OSIS dan siswa secara aktif sebagai bagian dari subjek produsen konten promosi. Struktur ini digerakkan dengan menanamkan nilai *Amanah*, sehingga memunculkan partisipasi organik di mana guru dan siswa secara sukarela bertindak sebagai agen humas sekolah tanpa perlu paksaan struktural yang rigid.

Analisis peneliti memperlihatkan bahwa kejelasan struktur humas di bawah komando Kepala Sekolah yang dikombinasikan dengan kerja sama fungsional lintas unit (Humas-TU) merupakan strategi jitu untuk mengatasi keterbatasan jumlah personel humas sekolah swasta. Hasil observasi peneliti di lapangan membuktikan keabsahan sistem ini, di mana bagan organisasi terpampang jelas di ruang kerja dan pemanfaatan grup WhatsApp koordinasi internal berjalan sangat responsif untuk membagi tugas harian. Pengorganisasian berbasis *Amanah* ini berhasil mengoordinasikan potensi individu yang heterogen menjadi satu kekuatan komunikasi satu pintu yang solid dan terarah.

b. Standarisasi Kebijakan *Staffing* Berbasis Karakteristik Kompetensi dan Keteladanan (*Uswah*)

Kebijakan penempatan personalia (*staffing*) dalam manajemen modern tidak hanya menuntut pemenuhan kompetensi keahlian teknis semata, melainkan juga keselarasan karakter individu dengan budaya organisasi yang dinaunginya. Dalam ekosistem Pendidikan Islam, penempatan staf di bagian hubungan masyarakat menuntut standar etika kerja islami yang jauh lebih tinggi. Hal ini dikarenakan humas merupakan wajah

(*identity*) lembaga di hadapan publik, sehingga setiap tutur kata, perilaku, dan penampilan dari personel yang ditempatkan wajib menjadi representasi keteladanan yang baik (*uswah hasanah*) bagi masyarakat luas.

Berdasarkan data penelitian di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, kriteria penempatan dan pelibatan dewan guru dalam aktivitas kehumasan bersandar pada integrasi antara kompetensi profesionalitas dan performa akhlak keagamaan. Keterangan dari Ustadzah Kannisa menunjukkan bahwa guru-guru diorganisasikan untuk tidak sekadar mengajar di dalam kelas, melainkan mengemban peran strategis untuk aktif menanamkan serta mempraktikkan nilai-nilai religius saat berinteraksi di luar lingkungan sekolah. Realitas ini diperkuat oleh penjelasan Ust. Fadil yang menegaskan bahwa posisi guru diposisikan sebagai representasi langsung dari institusi, sehingga profesionalitas yang ditunjukkan dalam keseharian memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk penilaian dan citra positif sekolah di mata publik.

Kebijakan penempatan personalia yang berorientasi pada nilai perilaku ini sejalan dengan konsep manajemen kontemporer dari Peter F. Drucker, yang menempatkan aspek manusia bukan sekadar alat mekanis, melainkan sebagai modal intelektual (*intellectual capital*) yang harus disatukan melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan dan internalisasi nilai bersama (*shared values*).¹⁴⁰ Standarisasi ini juga memenuhi asumsi Teori Y dari Douglas McGregor, yang memandang bahwa pegawai akan bekerja

¹⁴⁰ Drucker and Maciariello, '*Management*'.

dengan dedikasi dan partisipasi yang tinggi apabila pihak manajemen mampu menyentuh aspek humanistik, memberikan kepercayaan, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif.¹⁴¹

Melalui lensa Manajemen Pendidikan Islam, teori humanistik Drucker dan McGregor tersebut menemukan bentuk sempurnanya melalui pengadopsian nilai *Uswah Hasanah* (keteladanan profetik).¹⁴² Penempatan staf humas dan pelibatan dewan guru di SMPIT Khoiru Ummah diarahkan untuk memenuhi kualifikasi moral keagamaan. Guru diorganisasikan sebagai "etalase hidup" dari visi-misi sekolah, sehingga citra religius lembaga tidak dibangun melalui klaim visual atau manipulasi kata di media sosial, melainkan terpancar secara nyata melalui autentisitas karakter, kesantunan komunikasi, dan profesionalisme para pegawainya.

Temuan data ini memiliki persamaan landasan konseptual dengan hasil penelitian Haris Maulana Safari dan Nurul Hikmah¹⁴³ serta buku dari Suliyah¹⁴⁴, yang sama-sama menegaskan bahwa keberhasilan penataan citra dan *branding* lembaga pendidikan Islam terpadu sangat dipengaruhi oleh pengintegrasian nilai kejujuran, komitmen amanah, serta pelayanan islami yang konsisten dalam setiap aktivitas komunikasi kelembagaan.

¹⁴¹ McGregor, *The Human Side of Enterprise*.

¹⁴² Aulia et al., '*Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam*', 2022.

¹⁴³ Safari and Hikmah, '*Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin*'.

¹⁴⁴ Suliyah, '*Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*', 2024.
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

Adapun letak perbedaan praktis yang menjadi kontribusi kebaruan penelitian ini adalah jika penelitian Safari & Hikmah¹⁴⁵ serta Suliyah¹⁴⁶ mengkaji nilai pelayanan islami secara umum pada tataran pelaksanaan operasional humas, maka riset di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong berhasil mengupas bahwa nilai pelayanan islami tersebut telah dikonstruksikan dan diikat secara struktural semenjak dalam fase pengorganisasian dan penataan kriteria personalia (*staffing*). Sekolah secara sadar mendesain peran guru sebagai komunikator publik di luar sekolah, sehingga batasan kerja kehumasan melekat secara organik pada identitas profesi guru.

Analisis peneliti menyimpulkan bahwa standarisasi *staffing* yang mengutamakan keteladanan akhlak ini membuahkan hasil citra visual yang sangat kokoh bagi SMPIT Khoiru Ummah. Hasil pengamatan observasi peneliti di lapangan memberikan konfirmasi nyata, di mana para guru dan staf *front office* secara konsisten menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) serta menampilkan identitas busana muslim dan muslimah yang rapi saat menyambut tamu. Pola pengorganisasian sumber daya manusia yang berbasis pada nilai keteladanan (*uswah*) ini sukses membangun lingkungan sosial sekolah yang hangat, tertib, dan religius, yang secara efektif mengonversi kesan visual tersebut menjadi modal sosial untuk mendongkrak reputasi lembaga di mata masyarakat luas.

¹⁴⁵ Safari and Hikmah, 'Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin'.

¹⁴⁶ Suliyah, 'Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Fase pelaksanaan (*actuating*) merupakan tahapan operasional dalam mengoperasikan seluruh rencana program kerja dan struktur organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam ranah Manajemen Pendidikan Islam, pelaksanaan fungsi hubungan masyarakat tidak sekadar dipandang sebagai proses komunikasi mekanistik demi popularitas visual semata, melainkan bertransformasi menjadi sarana dakwah dan penyebaran nilai kebaikan (*ma'ruf*) melalui institusi pendidikan. Keberhasilan pada fase ini sangat bergantung pada aspek humanistik, terutama etika komunikasi interpersonal, kepemimpinan yang menginspirasi, serta pemanfaatan saluran media secara cerdas dan adaptif dalam menggerakkan perilaku organisasi menuju performa puncak.

Berdasarkan temuan empiris di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, implementasi manajemen humas pada fase pelaksanaan memperlihatkan adanya internalisasi nilai-nilai profetik secara nyata. Aktivitas komunikasi, pemanfaatan saluran digital, serta pembinaan hubungan eksternal digerakkan dengan menjunjung tinggi asas kejujuran (*Siddiq*), penyiaran berita yang edukatif (*Tabligh*), serta perawatan ikatan persaudaraan Islami (*Ukhuwah*). Integrasi teoretis, diskusi komparatif, serta analisis mendalam mengenai temuan data pelaksanaan kehumasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Penegakan Etika Komunikasi Publik Berbasis Nilai *Siddiq* dan *Tabligh*

Penyampaian informasi dalam perspektif Islam mewajibkan adanya ketulusan dan kejujuran mutlak, di mana draf informasi yang dirilis harus merupakan cerminan objektif dari realitas kelembagaan yang sebenarnya tanpa manipulasi ataupun rekayasa. Di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, komitmen moral tersebut ditegakkan secara ketat melalui kebijakan Kepala Sekolah yang memberikan jaminan dan pengawalan penuh agar unit humas senantiasa menyajikan informasi yang benar dan akurat kepada publik. Arahannya dipimpin ini dieksekusi secara disiplin oleh Koordinator Humas dengan menetapkan batasan bahwa seluruh konten publikasi sekolah harus bersifat riil dan tidak melebih-lebihkan keadaan. Untuk mengawal otentisitas tersebut, humas diwajibkan melakukan koordinasi serta meminta persetujuan dari Kepala Sekolah sebelum sebuah konten atau berita diunggah ke media sosial.

Integritas pelaksanaan komunikasi satu pintu ini berjalan linear dan dipatuhi secara seragam oleh seluruh jajaran pendidik. Ust. Fadil membenarkan bahwa informasi yang disebarluaskan diproduksi dari saluran resmi sekolah dan disajikan secara jujur tanpa hiperbola. Konformasi total ini dikunci oleh kesaksian Ustadzah Kannisa selaku wali kelas yang menegaskan bahwa setiap kali melakukan komunikasi

interpersonal, guru akan menyampaikan keadaan riil perkembangan anak maupun program sekolah secara transparan tanpa mengada-ngada.

Ditinjau dari fungsi fungsional manajemen, ketegasan Kepala Sekolah dan Koordinator Humas dalam menyaring informasi ini sejalan dengan teori Robert J. Mockler mengenai perancangan sistem informasi umpan balik yang bertujuan membandingkan prestasi nyata dengan standar prestasi demi efisiensi organisasi.¹⁴⁷ Pola ini juga melengkapi esensi dasar fungsi penggerakan dari George R. Terry, yang menyatakan bahwa *actuating* bertujuan membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama secara bersemangat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.¹⁴⁸

Keunikan teoretis ditemukan ketika kerangka kerja fungsional tersebut dipadukan dengan nilai *Siddiq* (integritas informasi) dan *Tabligh* (komunikasi edukatif). Manajemen sekolah berhasil mempraktikkan hadits Rasulullah SAW mengenai kewajiban bersikap jujur karena kejujuran membawa kepada kebaikan. Nilai *Siddiq* dan *Tabligh* di sini memodifikasi instrumen *actuating* konvensional; humas fokus pada pembangunan reputasi berbasis kenyataan (*reality-based reputation*), sehingga komunikasi bertransformasi menjadi sarana

¹⁴⁷ Robert J. Mockler, 'The Management Control Process', 1972, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971149384867966737>.

¹⁴⁸ Terry, 'Principles of Management, Richard D. Irwin'.

dakwah *bil hal* yang menepis kosmetik pencitraan semu demi membangun kredibilitas jangka panjang di mata umat.¹⁴⁹

Temuan lapangan ini merefleksikan persamaan paradigma yang kuat dengan buku karya Suliyah serta artikel ilmiah dari Saifur Rizal,¹⁵⁰ yang sama-sama mengemukakan bahwa manajemen humas di lembaga pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai kejujuran (*siddiq*) dan keterbukaan (*tabligh*) sebagai pilar utama dalam membangun kepercayaan publik, di mana humas bertindak sebagai bentuk "Dakwah bil Hal" yang menuntut profesionalitas sekaligus integritas moral komunikatornya. Kendati memiliki kesamaan teologis, terdapat perbedaan praktis yang menjadi kontribusi kebaruan penelitian ini. Jika dalam kajian Rizal¹⁵¹ dan Suliyah¹⁵² penegakan etika komunikasi islami cenderung diulas pada tataran konseptual-filosofis makro organisasi, maka riset di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong berhasil membongkar aspek operasional mikronya. Nilai *Siddiq* dan *Tabligh* tersebut diikat secara konkret lewat alur birokrasi sensor internal (wajib asistensi draf konten ke Kepsek sebelum posting) dan divalidasi oleh kesaksian seragam dari dewan guru dan wali kelas di tingkat bawah.

¹⁴⁹ Addahil, 'Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Public Interest Padalembaga Pendidikan Islam'.

¹⁵⁰ Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', 2019.

¹⁵¹ Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', 2019.

¹⁵² Suliyah, 'Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa penegakan nilai *Siddiq* dan *Tabligh* melalui sistem koordinasi satu pintu sebelum rilis informasi telah melahirkan konsistensi pesan yang luar biasa di SMPIT Khoiru Ummah. Hasil pengamatan observasi peneliti di lapangan memperkuat keabsahan temuan ini; peneliti mengamati adanya tahapan verifikasi data (*tabayyun*) yang berjalan disiplin di ruang humas sebelum informasi disiarkan secara luas. Admin media sosial menunjukkan kepatuhan total dengan menolak mengunggah dokumentasi kegiatan sebelum draf narasi (*copywriting*) divalidasi. Kehati-hatian operasional ini sukses melahirkan reputasi lembaga yang autentik dan tepercaya.

b. Optimalisasi Strategi Konvergensi Media Komunikasi

Pelaksanaan fungsi humas di era modern menuntut kemampuan adaptif untuk mendayagunakan saluran media digital tanpa meninggalkan kekuatan interaksi konvensional. Di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, Koordinator Humas mengimplementasikan strategi pengelolaan media sosial secara taktis dengan mengoptimalkan platform Instagram yang ditautkan langsung ke Facebook resmi sekolah. Strategi konten yang dirancang berpusat pada siswa (*user-generated content*), di mana visualisasi tidak hanya menampilkan dokumentari statis sekolah, melainkan sengaja menampilkan siswa di dalam *frame*. Pola ini terbukti efektif karena konten tersebut secara organik lebih banyak dibagikan kembali (*share*)

oleh para siswa ke jejaring sosial mereka, sehingga memperluas daya jangkau promosi sekolah.

Di sisi lain, pelaksanaan media komunikasi harian yang bersentuhan dengan wali murid dikombinasikan melalui ruang konvensional tatap muka dan media digital. Ust. Fadil menjelaskan bahwa jalinan komunikasi eksternal ditunjang oleh adanya rapat pertemuan fisik dan pemanfaatan media WhatsApp. Secara lebih spesifik, Ustadzah Kannisa memaparkan bahwa seluruh koordinasi harian dan penyampaian laporan perkembangan belajar anak dikelola secara intensif melalui WhatsApp Group wali kelas.

Pemanfaatan konvergensi media komunikasi di SMPIT Khoiru Ummah ini sejalan dengan teori manajemen kontemporer mengenai organisasi sebagai Sistem Terbuka (*Open System*) yang senantiasa berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan luar guna mempertahankan eksistensinya. Pembagian saluran media yang disesuaikan berdasarkan karakteristik audiens ini memenuhi fungsi operasional *actuating* dari Abraham Maslow, di mana penggerakan yang efektif harus mampu menyentuh pemenuhan kebutuhan komunikasi interpersonal personalia dan masyarakat.¹⁵³ Pemanfaatan Instagram berbasis video aktif siswa juga mencerminkan karakteristik *Fathanah* (kecerdasan strategis) dalam membaca psikologi massa di era digital.

¹⁵³ Maslow, '*Motivation and Personality*. Harper & Row, Publishers, Inc'.

Temuan lapangan mengenai pemanfaatan media digital ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian Ade Irawan, Ida Suryani Wijaya, dan Abubakar Idham Madani yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan Instagram sebagai media utama public relations memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra sekolah Islam melalui unggahan konten kegiatan dan program unggulan.¹⁵⁴

Namun, letak perbedaan mendasar sekaligus kebaruan riset ini adalah jika penelitian Irawan dkk.¹⁵⁵ melihat Instagram sebatas alat promosi satu arah dari pihak sekolah ke masyarakat, di SMPIT Khoiru Ummah pelaksanaan media digital dikelola secara konvergen dan interaktif. Sekolah memadukan kekuatan Instagram untuk *branding* eksternal makro, WhatsApp Group wali kelas untuk kontrol interaksi mikro harian bersama orang tua murid, serta rapat tatap muka konvensional untuk mengunci komitmen wali murid.

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi memposisikan siswa di dalam *frame* konten merupakan langkah operasional yang sangat cerdas karena memicu efek domino promosi secara organik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati adanya konsistensi unggahan konten video pendek di Instagram yang melibatkan aktivitas aktif siswa, yang memicu respons positif berupa *likes*, komentar, dan *share* yang tinggi dari publik. Ditambah dengan keaktifan wali kelas dalam mengelola WhatsApp

¹⁵⁴ Irawan et al., 'Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Sekolah Islam Melalui Media Sosial'.

¹⁵⁵ Irawan et al., 'Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Sekolah Islam Melalui Media Sosial'.

Group untuk membagikan laporan kegiatan harian siswa, konvergensi media ini berhasil menciptakan keterbukaan informasi yang cepat, interaktif, dan terpercaya.

c. Pembendungan Konflik dan Perawatan Kemitraan Berbasis Nilai *Ukhuwah*

Tujuan akhir dari pelaksanaan hubungan masyarakat dalam perspektif Islam tidak sekadar mengejar popularitas atau citra visual semata, melainkan terjalinnya hubungan yang harmonis, saling pengertian, serta memperkuat solidaritas sosial (*Ukhuwah*). Di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, kemitraan dua arah dengan wali murid dirawat secara berkala melalui forum interaksi tatap muka yang terstruktur. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pada setiap awal tahun pembelajaran, sekolah mengundang seluruh orang tua siswa untuk berdiskusi mengenai draf program kerja ke depan sekaligus membuka ruang seluas-luasnya untuk menerima kritik dan saran. Hubungan ini diperkuat per tiga bulan sekali pada momentum pembagian rapor, di mana komunikasi interpersonal dijalankan secara personal melalui wali kelas terkait perkembangan anak.

Meskipun pembinaan kemitraan dengan wali murid dikelola secara matang, lini kerja sama formal dengan institusi eksternal di luar yayasan masih berjalan pada lingkup yang terbatas. Koordinator

Humas mengonfirmasi bahwa hubungan kerja sama formal kelembagaan untuk saat ini masih difokuskan secara internal bersama unit SD Khoiru Ummah. Kendati demikian, kelancaran saluran komunikasi timbal balik yang transparan dan jujur terbukti melahirkan stabilitas relasi yang sangat sehat, di mana Ustadzah Kannisa bersaksi bahwa selama ini hampir tidak ada komplain yang berarti dari pihak wali murid terkait pelayanan pendidikan sekolah.

Forum diskusi berkala awal tahun dan pertemuan triwulanan yang diselenggarakan oleh pihak manajemen sekolah ini sejalan dengan prinsip humanistik dari Peter F. Drucker, yang menekankan pentingnya mensinergikan individu melalui nilai-nilai bersama (*shared values*) dan pola komunikasi dua arah untuk merespons dinamika sosial.¹⁵⁶ Pola penyerapan kritik dan saran dari wali murid ini juga memenuhi fungsi manajerial kontemporer mengenai pentingnya akuntabilitas pelayanan publik kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*).¹⁵⁷

Ketika teori humanistik Drucker dipadukan dengan nilai *Ukhuwah* (persaudaraan Islami), hubungan antara sekolah dan wali murid bergeser dari sekadar transaksi ekonomi-pendidikan menjadi sebuah ikatan moral keagamaan. Wali murid diposisikan sebagai mitra perjuangan dakwah pendidikan, sehingga kritik tidak

¹⁵⁶ Drucker and Maciariello, '*Management*'.

¹⁵⁷ Rizal, '*Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam*', 2019.

dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai bentuk masukan konstruktif untuk melakukan perbaikan kualitas secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan adanya persamaan dengan hasil penelitian dari Kuntum yang menyimpulkan bahwa humas memiliki peran penting dalam membangun citra lembaga melalui prinsip transparansi, pelayanan publik, komunikasi dua arah, serta kolaborasi aktif bersama orang tua murid.¹⁵⁸

Poin perbedaan dan nilai tambah dari riset ini memperlihatkan bahwa jika penelitian Kuntum baru melihat penanganan keluhan publik pada saat krisis reputasi telah terjadi, maka di SMPIT Khoiru Ummah penanganan komplain dikelola secara preventif-mitigatif. Melalui keterbukaan informasi di WhatsApp group harian dan penyediaan wadah kritik resmi pada rapat awal semester, sekolah berhasil memadamkan potensi konflik semenjak dini, sehingga menghasilkan iklim kelembagaan yang sangat stabil dan minim komplain (*zero complaint*).

Peneliti menyimpulkan bahwa perawatan nilai *Ukhuwah* yang dijalankan oleh sekolah berhasil melahirkan loyalitas pemangku kepentingan yang sangat tinggi. Hasil pengamatan observasi peneliti terhadap aspek pelayanan publik memvalidasi

¹⁵⁸ Ummah et al., '*Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Smp An-Nur Ii Bululawang Dan Smp Al- Izzah Kota Batu*'.

realitas tersebut; peneliti melihat keramahan staf *front office* dan tim humas saat menyambut kehadiran wali murid dengan mempraktikkan etika memuliakan tamu dalam Islam. Suasana hangat, interaktif, dan penuh kekeluargaan yang tampak dalam ruang diskusi tatap muka terbukti mampu mengonversi iklim komunikasi dua arah ini menjadi tameng reputasi yang kokoh bagi kemajuan SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong.

4. Evaluasi (*Controlling*) Manajemen Humas Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kab. Rejang Lebong

Fase pengawasan dan evaluasi (*controlling/evaluating*) merupakan tahapan pamungkas dalam siklus manajerial yang berfungsi sebagai penjaminan mutu (*quality assurance*) terhadap seluruh aktivitas komunikasi yang telah diimplementasikan. Pengawasan yang efektif tidak bersifat punitif atau mencari kesalahan, melainkan berfungsi preventif dan korektif guna memastikan efisiensi organisasi tetap terjaga serta memberikan basis data yang akurat bagi siklus perencanaan berikutnya (*feedback loop*). Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, fungsi pengawasan melampaui audit formal sekuler karena mengedepankan nilai *Muhasabah* (evaluasi diri) dan *Muraqabah* (kesadaran akan pengawasan Allah SWT). Melalui integrasi ini, evaluasi ditransformasikan sebagai instrumen untuk menegakkan kebenaran informasi, menyaring aspirasi publik melalui prinsip *Tabayyun* (klarifikasi), serta mengukur dampak riil program kehumasan terhadap eskalasi citra lembaga.

Berdasarkan temuan empiris di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, implementasi manajemen humas pada fase pengawasan menunjukkan adanya pengendalian mutu yang ketat, terstruktur, dan berkesinambungan. Evaluasi performa dijalankan dengan mengadopsi nilai *Tabayyun* serta diuji melalui indikator keberhasilan reputasi yang masif di tengah masyarakat. Integrasi teoretis, diskusi komparatif, serta analisis mendalam mengenai temuan data pengawasan kehumasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

a. Sistem Pengawasan Mutu dan Mitigasi Isu Berbasis Nilai *Tabayyun*

Mekanisme pengawasan terhadap kualitas publikasi serta pola penyelesaian dinamika isu di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong dikawal secara struktural untuk menjaga ketepatan sikap dan kehati-hatian informasi. Kepala Sekolah mengimplementasikan sistem pengawasan operasional melalui media diskusi kelompok yang responsif. Apabila terdapat tanggapan, masukan, kritik, maupun keluhan dari lapisan masyarakat eksternal, alur penyelesaiannya dikelola lewat tahapan birokrasi berjenjang melalui koordinasi unit humas terlebih dahulu sebelum diambil tindakan hukum atau keputusan strategis oleh pimpinan.

Siklus pengawasan performa ini dikawal secara ketat dan berlapis oleh Koordinator Humas melalui penyelenggaraan rapat rutin bulanan, rapat tahunan, hingga rapat dadakan yang bersifat

insidental. Dalam menyaring respon luar dan menindaklanjuti draf muatan digital, pihak humas menerapkan tindakan preventif berupa kroscek ulang konten (*media monitoring*) secara teliti, disertai penguatan iklim diskusi untuk saling mengingatkan (*tawashau bil haqq*) antarpersonel demi menjaga kesucian berita dari manipulasi.

Pola evaluasi melalui diskusi kelompok dan rapat berjenjang yang diterapkan oleh lembaga ini memiliki titik temu dengan teori Robert J. Mockler mengenai pengawasan sebagai upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, serta membandingkan prestasi nyata dengan standar.¹⁵⁹ Pengawasan berjenjang ini juga memenuhi prinsip pengendalian dari Henri Fayol yang menekankan bahwa dalam pengawasan, segala sesuatu harus diperiksa apakah berjalan sesuai dengan rencana yang diadopsi, instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip yang ditetapkan.¹⁶⁰

Keunikan teoretis ditemukan ketika instrumen kendali mutu Mockler dan Fayol tersebut diinternalisasikan dengan nilai *Tabayyun* (klarifikasi dan verifikasi data). Sesuai dengan etika komunikasi Al-Qur'an dalam Surah Al-Hujurat ayat 6, nilai *Tabayyun* memodifikasi fungsi pengawasan konvensional yang cenderung mencari kesalahan menjadi media *mahasabah* bersama

¹⁵⁹ Robert J. Mockler, 'The Management Control Process', 1972, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971149384867966737>.

¹⁶⁰ Koontz and O'donnell, *Principles Of Management; An Analysis Of Managerial Functions*.

yang humanis. Kroscek ulang konten dan alur birokrasi penanganan kritik via humas memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik bebas dari unsur *ghibah* atau distorsi data, sehingga pengawasan memberikan basis data penjamin kualitas yang autentik di hadapan manusia (*habl min an-nas*) dan Allah SWT (*habl min Allah*).¹⁶¹

Temuan lapangan ini memiliki persamaan landasan dengan buku karya Suliyah yang mengemukakan bahwa institusi Islam yang menerapkan etika komunikasi secara konsisten melalui forum *muhasabah* internal akan memiliki loyalitas pemangku kepentingan yang jauh lebih tinggi dibandingkan lembaga yang hanya mengandalkan pencitraan visual semata.¹⁶²

Adapun letak perbedaan mendasar sekaligus kebaruan (*novelty*) riset ini adalah jika penelitian terdahulu seperti kajian Durinda Puspasari baru memetakan fungsi pengawasan humas sebatas penanganan keluhan pada saat terjadi krisis reputasi di media, maka di SMPIT Khoiru Ummah pengawasan berbasis nilai *Tabayyun* diaplikasikan sebagai tindakan preventif berlapis. Peneliti menemukan bahwa kroscek dilakukan sebelum draf diunggah (rapat bulanan) dan sesudah umpan balik masuk (rapat insidental), sehingga menutup celah spekulasi negatif publik semenjak dini.

¹⁶¹ Rizal, 'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam', 2019.

¹⁶² Suliyah, 'Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam', 2024.
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa pengawasan berbasis diskusi berlapis dan tindakan kroscek ulang konten merupakan strategi pertahanan reputasi yang sangat efektif bagi sekolah. Hasil pengamatan observasi peneliti di lapangan memperkuat keabsahan temuan ini; peneliti melihat secara langsung bagaimana tim humas membuka fitur *insight* analitik digital media sosial untuk memantau grafik jangkauan sekaligus mengawasi kolom komentar publik. Adanya buku kendali atau catatan log perbaikan konten digital membuktikan bahwa nilai *Tabayyun* dipraktikkan secara disiplin oleh admin humas untuk menjamin akurasi informasi publik secara berkesinambungan.

b. Indikator Keberhasilan Mutu Citra dan Eksalasi Kepercayaan Publik

Tujuan akhir pembangunan citra sekolah pada dasarnya berpusat pada tiga dimensi esensial, yaitu eskalasi kepercayaan (*trust building*), mitigasi krisis, dan peningkatan daya tarik rekrutmen. Berdasarkan data penelitian di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, seluruh rangkaian fungsi pengawasan humas berbasis nilai Islam telah berhasil mengonversi program komunikasi menjadi bentuk reputasi kelembagaan yang masif. Kepala Sekolah memaparkan indikator kesuksesan tersebut dicirikan oleh menguatnya representasi citra keislaman sekolah di mata publik, perluasan jangkauan pengenalan sekolah melalui media sosial, serta tingginya lonjakan pendaftar baru (*antusiasme PPDB*)

setiap tahunnya yang selalu melampaui pagu kuota Diknas, sekalipun lembaga ini berstatus sebagai sekolah swasta berbayar.

Kesuksesan indikator tersebut divalidasi secara kuantitatif oleh Koordinator Humas melalui pencapaian metrik digital (*naik konten*), perluasan asal geografis pendaftar siswa baru yang merambah hingga ke luar daerah Kabupaten Rejang Lebong, serta adanya daya tawar lembaga untuk dijadikan kiblat rujukan studi banding oleh institusi pendidikan lain. Di tingkat bawah, Ust. Fadil mengonfirmasi bahwa konsistensi publikasi kegiatan sekolah berhasil merangsang rasa kepuasan dan kepercayaan mutlak wali murid untuk menitipkan anaknya. Konformasi sosiologis ini dikunci oleh kesaksian Ustadzah Kannisa yang membuktikan secara nyata bahwa anak-anak di lingkungan sekitar sekolah rata-rata mendaftar ke SMPIT Khoiru Ummah karena pengakuan kualitas yang sudah teruji di masyarakat.

Keberhasilan pencapaian citra di SMPIT Khoiru Ummah ini merefleksikan pemenuhan sempurna terhadap parameter Citra Sekolah.¹⁶³ Sekolah berhasil mengintegrasikan empat indikator citra secara simultan, yaitu *Personality* (watak organisasi yang religius), *Reputation* (akumulasi prestasi dan akhlak lulusan), *Value System* (penerapan kesantunan), dan *Corporate Identity* (kualitas layanan

¹⁶³ Dwi Aris Nurohman, *Membangun Citra Sekolah: Strategi Promosi Dan Layanan Berkualitas* (PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024).

informasi). Tingginya minat masyarakat untuk masuk ke sekolah berbayar ini mematangkan konsep teoretis mengenai efek magnetisme organik dari lembaga pendidikan yang memiliki kedaulatan moral dan reputasi yang stabil.

Melalui kacamata teologis, eskalasi kepercayaan publik (*trust building*) yang dicapai oleh sekolah merupakan buah dari konsistensi penegakan nilai *Siddiq* dan *Amanah* dalam pengelolaan humas.¹⁶⁴ Penyerahan anak dari orang tua kepada sekolah bukan lagi sekadar transaksi ekonomi pendidikan biasa, melainkan penyerahan amanah pendidikan jangka panjang yang dilandasi oleh rasa percaya (*husnuzan*) publik terhadap autentisitas etika Islam yang dipraktikkan oleh manajemen sekolah.¹⁶⁵

Temuan empiris pada indikator keberhasilan ini memiliki persamaan dengan kesimpulan riset Haris Maulana Safari dan Nurul Hikmah, yang menegaskan bahwa strategi humas yang terencana, jujur, dan konsisten dalam memanfaatkan media sosial memiliki pengaruh linear yang sangat besar dalam mendongkrak minat pendaftar baru serta membentuk identitas positif lembaga pendidikan Islam.¹⁶⁶

Poin perbedaan penting sekaligus kontribusi pembeda (*novelty*) dari riset ini adalah bahwa penelitian Safari & Hikmah baru

¹⁶⁴ Nurohman, *Membangun Citra Sekolah*.

¹⁶⁵ Nurohman, *Membangun Citra Sekolah*.

¹⁶⁶ Safari and Hikmah, '*Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin*'.

mengukur keberhasilan *branding* sekolah sebatas pada cakupan wilayah lokal geografis pendaftaran siswa tingkat sekolah dasar.¹⁶⁷ Sementara di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, manajemen humas berbasis nilai Islam berhasil memperluas daya jangkau citra tingkat sekolah menengah hingga ke luar daerah dan dipercaya menjadi model rujukan (*prototype*) bagi studi banding institusi luar.

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan SMPIT Khoiru Ummah dalam membangun citra keislaman yang modern dan kompetitif membuktikan bahwa manajemen komunikasi yang transparan, jujur (*Siddiq*), dan akurat mampu menepis stigma miring masyarakat mengenai ketidakprofesionalan tata kelola sekolah swasta swadaya. Hasil pengamatan observasi dan penelaahan dokumentasi peneliti mengunci temuan ini secara valid; ramainya kehadiran wali murid, meluasnya sebaran baliho visi-misi yang bersih, serta arsip notulensi rapat evaluasi dan dokumen kerja sama studi banding menjadi bukti fisik tidak terbantahkan bahwa pengawasan mutu kehumasan di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong telah berjalan secara akuntabel, terukur, dan sukses mencapai target performa puncak kelembagaan.

¹⁶⁷ Safari and Hikmah, '*Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin*'.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data lapangan, observasi, serta pembahasan mendalam yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong, maka dapat ditarik beberapa simpulan pokok sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) manajemen hubungan masyarakat di SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong dilakukan melalui sinkronisasi antara kecerdasan strategis (*Fathanah*) dan mekanisme partisipatif (*Shura*). Internalisasi nilai *Fathanah* diaktualisasikan oleh pihak manajemen melalui ketajaman visi dalam menerjemahkan visi-misi lembaga ke dalam target citra islami yang adaptif terhadap modernitas, salah satunya lewat gagasan inovasi media baru seperti unit *podcast*. Pihak humas juga secara cerdas memetakan platform digital berbasis data analitik (*insight* Instagram) untuk memikat segmen audiens yang relevan. Nilai *Shura* (musyawarah) termanifestasi secara nyata melalui penyelenggaraan rapat koordinasi berjenjang (tahunan, bulanan, dan mingguan) dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. Selain itu, sekolah merumuskan strategi penyiaran berita satu pintu melalui aturan baku (SOP) tidak tertulis yang berbasis komitmen ketelitian (*Tabayyun*) demi menjaga orisinalitas berita, serta mengelola

penganggaran finansial (*budgeting*) secara mandiri dan akuntabel yang didukung penuh oleh tingginya animo kontribusi wali murid.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) manajemen hubungan masyarakat diwujudkan melalui pembentukan lini struktural mandiri di bawah komando langsung Kepala Sekolah yang dipimpin oleh seorang Koordinator Humas dengan berlandaskan nilai *Amanah*. Pembagian tugas didesain secara fleksibel-fungsional dan inklusif, di mana seluruh komponen dewan guru, staf tata usaha (TU), hingga organisasi kesiswaan (OSIS) digerakkan melalui koordinasi yang rapi untuk memikul tanggung jawab promosi kolektif dan pelayanan publik bersama. Sementara itu, kebijakan penempatan personalia (*staffing*) ditekankan pada integrasi antara kompetensi profesional dan standarisasi etika kerja islami. Guru diorganisasikan tidak sebatas sebagai tenaga instruksional di kelas, melainkan sebagai bentuk cerminan berjalan atau keteladanan akhlak (*Uswah Hasanah*) yang memancarkan citra religius institusi di tengah lingkungan masyarakat luas.
3. Pelaksanaan (*Actuating*) manajemen hubungan masyarakat digerakkan secara operasional dengan menjunjung tinggi etika profetik, secara khusus nilai *Siddiq* (kejujuran), *Tabligh* (penyiaran edukatif), dan *Ukhuwah* (persaudaraan Islami). Penegakan nilai *Siddiq* dan *Tabligh* dibuktikan melalui komitmen penyampaian informasi publik yang riil, valid, dan apa adanya tanpa manipulasi hiperbolis, yang dikendalikan melalui mekanisme sensor internal berupa kewajiban asistensi materi kepada Kepala Sekolah

sebelum draf diunggah. Strategi pelaksanaan komunikasi mengoptimalkan konvergensi media dengan memadukan kekuatan saluran digital (Instagram berbasis konten aktif siswa dan WhatsApp Group kontrol harian kelas) serta saluran konvensional (rapat tatap muka). Selanjutnya, penanganan komplain dan keluhan eksternal dikelola secara preventif-mitigatif melalui keterbukaan diskusi berkala guna merawat ikatan persaudaraan (*Ukhuwah*) yang harmonis bersama wali murid.

4. Pengawasan dan Evaluasi (*Controlling*) manajemen hubungan masyarakat dijalankan sebagai instrumen penjaminan mutu kelembagaan dengan mengadopsi komitmen klarifikasi (*Tabayyun*). Evaluasi performa dikawal secara berlapis dan berkala melalui rapat rutin bulanan dan rapat insidental guna melakukan tindakan kroscek ulang konten media sosial serta meninjau ulang umpan balik publik secara bijak. Keberhasilan sistem pengawasan ini terbukti masif secara empiris di lapangan, yang ditandai dengan menguatnya representasi identitas keislaman sekolah, meluasnya *brand awareness* publik, melonjaknya kuota pendaftar baru (PPDB) yang selalu melampaui pagu resmi Diknas sekalipun berstatus sekolah swasta berbayar, serta tingginya daya tawar lembaga sebagai rujukan studi banding.

B. Implikasi

Implikasi penelitian merupakan konsekuensi logis atau dampak teoritis dan praktis yang dilahirkan dari temuan penelitian mengenai Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Citra di SMPIT

Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan simpulan penelitian, maka implikasi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis Secara teoritis, temuan penelitian ini menegaskan bahwa model manajemen hubungan masyarakat sekuler yang menitikberatkan publisitas pada aspek visual dan mekanistik semata, dapat direkonstruksi secara komprehensif melalui internalisasi nilai-nilai profetik Islam. Implikasi keilmuannya menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti *Fathanah*, *Shura*, *Amanah*, *Siddiq*, *Tabligh*, dan *Tabayyun* bukan sekadar konsep teologis yang abstrak, melainkan instrumen manajerial praktis yang mampu meningkatkan efektivitas organisasi. Penyelarasan antara teori manajemen modern (seperti perspektif strategis David atau humanistik Drucker) dengan nilai-nilai Islam terbukti melahirkan paradigma baru dalam khazanah Manajemen Pendidikan Islam, yaitu reputasi berbasis kenyataan (*reality-based reputation*), di mana citra positif lembaga tidak dibangun melalui manipulasi informasi melainkan dari autentisitas kualitas dan moralitas institusi.
2. Implikasi Praktis
 - a. Bagi Institusi (SMPIT Khoiru Ummah): Penerapan draf aturan baku (SOP) satu pintu yang mewajibkan proses *Tabayyun* (asistensi ke pimpinan) sebelum rilis informasi berimplikasi langsung pada terbentuknya ketahanan reputasi kelembagaan. Pola ini meminimalkan risiko krisis komunikasi akibat hoaks atau kesalahan redaksional, sehingga melahirkan stabilitas kepercayaan (*trust*) wali

murid yang sangat tinggi dan berdampak organik pada melonjaknya kuota pendaftar PPDB setiap tahun.

- b. Bagi Budaya Organisasi Sekolah: Pola pengorganisasian yang berbasis pada nilai *Amanah* dan *Uswah Hasanah* memberikan dampak praktis di mana dewan guru dan staf tidak lagi memandang tugas kehumasan sebagai beban instruksional yang rigid. Hal ini memicu kesadaran kolektif untuk bertindak sebagai agen humas berjalan yang mempraktikkan kesantunan komunikasi (budaya 5S), sehingga citra religius sekolah dapat ditangkap secara organik oleh masyarakat luas melalui karakter para pendidiknya.
- c. Bagi Strategi Pemanfaatan Media: Optimalisasi taktis media digital (Instagram) dengan memposisikan siswa di dalam *frame* (*user-generated content*) terbukti memberikan implikasi domino yang masif terhadap meluasnya jangkauan *brand awareness* sekolah melampaui batas wilayah geografis lokal.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi konstruktif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan tata kelola manajemen hubungan masyarakat di lokasi penelitian maupun bagi pengembangan khazanah keilmuan secara luas:

1. Bagi Kepala Sekolah SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong
 - a. Diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengupgrade komitmen dukungan finansial serta penyediaan sarana prasarana penunjang teknologi informasi bagi unit kehumasan guna menjaga kelangsungan operasional promosi lembaga.
 - b. Disarankan untuk memfasilitasi program pelatihan, diklat, atau *workshop* berkala terkait manajemen komunikasi krisis, teknik sinematografi, dan optimalisasi *media handling* profesional bagi tim humas agar kecerdasan visioner (*Fathanah*) lembaga tetap terjaga di tingkat puncak.
2. Bagi Koordinator Humas SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong
 - a. Direkomendasikan untuk mulai mengonstruksikan draf aturan baku (SOP) koordinasi satu pintu dan regulasi penyaringan konten yang selama ini berlaku secara tidak tertulis ke dalam bentuk dokumen legal (SOP tertulis) yang disahkan oleh pimpinan, demi menjamin standardisasi mutu komunikasi siapapun regenerasi pengelolanya nanti.
 - b. Perlu memperluas jangkauan kerja sama eksternal secara lebih masif di luar lingkungan internal yayasan, seperti membangun jejaring strategis dengan instansi pemerintah daerah, media massa nasional, serta lembaga perguruan tinggi terkemuka guna mengeskalsi reputasi institusi ke tingkat nasional.

3. Bagi Dewan Guru dan Staf

- a. Diharapkan tetap konsisten mempertahankan integritas moral keagamaan, budaya pelayanan Islami 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), serta nilai keteladanan akhlak (*Uswah Hasanah*) saat berinteraksi di luar lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan performa individu guru terbukti menjadi instrumen paling organik dan penentu utama dalam memelihara kedewasaan kepercayaan (*trust*) wali murid.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Kajian dalam penelitian ini masih terbatas pada analisis fungsi-fungsi manajemen fungsional humas berbasis nilai Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi) dalam skenario peningkatan citra kelembagaan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan ruang lingkup kajian ini ke ranah yang lebih spesifik, seperti analisis efektivitas bauran pemasaran (*marketing mix*) jasa pendidikan Islam, atau strategi humas dalam mengelola retensi loyalitas wali murid pasca-kelulusan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode kombinasi (*mixed methods*) guna memperkaya khazanah keilmuan Manajemen Pendidikan Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Addahil, Muhammad Ilyas Junaidi. 'Manajemen Public Relation Dalam Meningkatkan Public Interest Padalembaga Pendidikan Islam'. Indonesian Journal of Islamic Educational Management 2, no. 2 (2020): 84–91.
- Adewahyu, Adewahyu, Jumira Jumira, and Ifnaldi Ifnaldi. 'Manajemen Mutu Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tendik SD Muhammadiyah 05 RL'. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 6, no. 4 (2023): 1472–83.
- Asha, Lukman, and Jumira Warlizasusi. 'Weaving A New Paradigm: Transforming Islamic Education Under The Aegis Of The Independent Curriculum'. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam 7, no. 2 (2025): 261–74.
- Asha, Lukman, Idi Warsah, Hengki Kris Sanjaya, et al. 'Providing Metacognitive Feedback in Implementing the Lecturer Leadership Concept to Support Student Metacognition in the Era of AI'. AIP Conference Proceedings 3393, no. 1 (2026): 060056. <https://pubs.aip.org/aip/acp/article-abstract/3393/1/060056/3381589>.
- Astuti, Yani Tri, Nirva Diana, Eti Hadiati, and Syarif Maulidin. 'Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus Di SD Muhammadiyah Pringsewu Dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu'. Dimar: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 1 (2024): 12–26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>.
- Aulia, Mega, Dimas Fitriyadi, Andes Mentari PR, and Yayat Suharyat. 'Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam'. Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat 1, no. 2 (2022): 64–73.
- Aulia, Mega, Dimas Fitriyadi, Andes Mentari PR, and Yayat Suharyat. 'Hubungan Public Relations Dalam Perspektif Islam'. Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI) 1, no. 2 (2022): 64–73.
- Bright, David S., Anastasia H. Cortes, Eva Hartmann, et al. *Principles of Management*. OpenStax, 2019. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=x5EhEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Principles+of+Management&ots=8aerjD0-Wy&sig=5QxsIRgcJhNOZPCC8gZdmm3PTJ4>.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Edisi 3*. Pustaka Pelajar, 2015.
- Creswell, John W., and Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*. Sage publications, 2016. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=f>

nd&pg=PP1&dq=john+creswell&ots=-
is289LRWv&sig=E1kfslisEq0WHHgFWmo8TiyxZyg.

David, Fred R., Forest R. David, and Meredith E. David. *Strategic Management: Concepts and Cases: A Competitive Advantage Approach*. Vol. 127. Pearson New Jersey, 2017. https://www.strategyclub.com/wp-content/uploads/2018/08/17th.Overview.File4_-_1_.pdf.

Drucker, Peter F., and Joseph A. Maciariello. 'Management: Revised Edition'. Collins, New York, 2008. https://rlaexp.com/studio/biz/conceptual_resources/authors/peter_drucker/management-revised-ed-summaries-2.pdf.

editor. *Berkata Benar (Jujur) Dan Jangan Dusta (Bohong) | Almanhaj*. 24 August 2019. <https://almanhaj.or.id/12601-berkata-benar-jujur-dan-jangan-dusta-bohong-2.html>.

Follett, Mary Parker. *Mary Parker Follett Prophet of Management*. Beard Books, 2003. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tZ4Z29T1GgIC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Graham,+P.+\(1995\).+Mary+Parker+Follett:+Prophet+of+Management.+Harvard+Business+School+Press.&ots=qRgmt28l0C&sig=uL-l-pZAYSSxSkZyxDg0KgKTU8w](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tZ4Z29T1GgIC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Graham,+P.+(1995).+Mary+Parker+Follett:+Prophet+of+Management.+Harvard+Business+School+Press.&ots=qRgmt28l0C&sig=uL-l-pZAYSSxSkZyxDg0KgKTU8w).

Habib, Mustafa, Umi Masnah Sihombing, Utia Rahmadani, and Wirahayu Wirahayu. 'Pentingnya Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam'. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 2 (2021): 269–75.

Hadi, Amirul, and Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Setia, 1998.

Hasbiyallah, Hasbiyallah, Khoirunisa Nuwayyar Hidayah, Mifta Ghina Dzakiya, Muhammad Ba'asyir As Sidiq, and Muhamad Rasyid Nur. 'Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan'. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan 4, no. 2 (2023): 340–56.

Irawan, Ade, Ida Suryani Wijaya, and Abubakar Idham Madani. 'Strategi Public Relations Dalam Membangun Citra Sekolah Islam Melalui Media Sosial: Studi Kasus MTs Muhammadiyah 1 Samarinda Di Instagram'. Innovative: Journal Of Social Science Research 5, no. 3 (2025): 1859–73. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19163>.

Koontz, Harold, and Cyril O'donnell. *Principles of management; an analysis of managerial functions*. 1955. <https://trid.trb.org/View/545313>.

- Maslow, Abraham H. *'Motivation and Personality. Harper & Row, Publishers, Inc'. New York, 1954.*
- Maulana, Moh Hasan Afini, and Moh Hasan. *'Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Lembaga Pendidikan Pesantren'.* *Itqan* 10, no. 1 (2019): 147–66.
- McGregor, Douglas. *The Human Side of Enterprise.* Hsin Lu Book Company, 1971.
- Mockler, Robert J. *'The Management Control Process'.* (No Title), 1972. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971149384867966737>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Newman, William Herman. *'Administrative Action: The Techniques of Organization and Management'.* (No Title), 1963. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1971712334830249996>.
- Ningrat, Koentjara. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* Gramedia, 2002.
- Nurohman, Dwi Aris. *Membangun Citra Sekolah: Strategi Promosi Dan Layanan Berkualitas.* PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zDA8EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Citra+sekolah+adalah+totalitas+kesan,+gambaran+mental,+dan+reaksi+emosional+publik+terhadap+sekolah+yang+terbentuk+melalui+pengalaman+interaksi+langsung+maupun+informasi+tidak+langsung.+Citra+merupakan+aset+tak+berwujud+\(intangible+asset\)+yang+sangat+rapuh+namun+sangat+menentukan+keberlanjutan+lembaga.+Dalam+Islam,+citra+berkaitan+erat+dengan+konsep+Muru%E2%80%99ah+\(menjaga+kehormatan\)+dan+Izzah+\(kemuliaan\)+lembaga+di+mata+umat&ots=_lBpEUll_f&sig=1PYsuXU8KouMQ1O3NQk4l1nwDE8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zDA8EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Citra+sekolah+adalah+totalitas+kesan,+gambaran+mental,+dan+reaksi+emosional+publik+terhadap+sekolah+yang+terbentuk+melalui+pengalaman+interaksi+langsung+maupun+informasi+tidak+langsung.+Citra+merupakan+aset+tak+berwujud+(intangible+asset)+yang+sangat+rapuh+namun+sangat+menentukan+keberlanjutan+lembaga.+Dalam+Islam,+citra+berkaitan+erat+dengan+konsep+Muru%E2%80%99ah+(menjaga+kehormatan)+dan+Izzah+(kemuliaan)+lembaga+di+mata+umat&ots=_lBpEUll_f&sig=1PYsuXU8KouMQ1O3NQk4l1nwDE8).
- 'Qur'an Kemenag'. Accessed 22 February 2026. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=269&to=269>.
- Rais, Wendi. *Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konsep Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Sekolah.* 2019. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/id/eprint/93964>.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika.* Alfabet, 1989.
- Rizal, Saifur. *'Humas Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam'.* *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* 3, no. 1 (2019): 16–36.
- Robbins, Stephen P., and M. Coulter. *'Principles of Management'.* 1995. <https://middleeast.pearson.com/content/dam/region-core/middle-east/pearson-middle-east/catalog-files-2025/discipline-based/MANAGEMENT2025.pdf>.

- Safari, Haris Maulana, and Nurul Hikmah. '*Strategi Humas Di SDIT Mujahidul Amin: Membangun Branding Lembaga Pendidikan Islam*'. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 5, no. 1 (2025): 832–38. <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.888>.
- Saleh, Adam. '*Implementasi Etika Komunikasi Manajemen Humas Dalam Lembaga Pendidikan Islam*'. Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran 19, no. 1 (2024): 1308–18.
- Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Tiara Wacana, 2006.
- S.Nasution. *Pengantar Metodologi Research*. Rajawali Press, 1996.
- Sugiyono, P. D. '*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*'. Metode Penelitian Pendidikan 67 (2019): 18.
- Sulistiyorini, M. Ag. *Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan Islam Dengan Masyarakat Di Madrasah Tsanawiyah Unggulan*. Garudhawaca, 2024. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DFAQEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=karakteristik+Manajerial+Humas+\(Public+Relations\)+dalam+dunia+pendidikan+adalah+fungsi+manajemen+yang+bersifat+berkelanjutan+untuk+membangun+saling+pengertian+\(mutual+understanding\)+antara+sekolah+dan+masyarakat.+Mengacu+pada+paradigma+Manajemen+Pendidikan+Islam,+humas+dipandang+sebagai+manajemen+dakwah+dan+tabligh%E2%80%94sebuah+proses+komunikasi+strategis+untuk+mensosialisasikan+kebenaran+dan+keunggulan+nilai-nilai+Islam+melalui+institusi+pendidikan&ots=dCu7MX0aP3&sig=JS0kB2UFyM-7ZPYNmZ1FvV5WIYQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DFAQEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=karakteristik+Manajerial+Humas+(Public+Relations)+dalam+dunia+pendidikan+adalah+fungsi+manajemen+yang+bersifat+berkelanjutan+untuk+membangun+saling+pengertian+(mutual+understanding)+antara+sekolah+dan+masyarakat.+Mengacu+pada+paradigma+Manajemen+Pendidikan+Islam,+humas+dipandang+sebagai+manajemen+dakwah+dan+tabligh%E2%80%94sebuah+proses+komunikasi+strategis+untuk+mensosialisasikan+kebenaran+dan+keunggulan+nilai-nilai+Islam+melalui+institusi+pendidikan&ots=dCu7MX0aP3&sig=JS0kB2UFyM-7ZPYNmZ1FvV5WIYQ).
- Suliyah, Suliyah. '*Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*'. Penerbit Tahta Media, 2024. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/674>.
- Sumarto, Sumarto. '*Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*'. Penerbit Buku Literasiologi, 2025. <http://repository.iaincurup.ac.id/id/eprint/1818>.
- Sumarto, Sumarto, and Emmi Kholilah Harahap. '*Perencanaan Pendidikan Dalam Menyusun Kurikulum Deep Learning Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*'. Jurnal Literasiologi 13, no. 1 (2025). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/891>.
- Suratman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Metode Dan Teknik*. Tarsito, 1990.
- Terry, George R. '*Principles of Management, Richard D. Irwin*'. Inc., Homewood Illinois, 1977.

- Terry, George R., and Stephen G. Franklin. '*Principles of Management, Illionis, Richard D*'. Irwin Ins, 1982.
- Ummah, Kuntum Khaira, Imam Muslimin, and Abdul Aziz. '*Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Smp An-Nur Ii Bululawang Dan Smp Al- Izzah Kota Batu*'. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2024): 1778–89. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.16566>.
- Warlizasusi, Jumira. *Manajemen Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah*. 2026. <https://repository.ganeshakreasisemesta.com/publications/702174/manajemen-dan-pengembangan-kurikulum-pendidikan-madrasah>.
- Warlizasusi, Jumira, Irfan Qowwiyl Aziz Alhadj, and Fathur Rizki. '*Transformation of Islamic Education Management Nomenclature: Opportunities and Challenges at IAIN Curup*'. *Ta'dib* 28, no. 2 (2025): 489–500.
- Weber, Max. *The Theory of Social and Economic Organization*. Simon and Schuster, 2009. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-WaBpsJxaOkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Weber,+M.+\(1947\).+The+Theory+of+Social+and+Economic+Organization+\(A.+M.+Henderson+%26+T.+Parsons,+Trans.\).&ots=4p1FZUFy73&sig=SxR9xbmsq4iCvvlhwrji-ID1WZQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=-WaBpsJxaOkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Weber,+M.+(1947).+The+Theory+of+Social+and+Economic+Organization+(A.+M.+Henderson+%26+T.+Parsons,+Trans.).&ots=4p1FZUFy73&sig=SxR9xbmsq4iCvvlhwrji-ID1WZQ).

LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
“MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH
KABUPATEN REJANG LEBONG”**

Nama Informan :

Jabatan/Peran :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Catatan Hasil Wawancara
1	Bagaimana visi dan misi sekolah dalam membangun citra di masyarakat?	
2	Bagaimana perencanaan program humas disusun setiap tahun?	
3	Apakah perencanaan tersebut melibatkan musyawarah dengan tim?	
4	Bagaimana sekolah menentukan target citra yang ingin dicapai?	
5	Bagaimana struktur organisasi humas di sekolah ini?	
6	Bagaimana pembagian tugas dalam tim humas?	
7	Sejauh mana Anda memberikan wewenang kepada tim humas?	
8	Bagaimana peran Anda dalam membimbing dan memotivasi tim humas?	
9	Bagaimana memastikan informasi yang disampaikan ke masyarakat itu benar?	

10	Bagaimana bentuk komunikasi sekolah dengan masyarakat atau wali murid?	
11	Bagaimana cara Anda menilai keberhasilan kegiatan humas?	
12	Bagaimana proses evaluasi kegiatan humas dilakukan?	
13	Apa yang dilakukan jika ada keluhan dari masyarakat?	
14	Bagaimana menurut Anda citra sekolah saat ini di masyarakat?	
15	Apakah ada perubahan citra dalam beberapa tahun terakhir?	

**PEDOMAN WAWANCARA WAKA HUMAS
“MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH
KABUPATEN REJANG LEBONG”**

Nama Informan :

Jabatan/Peran :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Catatan Hasil Wawancara
1	Bagaimana proses penyusunan program kerja humas?	
2	Apakah ada musyawarah dalam menyusun program?	
3	Bagaimana menentukan strategi promosi sekolah?	
4	Bagaimana pembagian tugas dalam tim humas?	
5	Bagaimana koordinasi dengan bagian lain?	
6	Media apa saja yang digunakan untuk menyampaikan informasi?	
7	Bagaimana memastikan informasi yang disampaikan itu benar dan jelas?	
8	Bagaimana cara melayani wali murid atau masyarakat?	
9	Bagaimana evaluasi kegiatan humas dilakukan?	
10	Apa indikator keberhasilan humas?	
11	Bagaimana menangani kritik atau keluhan dari masyarakat?	

12	Bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan humas sekolah?	
13	Apakah minat masyarakat atau jumlah siswa meningkat?	

PEDOMAN WAWANCARA STAF HUMAS
“MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH
KABUPATEN REJANG LEBONG”

Nama Informan :

Jabatan/Peran :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan	Catatan Hasil Wawancara
1	Apakah Anda dilibatkan dalam penyusunan program humas?	
2	Apa saja kegiatan humas yang biasanya direncanakan?	
3	Apakah tugas Anda dalam tim humas?	
4	Bagaimana pembagian kerja dalam tim humas?	
5	Bagaimana cara Anda menyampaikan informasi kepada masyarakat?	
6	Media apa yang paling sering digunakan?	
7	Bagaimana Anda memastikan informasi yang disampaikan benar?	
8	Bagaimana cara Anda melayani tamu atau wali murid?	
9	Apakah ada evaluasi terhadap pekerjaan humas?	

PEDOMAN WAWANCARA KE GURU
“MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH
KABUPATEN REJANG LEBONG”

Nama Informan :

Jabatan/Peran :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Catatan Hasil Wawancara
1	Apakah Anda pernah terlibat dalam kegiatan humas sekolah?	
2	Bagaimana peran guru dalam mendukung citra sekolah?	
3	Bagaimana komunikasi antara sekolah dan wali murid menurut Anda?	
4	Apakah informasi dari sekolah sudah jelas dan dapat dipercaya?	
5	Bagaimana pendapat Anda tentang citra sekolah di masyarakat?	

PEDOMAN WAWANCARA WALI MURID
“MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH
KABUPATEN REJANG LEBONG”

Nama Informan :

Jabatan/Peran :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Catatan Hasil Wawancara
1	Dari mana Anda mengetahui informasi tentang sekolah ini?	
2	Bagaimana menurut Anda cara sekolah menyampaikan informasi?	
3	Apakah informasi yang diberikan jelas dan dapat dipercaya?	
4	Bagaimana pelayanan sekolah terhadap orang tua?	
5	Bagaimana kesan Anda terhadap sekolah ini?	
6	Apakah Anda merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain? Mengapa?	

PEDOMAN WAWANCARA MURID
“MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM
MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH
KABUPATEN REJANG LEBONG”

Nama Informan :

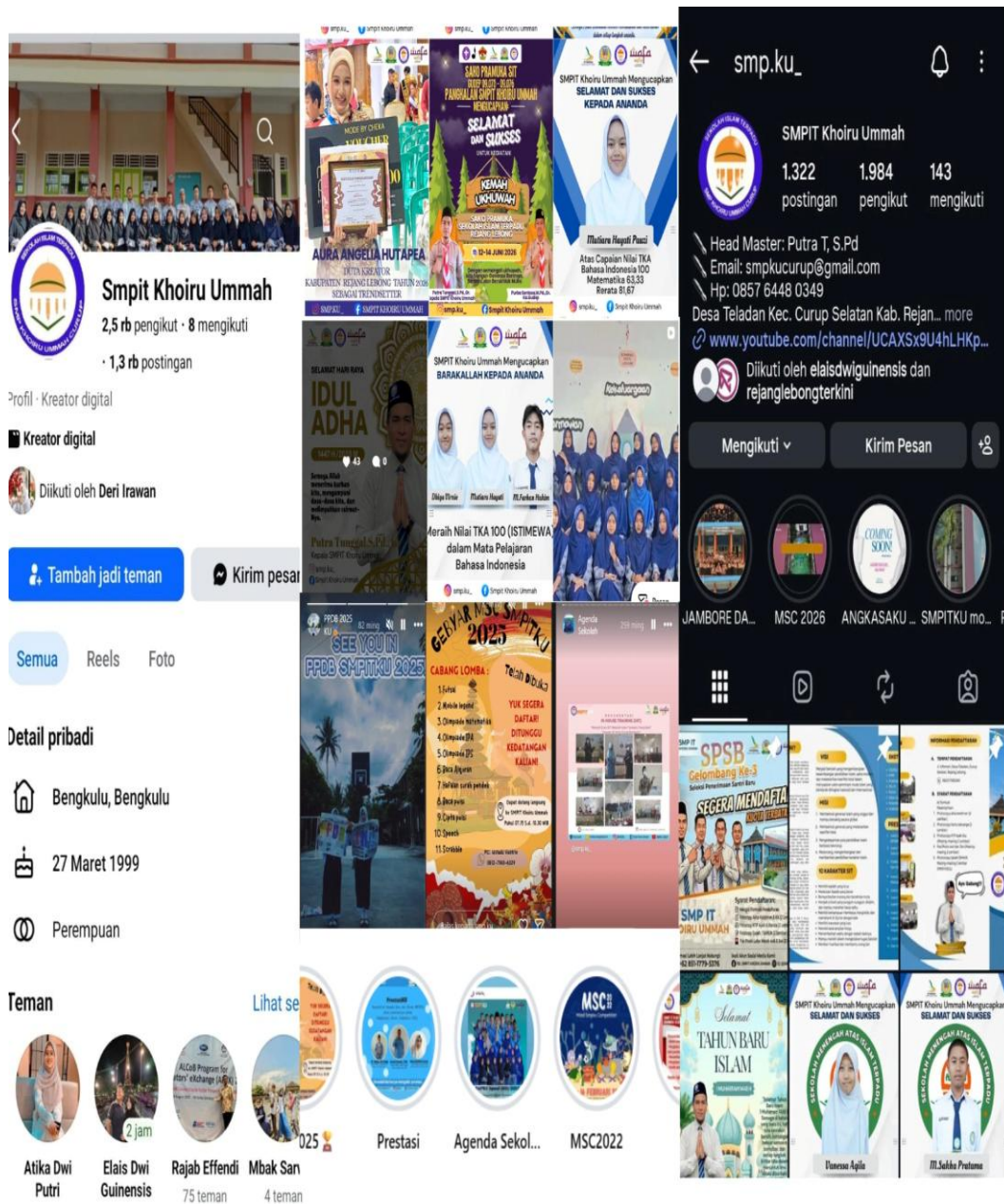
Jabatan/Peran :

Tanggal Wawancara :

Lokasi Wawancara :

No	Pertanyaan Penelitian	Catatan Hasil Wawancara
1	Bagaimana anda mengetahui informasi tentang sekolah ini?	- -
2	Bagaimana menurut Anda cara sekolah menyampaikan informasi?	- -
3	Apakah informasi yang diberikan jelas dan dapat dipercaya?	- -
4	Bagaimana pelayanan sekolah terhadap siswa disini?	- -
5	Bagaimana kesan Anda terhadap sekolah ini?	- -
6	Apakah Anda merekomendasikan sekolah ini kepada orang lain? Mengapa?	- -

MEDIA SOSIAL SMPIT KHAIRU UMMAH



DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah



Wawancara dengan Penanggung Jawab Humas



Wawancara dengan Kepala Sekolah
dan Penanggung jawab Humas



Wawancara dengan Guru



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan wali murid



Kegiatan Pelatihan Guru



Kunjungan dari pihak Mitra



Kegiatan Pelatihan Guru



Diskusi dengan pihak Mitra



Diskusi dengan mahasiswa PPL
IAIN Curup



Kunjungan ke rumah siswa yang
sakit



Dokumentasi kegiatan keagamaan



YAYASAN AL AMIN CURUP
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
SMP KHOIRU UMMAH (SMPKU)



Jln. Infateri Dusun IV, Desa Teladan Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong 39125

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/312/TU/SMP-KU/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Tunggal, S.Pd.,Gr.

NIPY : 69899793 202107 1 060

Jabatan : Kepala Sekolah SMP IT KHAIRU UMMAH REJANG LEBONG

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FAUZI JEKSEN

NIM : 24861016

Fakultas : Pasca Sarjana

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Tesis : Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong.

Nama tersebut Telah Melaksanakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Tesis di SMPIT Khoiru Ummah Rejang Lebong Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu Rejang Lebong Nomor : 503/67/IP/DPMPTSP/II/2026 tanggal 11 Februari 2026 perihal Izin Penelitian dengan Judul Tesis " Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khoiru Ummah Kabupaten Rejang Lebong" terhitung dari tanggal 11 Februari s.d 4 Juni 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 4 Juni 2026

Kepala Sekolah



Putra Tunggal, S.Pd.,Gr.
 NIPY : 69899793 202107 1 060





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No 1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email pascasarjana.iaincurup@gmail.com

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 191 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2026

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

Pertama : 1. Prof. Dr. Lukman Asha, M.Pd.I NIP 19590929 199203 1 001
2. Dr. Sumarto, M.Pd.I NIP 19900324 201903 1 013

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Fauzi Jeksen

NIM : 24861016

JUDUL TESIS : Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong

Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 11 Februari 2026
Direktur,


Hamengkubuwono

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kaubag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arup Pascasarjana IAIN Curup



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. dr. Ak. Gani No 1 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website: www.pascasarjana.iaincurup.ac.id

Nomor : 211 /In.34/PCS/PP.00.9/02/2026 23 Februari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

**Yth. Kepala Kesbangpol
Kab. Rejang Lebong**

di-
Tempat

Dalam rangka penyusunan Tesis S.2 pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup :

Nama : Fauzi Jeksen
NIM : 24861016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Humas berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SMPIT Khairu Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Februari 2026 s.d 23 Juli 2026

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 195005261999031001

Tembusan :
1. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik IAIN Curup
2. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/67/IP/DPMPITSP/II/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/78 /Bid.III/BKBP/2026 tanggal 25 Februari 2026 Hal Rekomendasi Penelitian.
 3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 212/In.34/PCS/PP.00.9/02/2026 tanggal 23 Februari 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL	: Fauzi Jeksen / Air Dingin, 11 Februari 1981
NPM	: 24861016
Pekerjaan	: Wiraswasta
Program Studi/ Fakultas	: S2 Manajemen Pendidikan Islam /Pascasarjana
Judul Tesis	: "Manajemen Humas Berbasis Nilai Islam Dalam Meningkatkan Citra SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SMP IT Khoiru Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 26 Februari 2026 s.d 26 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.sp
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 11 Februari 2026



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

AGUS, SH

Pembina (IV/a)

NIP.19780810 200903 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SMP IT Khoiru Ummah RL
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

CURRICULUM VITAE



Fauzi Jeksen dilahirkan di Air Dingin pada tanggal 11 Februari 1981. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Syahrul Hadi dan Ibu Mariatul Aina. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD 21 Air Dingin, Kecamatan Rimbo Pegadang, Kabupaten Lebong pada tahun 1993, kemudian melanjutkan pendidikan menengah di SMP Pal VII, Kecamatan

Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, dan lulus tahun 1996 dan SMAN 3 Rejang Lebong, lulus pada tahun 1999. Gelar Sarjana (S1) Ekonomi Manajemen diperoleh dari Universitas Bengkulu pada tahun 2004. Pada tahun 2024, penulis melanjutkan studi Magister (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Selama menempuh pendidikan S2, penulis aktif sebagai karyawan swasta PT Astra International. Guna memenuhi syarat kelulusan program Magister, penulis menyusun tesis yang berjudul "*MANAJEMEN HUMAS BERBASIS NILAI ISLAM DALAM MENINGKATKAN CITRA SMPIT KHOIRU UMMAH KABUPATEN REJANG LEBONG*" di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Sumarto, M.Pd.I., selaku pembimbing II.